

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*
(*HOTS*) BERBASIS *WEBSITE* PADA SUBTEMA PENTINGNYA
MAKANAN SEHAT BAGI TUBUH UNTUK MENINGKATKAN
BERPIKIR KRITIS SISWA DI MADRASAH IBTIDA'YAH NAHDLATUL
ULAMA' KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN MALANG**

TESIS

OLEH

IFA ZUHRIA

NIM: 19760016



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*
(*HOTS*) BERBASIS *WEBSITE* PADA SUBTEMA PENTINGNYA
MAKANAN SEHAT BAGI TUBUH UNTUK MENINGKATKAN
BERPIKIR KRITIS SISWA DI MADRASAH IBTIDA'YAH NAHDLATUL
ULAMA' KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN MALANG**

TESIS

*Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah*

Oleh :

Ifa Zuhria

Nim. 19760016



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : **Ifa Zuhria**
NIM : 19760016
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul Tesis : Pengembangan Lembar Kerja Siswa *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 196903032000031002

Pembimbing II,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah



Dr. Samsul Susilowati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ifa Zuhria**
NIM : 19760016
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian dan pengembangan saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang tertulis sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian saya terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 November 2021

Hormat Saya




LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul Pengembangan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang, telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2021.


Dewan Penguji,


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

Ketua


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Penguji Utama

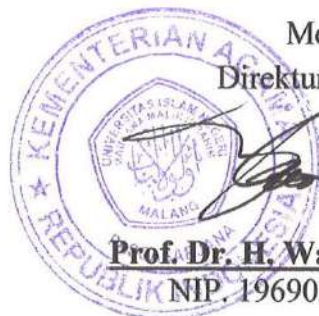

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Anggota


Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR MOTTO

“Keputusan akan membawa kesengsaraan”

Sesuai dengan penjelasan di dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ;53:

﴿ قُلْ يٰعِبَادِىَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ
اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٥٣﴾

*Katakannlah: "Hai hamba -hamba-Ku yang malampaui ba tas terhadap
Diri mereka sendiiri, jangan lah kamu berputus-asa dari Rahmat Allah.
Sesungguhnya Allah mengampunii dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah
Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*

(Q.S. Az-Zumar Ayat 53)

*Dengan begitu, yakinlah dengan kuasa-Nya, jangan pernah menyerah atau putus
asa dalam segala hal terus berusaha dan berdo'a, karena saat kamu menyerah,
semua akan musnah.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil 'alamin sega la puji bagii Allah SWT, Tuhan yaang te lah memberrikan rah-mat, taufiq, serta hidayah dan inayahnya sehiingga ananda mampu menyelesaikan tsesiis ini. Beribu ucapan ananda rasa syukurr tak terhentii atas limpaaahan keseehatan, rizki, umurr, keseempatan yang Engkau beriikan untuk menuntut ilmu lagii pada jenjang pascasarjana ini.

Tak semudah yang dibayangkan ananda sampai pada titik ini, penuh dengan pengorbanan yang amat begitu berat, keyakinan tekad bulat yang membuat ananda bisa sampai menimba ilmu dikampus tercinta ini.

*Anada perseembahkan tsesiis ini untuuk seseorang yang begitu berkesan dalam perjalanan hidupku, **Ayah Nurasim** dan **Ibu Musripah** terciinta yang taanpa doa dan kasih sayangnnya tak ada arti ananda dalam hidup ini. Kuucapkan untaian terimakasih yang sedalam-dalamnya atas seegala ap a yang teelah engkau beriikan kepa da putri keduamu ini, semoga engkau selalu diberikan keseehatan dan Allah SWT selallu menjaagamu, Amin.*

Terimaksiih ku hatuurkan kepaada para guru, dosen, ustadz,ustadzah, dan kyaiku dengan adanya beliau-beliiu ananda bisa memahami dan meengerti yang sebelumnya ananda mengerti. Memberi kan anan da banyak pengeetahuan dan menyaadarkan ananda bahwa alam ini suungguh sangat luas, tak ada batas untuk mencari ilmu.

Terimakasih kepada keluarga besarku, anakku tercinta, terkasih, dan saudara-saudara yang selaalu memberii kan motiivasi, seemangat, pelukaan kasih sayaang agarr tesis ini seegera terselesaikan tepat waktu.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penelitian dan penulisan tesis ini yang berjudul :” *Pengembangan Bahan Ajar Higher Order Thinking Skills (Hots) Berbasis Website Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang*” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kaharibaan junjungan kita yakni beliau Rasulullah SAW, yang telah membimbing dan mengarahkan umatnya ke jalan kehidupan yang penuh dengan cahaya kebenaran.

Penelitian tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. sebagai Direktur Pascasarjana serta menjadi pembimbing I di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

yang telah mengarahkan dan membimbing serta memberikan izin guna memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd sebagai ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan arahan awal sebelum seminar proposal tesis.
4. Dr. M. Zubad Nurul Yakin, M.Pd Sebagai Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
7. Isna Nurul Inayati, M.Pd.I selaku dosen validator ahli materi, yang telah memberikan arahan dan bimbingan terkait penyelesaian isi dalam media pembelajaran yang peneliti kembangkan.

8. Dr. Aan Fardani Ubaidillah, M.M.Pd.I selaku dosen validasi ahli desain, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga media pembelajarannya berupa Bahan Ajar *HOTS* terlihat menarik dan bagus.
9. Dr. Rahmatulloh, M.Pd.I selaku dosen validasi ahli bahasa, yang telah memberikan masukan arahan dan bimbingan sehingga Bahan Ajar *HOTS* yang peneliti kembangkan selesai dengan baik.
10. M. Abid Muhibulloh, SS selaku kepala MINU Plandi 02 Subulas Salam Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang yang sudah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
11. Pariadi, S.Pd.I selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran tematik yang sudah memberikan izin untuk peneliti meneliti di kelas v .
12. Segenap dewan guru dan staf serta karyawan MINU Plandi 02 Subulas Salam Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang yang selalu memberikan bantuan baik moral maupun materil agar tesis ini segera diselesaikan.
13. Siswa – siswi MINU Plandi 02 Subulas Salam Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang yang sudah bekerja sama dengan baik sehingga tesis ini selesai dengan tepat waktu.
14. Teristimewa untuk ayahandaku Nurasim dan ibundaku Musripah yang telah memberikan doa dan motivasi tanpa lelah kepada penulis.
15. Mas Ismuhadi, anakku Raisha Azzalea Putri dan Rafael Alexi yang telah memberikan semangat, pelukan hangat, dan dorongan setulus hati dalam

menyelesaikan studi program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga,

16. Seluruh rekan-rekanku Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah angkatan 2019 Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama yang telah memberikan sumbangan pemikiran serta motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan, dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak, teriring do'a *Jazzakumullohu Khoiroti Waa sa'adatiddunya Wal Akhirah*. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah di sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. Amin yaa rabbal alamin.

Malang, 20 November 2021
Penulis

Ifa Zuhria
NIM. 19760016

PEDOMAN TRANSLITERASI

Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Materi Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan seperti di bawah ini:

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftog

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	â (a panjang)	أو	Aw
إِي	î (i panjang)	أَي	ay
أُو	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan.	8
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	9
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan	12
G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	13
H. Definisi Operasional.....	28

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Prespektif Teoritik Masalah Penelitian Mencakup Prespektif Islam.....	31
B. Kerangka Berpikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan.....	46
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	52
C. Uji Coba Produk.....	60
1. Desain Uji Coba.....	60
2. Subyek Uji Coba.....	60
3. Jenis Data.....	61
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	62
5. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Uji Coba.....	68
B. Analisis Data.....	93
C. Revisi Produk.....	101
D. Pembahasan.....	102

BAB V KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi.....	106
B. Kesimpulan.....	115
C. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	116

DAFTAR PUSTAKA.....	120
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124
-------------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	166
----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Orisinalitas Penelitian	25
2.1	Proses Kognitif Sesuai Dengan Level Kognitif Bloom	33
3.1	Kompe tensi Inti dan Kompetensii Dasar	54
3.2	Penilaian Produk dari Aspek kelayakan Materi	56
3.3	Penilaian Produk dari Aspek kelayakan Desain	57
3.4	Penilaian Produk dari Aspek kelayakan Bahasa	57
3.5	Penilai Aspek Kelayakan Produk Spesifikasinya	58
3.6	Kriteriia Kelayakan dan Revisi Produk	58
3.7	Kriteria Tingkat Kepraktisan Produk	66
4.1	Bagian Bahan Ajar <i>HOTS</i> Dan Keterangannya	70
4.2	Kriteria Kelayakan Bahan Ajar <i>HOTS</i> Menurut Ahli Desain	84
4.3	Kriteria Kelayakan Bahan Ajar <i>HOTS</i> Menurut Ahli Materi	85
4.4	Kriteria Kelayakan Bahan Ajar <i>HOTS</i> Menurut Ahli Bahasa	86
4.5	Hasil Indikator Kuisisioner Data Kepraktisan	87
4.6	Hasil Indikator Kuisisioner Data Kemenarikan	88
4.7	Data Uji Coba Perorangan	90
4.8	Data Uji Coba Kelompok	90
4.9	Data Uji Coba Terbatas	91
4.10	Hasil <i>Pretest</i> Mata Pelajaran Tema tik Tema 3 Sub tema 2 kelas V	92
4.11	Hasil <i>Posttest</i> Mata Pelajaran Tema tik Tema 3 Sub tema 2 kelas V	93
4.12	Daftar Kesimpulan dari Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	93
4.13	Paired Samples Statistics	100
4.14	Paired Samples Test	100
4.15	Hasil Revisi Produk	102
5.1	Revi si Produk Oleh Ahli Desain	108
5.2	Revi si Produk Oleh Ahli Materi	109
5.3	Revi si Produk Oleh Ahli Bahasa	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Langkah-langkh Penelitiaan dan Pengembangan Menurut Borg and Gall	42
2.2	Langkah- langkah Penelitian dan Pengembangan Menurut Thiagarajan	42
2.3	Pendekatan Addie untuk Mengembangkan Produk Menurut Robert Maribe Branch	42
2.4	Langkah-langkah Penelitian dan pengem bangan Menurut Richey and Klein	43
2.5	Kerangka Berpikir	45
3.1	Langkah Penelitian Pengembangan	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Surat Perizinan Penelitian	125
2	Surat Keterangan Selesai Penelitian	126
3	Validasi Ahli Materi	127
4	Validasi Ahli Desain	130
5	Validasi Ahli Bahasa	133
7	Kuisisioner Bahan Ajar HOTS	136
8	Hasil Indikator Kemenarikan Produk	139
9	Paparan Data Kemenarikan produk	140
10	Paparan Data Kepraktisan Produk	142
11	Data Uji Coba Perorangan	143
12	Data Uji Coba Kelompok	146
13	Data Uji Coba Terbatas	149
14	Soal Pretest dan Posttest	150
15	Daftar Nilai Pretest dan Posttest	160
16	Paparan Tabel Uji T	161
17	Dokumentasi	162
18	Biodata Penulis	166

ABSTRAK

Zuhria, Ifa. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berbasis Website Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.AK. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Kata Kunci: *Pengembangan Bahan Ajar HOTS, Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh, Berpikir Kritis*

Pengembangan Bahan Ajar (*HOTS*) berbasis *Website* pada pelajaran tematik ini sangat diperlukan karena dihadapkan dengan kondisi global yang tinggi terutama persaingan di dunia pendidikan, sehingga perkembangan teknologi yang semakin canggih dan tuntutan memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan sungguh sangat menjadi salah satu kebutuhan yang utama. Selain itu mata pelajarannya tematik merupakan mata pelajaran yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran pada tingkat MI/SD, karena tematik merupakan pelajaran yang mencakup beberapa pelajaran yang dijadikan satu, sehingga pengembangan pembelajaran tematik perlu dibutuhkan inovasi baru.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk; (1) Mendeskripsikan spesifikasi desain bahan ajar sebagai media pembelajaran yang layak, efektif, menarik, dan praktis guna meningkatkan berpikir kritis siswa MINU Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang, (2) Menganalisa kelayakan dan kemenarikan dari pengembangan Bahan Ajar *HOTS* berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di MINU Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang, (3) Mendeskripsikan bahan ajar *HOTS* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di MINU Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (*RnD*) yang mempergunakan penelitian kuantitatif mengacu pada teori dari Borg & Gall yang telah dikerucutkan menjadi 7 tahapan. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V MINU Plandi 02 Malang. Instrumen pengumpulannya data yang digunakan berupa observasi, wawancara, angket, dan tes. Validasi produk Bahan Ajar *HOTS* dilakukan oleh tiga ahli, diantaranya; ahli materi, Ahli penyajian, dan ahli bahasa serta uji coba lapangan pada kelas V MINU Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

Hasil pengembangan penelitian ini meliputi; (1) Hasil produk Bahan Ajar *HOTS* berbasis *Website* yang dapat diaplikasikan menjadi salah satu sumber belajar siswa, (2) Produk ini terbukti menarik dan layak untuk dipergunakan, dilihat dari hasil validasi dan uji coba yang dilakukan. Validasi dari ahli desain dengan presentase 93,33%, validasi ahli materi sebesar 96,9%, validasi dari ahli bahasa sebesar 95,83%. Sedangkan uji coba lapangan pada presentase kepraktisan sebesar 96,24%, presentase kemenarikan sebesar 98,39%, uji coba perorangan sebesar 93%, uji coba kelompok sebesar 94,19%, dan uji coba terbatas 98,92%. (3) Produk ini berhasil dalam meningkatkan berpikir kritis siswa, dengan menerapkan penilaian *Pretest* dan *Posttest* yang telah diolah menggunakan rumus *Paired Simple t Test* dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan Bahan Ajar (*HOTS*) Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa di MINU Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

ABSTRACT

Zuhria, Ifa. 2021. *Development of -Based Higher Order Thinking Skills (HOTS) Teaching Materials Website on the sub-theme of the importance of healthy food for the body to improve students' critical thinking at Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama', Wonosari District, Malang Regency.* Thesis, Masters Study Program for Madrasah Ibtida'iyah Teacher Education, Postgraduate Program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: (1) Prof. Dr. H. Wahidurus, M.Pd.AK. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Keywords: *Development of HOTS Teaching Materials, Importance of Healthy Food for the Body, Critical Thinking*

The development of Website-based Higher Order Thinking Skills (HOTS) Teaching Materials in this thematic lesson is very necessary because it is faced with high global conditions, especially competition in the world of education, so that increasingly sophisticated technological developments and demands for utilizing technology in education are truly one of the needs. the main. In addition, thematic subjects are subjects that are one of the benchmarks for success in learning at the MI/SD level, because thematics are lessons that include several lessons that are put together, so that the development of thematic learning needs new innovations.

The aims of this research are to; (1) Describe the design specifications of teaching materials as appropriate, effective, attractive, and practical learning media in order to improve critical thinking of MINU students, Wonosari District, Malang Regency, (2) Analyze the feasibility and attractiveness of developing Website-based HOTS Teaching Materials on the Sub-theme of the Importance of Healthy Food For the Body to Improve Students' Critical Thinking at MINU Wonosari District, Malang Regency, (3) Describe HOTS teaching materials to improve students' critical thinking at MINU Wonosari District, Malang Regency

The method used in this research is Research and Development (RnD) which uses quantitative research referring to the theory of Borg & Gall which has been reduced to 7 stages. The sample in this study were students of class V MINU Plandi 02 Malang. Data collection instruments used in the form of observations, interviews, questionnaires, and tests. Product validation of HOTS Teaching Materials was carried out by three experts, including; material/content expert. Presentation/design experts, and linguists as well as field trials were carried out in class V MINU, Wonosari District, Malang Regency.

The results of this research development include; (1) The results of the Website-based HOTS Teaching Material products that can be applied as a source of student learning, (2) This product is proven to be interesting and feasible to use, judging by the results of the validation and trials conducted. Validation from design experts with a percentage of 93.33%, material expert validation by 96.9%, validation from linguists 95.83%. While the field trials on the percentage of practicality of 96.24%, the percentage of attractiveness of 98.39%, individual trials of 93%, group trials of 94.19%, and limited trials of 98.92%. (3) This product is successful in improving students' critical thinking, by applying the Pretest and Posttest assessments that have been processed using the Paired Simple t Test formula and obtains a significance value of 0.000 so that H_0 is rejected, meaning that there is a significant difference between before and after using Higher Teaching Materials. Website-Based Order Thinking Skills (HOTS) on the Sub-theme The Importance of Healthy Food for the Body to Improve Students' Critical Thinking at Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama', Wonosari District, Malang Regency.

ABSTRACT ARAB

زهريه ، إيفا. 2021. أوراق عمل الطالب لتنمية مهارات التفكير العليا (HOTS) يعتمد على موقع الويب على الموضوع الفرعي لأهمية الغذاء الصحي للجسم لتحسين التفكير النقدي للطلاب في مدرسة ابتدائية نهضة العلماء ، منطقة ونوساري ، مالانج ريجنسي. أطروحة ، برنامج دراسة الماجستير لمدرسة ابتدائية تعليم المعلمين ، برنامج الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف: (1) أ.د. دكتور. هـ. وحيدورس ، M.Pd.AK. (2) د. إنداه أميناتوز زهريه ، M.Pd.

الكلمات المفتاحية: تطوير أوراق عمل الطالب HOTS ، أهمية الغذاء الصحي للجسم ، التفكير النقدي

بعد تطوير أوراق عمل الطالب الخاصة بمهارات التفكير العليا (HOTS) المستندة إلى موقع الويب في هذا الدرس الموضوعي أمرًا ضروريًا نظرًا للتطورات التكنولوجية المتطورة بشكل متزايد ومتطلبات استخدام التكنولوجيا في التعليم ، فهي حاجة حيوية. بالإضافة إلى ذلك ، فإن الموضوعات الموضوعية هي أحد المعايير للنجاح في التعلم على مستوى MI / SD ، لأن الموضوعات عبارة عن دروس تتضمن العديد من الدروس التي يتم تجميعها معًا ، بحيث يحتاج تطوير التعلم الموضوعي إلى ابتكارات جديدة.

أهداف هذا البحث هي: (1) تطوير وسائط تعليمية مناسبة وفعالة ومثيرة للاهتمام وعملية لتحسين التفكير النقدي لطلاب MINU ، مقاطعة ونوساري ، مالانج ريجنسي ، (2) معرفة جدوى وجاذبية تطوير HOTS المستند إلى موقع الويب حول أهمية الموضوع الفرعي للصحة الغذاء للجسم لتحسين التفكير النقدي الطلاب في منطقة مينو ونوساري ، مالانج ريجنسي ، (3) تحسين التفكير النقدي للطلاب في منطقة مينو ونوساري ، مالانج ريجنسي.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث والتطوير (RnD) والتي تستخدم البحث الكمي الذي يشير إلى نظرية Gall & Borg التي تم اختصارها إلى 7 مراحل. كانت العينة في هذه الدراسة من طلاب الفصل الخامس MINU. أدوات جمع البيانات المستخدمة في شكل ملاحظات ومقابلات واستبيانات واختبارات. تم التحقق من صحة منتج HOTS من قبل ثلاثة خبراء ، بما في ذلك ؛ خبير في المواد / المحتوى. تم إجراء خبراء العرض / التصميم واللغويين بالإضافة إلى التجارب الميدانية في الفئة V MINU ، مقاطعة Malang.

نتائج هذا التطوير البحثي تشمل ؛ (I) منتج HOTS المستند إلى موقع الويب والذي يمكن تطبيقه كمصدر لتعلم الطلاب ، (2) لقد ثبت أن هذا المنتج مثير للاهتمام وقابل للتطبيق ، بناءً على نتائج التحقق والتجارب التي تم إجراؤها. المصادقة من خبراء التصميم بنسبة 93.33% ، خبير المواد بنسبة 96.9% ، التحقق من اللغويين 95.83%. بينما أجريت التجارب الميدانية على نسبة التطبيق العملي 96.24% ، ونسبة الجاذبية 98.39% ، والتجارب الفردية 93% ، والتجارب الجماعية 94.19% ، والتجارب المحدودة 98.92%. (3) هذا المنتج ناجح في تحسين التفكير النقدي لدى الطلاب ، من خلال تطبيق تقييمات الاختبار الأولي والاختبار اللاحق التي تمت معالجتها باستخدام صيغة اختبار t البسيط المقترن وحصلت على قيمة دلالة قدرها 0.000 بحيث يتم رفض Ho ، مما يعني أن هناك فرق كبير بين استخدام ورقة عمل الطالب قبل وبعد استخدام مهارات التفكير العليا المستندة إلى الموقع الإلكتروني (HOTS) حول الموضوع الفرعي لأهمية الغذاء الصحي للجسم لتحسين التفكير النقدي لدى الطلاب في مدرسة ابتدائية نهضة العلماء ، منطقة ونوساري ، مالانج ريجنسي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kompetensi yang ditekankan untuk lulusan siswa SD/MI dalam setiap pembelajaran adalah menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, kreatif, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.¹ Pencapaian kompetensi tersebut menuntut adanya pengaturan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran pada umumnya masih terfokus dalam peningkatan kemampuan menghafal dan menggunakan konsep, namun masih jarang dalam mengembangkan keterampilan tingkat tinggi.

Fokus utama tujuan pembelajaran dan tuntutan kurikulum adalah salah satunya mengembangkan *higher order thinking skills (HOTS)* siswa. *HOTS* merupakan kemampuan berpikir yang terdiri atas berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah,² *HOTS* merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran karena dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang tidak rutin siswa memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan kreatif. Secara teoritis *HOTS* merupakan aspek yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang mengembangkan *HOTS* adalah untuk membekali

¹ Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum

² Brookhart, S.M. *How To Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom*. United States of Amerika: ASCD Member Book 2010

siswa terampil memberi alasan dan membuat keputusan. Pentingnya *HOTS* dalam pembelajaran juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Murray yang menyebutkan bahwa ketika siswa menggunakan *HOTS* maka siswa memutuskan apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan, menciptakan ide-ide baru, membuat prediksi dan memecahkan masalah nonrutin.

Pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS* merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kemerdekaan Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas lulusan. Program ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pada tahun 2018 telah mengintegrasikan Pendidikan Penguatan Karakter dan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau *HOTS*.³

Hasil kajian yang dilakukan oleh lembaga yang bernama *Partnership for 21st Century Skill* keterampilan berpikir tingkat tinggi yakni berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan esensi di era globalisasi yang mengarahkan siswa untuk dapat memilah informasi yang diperoleh secara luas. Dengan demikian, proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa perlu dilaksanakan selaras dengan pencapaian keterampilan berpikir tingkat

³ Simbolon, U.S., DKK, *Work Sheet Development through Higher Order Thinking Skills Based on Thematic Learning in 5th Grade of Primary School*. *Britain International of Linguistics, Arts and Education (BioLAE) Journal* ISSN: 2685-4813 (Online), 2685-4805 (Print) Vol. 2, No. 1, March 2020, Page: 436-454

tinggi.⁴

HOTS membuat siswa lebih baik dalam memakai informasi. mudah untuk menjadi penerima pasif informasi dikarenakan berpikir tingkat tinggi tidak terlibat. Banyak kelas yang menjadi penerima pasif informasi, yang mana beberapa guru jatuh kedalam perang kap untuk mengata kan peserta didik *apa itu berpikir* diganti dengan *bagaimana berpikir untuk diri mereka*. *HOTS* mengakibatkan siswa mengalami perubahan dan mengharuskan mereka menjadi pembelajar yang aktif. Pembelajarn aktif merupakan pekerjaan yang susah, tapi juga mengembirakan dan menarik. Penggunaan *HOTS* sebagai fundamental untuk mengedukasi peserta didik. Proses mengajar dengan banyak menghungkan atau tidak menghubungkan dengan fakta bukan berarti guru tersebut telah memberikan suatu hal yang diperlukan oleh siswa dalam memahami. Setiap masalah yang akan diselesaikan oleh peserta didik menghasilkan sebuah kesem patan untuk memanfaatkan *HOTS* untuk pemahaman lebih mendalam. Namun, hal ini tidak akan terjadi dengan sendirinya, guru harus memanfaatkan kesempa tan ini untuk mendorong peserta didik dalam berpikir.⁵

Bahan Ajar merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Kemampuan

⁴ Khusnul Fajriyah, Ferina Agustini, *Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sd Pilot Project Kurikulum 2013 Kota Semarang*, jurnal Elementary School 5 (2018) 1-6, Volume 5 nomor 1 Januari 2018, p-ISSN 2338-980X, , e-ISSN 2502-4264

⁵ Conklin, W., & Materials, T. C. *Strategies for Developing HigherOrder Thinking Skills: Grades 6-12*. Shell Education,2012

memecahkan masalah yang ada dalam bahan ajar tersebut yang akan mempengaruhi *HOTS* siswa. Bahan ajar merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri, sehingga siswa jadi lebih aktif untuk memecahkan masalah yang ada melalui kegiatan diskusi kelompok, praktikum, dan kegiatan menjawab permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan peserta didik akan lebih tertantang dalam proses kegiatan pembelajaran yang hanya sekedar satu arah saja. Kegiatan memecahkan masalah yang ada dalam bahan ajar tersebut yang nantinya dapat berimbas pada peningkatan cara berpikirnya termasuk berpikir kritis.⁶

Sebaliknya lawan dari berpikir tinggi yaitu berpikir tingkat rendah adalah menyatakan kembali fakta atau menerapkan aturan dan algoritma melalui masalah rutin. Sebagai penerima informasi, siswa diberi pengetahuan dari sederhana sampai kepada konsep yang kompleks. Siswa dalam hal ini mengulang pengetahuan yang telah diterima untuk menjawab pertanyaan yang bersifat ingatan.

Selain bahan ajar berbasis *HOTS* ada juga penelitian yang dilakukan oleh Saudari Naila Ifana, yakni dalam pembelajaran menggunakan *LKS* berbasis *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dengan berpikir tingkat tinggi karena siswa dilibatkan langsung dalam penyelesaian masalah yang dapat mendorong siswa untuk

⁶ Astuti, Danial, & Anwar, *Pengembangan Lkpd Berbasis Pbl (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Keseimbangan Kimia*, jurnal Volume 1 Nomor 2 Maret 2018, <https://doi.org/10.26858/cer.v0i1.5614>

berpikir tingkat tinggi.⁷ Penggunaan dari lembar kerja siswa dapat membantu siswa memahami konsep dan memimpin siswa untuk mengeluarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menyiapkan, bereksperimen, mengamati, serta menganalisis data.⁸ Dengan demikian *LKS* berbasis *HOTS* maupun berbasis *problem based learning* sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikembangkan sebagai suatu inovasi perangkat pembelajaran di abad 21.⁹

Bahan ajar berbasis *HOTS* adalah kumpulan materi, informasi maupun soal yang digunakan guru untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Karakteristik instrumen penilaian *HOTS*, yaitu: mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, bersifat divergen, menggunakan multiperspektif, berbasis permasalahan kontekstual, menggunakan bentuk soal beragam. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran Tematik berbasis *HOTS*. Mengapa? Karena tanpa disadari dalam proses pembelajaran Tematik sudah mengarah kepada *HOTS*.

Kondisi yang dialami di sekolah pedesaan sangat tertinggal dengan sekolah yang ada di daerah perkotaan, meski begitu tak memutuskan semangat para guru dan siswa di desa untuk terus berbenah diri. Di sekolah MINU

⁷ Naila Saidah, dkk. *Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Problem Based Learning Melalui Lesson Study Tema Ekosistem dan Pelestarian Lingkungan*. (Unnes Science Education Journal, 2014).

⁸ M. Rizal, dkk. *Development Of Student Worksheet Problem Based Learning Model To Increase Higher Order Thinking Skills*. Journal of Research & Method in Education. Universitas Lampung. Volume 8 No. 2 (Mar. – Apr. 2018)

⁹ Naila Ifana K. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas Iv Di Mi Raudlatul Ulum Karangpulo Malang*. Skripsi. 2019

Plandi 02 ini tergolong masih tertinggal dengan sekolahan yang lain. Bisa kita lihat dari sarana prasarana yang kurang lengkap, terutama sarana dan media atau sumber belajar yang masih jauh dari harapan hingga guru hanya mampu menggunakan sumber belajar seadannya saja. Akan tetapi lambat laun dengan berkembangnya era Globalisasi ini di sekolahan ini sudah terpasang internet yang tujuannya agar supaya bisa membantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan sebagai salah satu sumber belajar siswa.

Melalui internet siswa dapat belajar mandiri dan mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan. Maka dari itu, pemanfaatan teknologi informasi internet dalam dunia pendidikan harus lebih optimal lagi yaitu dengan mengembangkannya menjadi sumber belajar bagi siswa yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja mereka butuhkan.

Peneliti disini mencoba melakukan pra-penelitian bertujuan untuk membuat inovasi baru terutama pada pembelajaran tematik yang masih sering menggunakan buku paket dalam proses belajar mengajar. Untuk itu peneliti disini ingin membuat sebuah bahan ajar di sekolah MINU Plandi 02 dengan harapan mampu mempermudah seorang guru menyampaikan materi agar mampu dipahami dan siswa mampu menguasai materi yang diajarkan. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas v MINU Plandi 02 dan berdasarkan hasil wawancara tersebut yang telah dilakukan dengan salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah MINU Plandi 02 Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang yaitu Bapak Pariadi, S.Pd Wali Kelas V, diperoleh informasi bahwa guru sering menggunakan buku paket, ada LKS tetapi tidak

sesuai dengan yang diharapkan juga belum ada *LKS* yang menca kup melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, guru belum mengetahui tentang penerapan *HOTS* dalam *LKS*, dan belum tersedianya *LKS* berbasis *HOTS*.¹⁰ Disisi lain juga peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas V yaitu Ananda Zulfatu Rohmah, didapatkan penjelasan bahwa Pembelajaran tematik dikelas masih tergolong monoton dan banyak tugas dibanding dengan materi yang disampaikan, sebab masih sering menggunakan buku paket siswa dibandingkan menggunakan bahan ajar atau *LKS*. Didalam buku paket tersebut lebih banyak tugasnya dan tiap bab selalu sama, sehingga menimbulkan kebosanan yang berkesinambungan.¹¹

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana spesifikasi desain bahan ajar *HOTS* berbasis *website* pada subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh dapat meningkatkan berpikir kritis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana kelayakan dan kemenarikan bahan ajar *HOTS* berbasis *website* pada subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh dapat meningkatkan berpikir kritis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang ?

¹⁰ Observasi Awal Pada Tanggal 10 Februari 2021 di Madrasah Ibtidaiyah MINU Plandi 02 Subulas Salam Wonosari Malang, Pukul 08.00-10.00 WIB.

¹¹ Observasi Awal pada Tanggal 15 Februari 2021 di Kediaman Rumahnya di Jalan, K. Yusuf N0.1 Selobekiti, Plandi, Wonosari, Malang.

3. Apakah bahan ajar *HOTS* berbasis *website* pada subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh dapat meningkatkan berpikir kritis siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan oleh pengembang dari penelitian dan pengembangn ini adalah untuk menghasilkan suatu produk media pembelajarn Tematik yang didalamnya terdapat presentasi materi, simulasi, latihan dan tes. Secara umum, tujuan yang diharapkan dari penelitian dan pengem bangan yang dilakukan ini yakni :

1. Untuk mendeskripsikn spesifikasi desain bahan ajar *HOTS* berbasis *website* pada subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' di kecamatan Wonosari Kabupaten Malang
2. Untuk menganalisa kelayakan dan validitas kepuasan dari bahan ajar *HOTS* berbasis *website* pada pentingnya makanan sehat bagi tubuh untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' di kecamatan Wonosari Kabupaten Malang
3. Untuk mendeskripsikan bahan ajar *HOTS* berbasis *website* pada subtema pentingnya makanan sehat bagi tubuh untuk meningkatkan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' di kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Secara umum spesifikasi produk dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Produk ini berupa bahan ajar atau Lembar Kerja Siswa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang bisa di akses di laman *website*:

<https://ebookmi.subulassalam.my.id/lks-hots-kelas-5/>

pada mata pelajaran tematik tema 3 subtema 2 unntuk siswa kelas v MI/SD yang telah diseesuaikan dengan KI dan KD dan indiikator ketercapaian.

2. Produk ini berupa bahan ajar *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* ini memuaat beberrapa unsur yaiitu teks, gambarr, dan soal-soal yang yang bervariatif dengan penjelasan serta disajikan dengan menariik dan mudah dipahaami.
3. Mateeri yang terdapaat di dalam Lembar Kerja Siswa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* ini disesuaikan dengan kurikulum 2013.
4. Selain mateeri pelajaran, juga memuat evaluasii berupa sosl-soal setiap pertemuan dan akhir subtema.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Bahan ajar atau lembr kerja siswa ini diharap kan menjadi salah satu fasili tator yang berperan menjadi sumber belajar dan bisa melengkapi peserta didik untuk belajar secara mandiri di sekolah maupun di rumah. Selain pertim bangan tersebut peserta didik diarahkan untuk mem bangun

pemahaman nya dengan mengaitkan soal-soal dan materi dengan pengalamannya di kehidupn sehari-hari sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan media pembelajaran matematika ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoriitis manfaat peneliitian ini adalah untuk meniingkatkan wawasan keiilmuan tentang *Pengembangan Pengembangn Bahan Ajar Higher Order Thinking Skills (Hots) Berbasis Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengem bangan keilmuwan oleh guru- guru sekolah dasar dalam sebuah proses pembelajarn.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai acuan dalam mendo rong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, kemudian sebagai acuan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pemeca han masalah karena siswa dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain sehingga meningkat kan pemaha man siswa serta dapat meningkat kan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak baik dengan hasil belajar tematik siswa di kelas.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sumber informasi dalam memperbaiki cara

mengajar yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu model pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta penggunaan pendekatan realistic terhadap pembentukan berpikir tingkat tinggi dan komunikasi tematik anak dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pengajaran, serta menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran tematik. Kemudian, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan untuk mengambil kebijakan dalam penerapan inovasi pembelajaran baik pelajaran tematik maupun pelajaran lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas guru. Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik maka mampu mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.
- d. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada pembelajaran mendatang serta meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya pendekatan realistic terhadap pembentukan berpikir tingkat tinggi dan komunikasi anak dalam pelajaran tematik dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* berbasis *Website* pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang ini adalah:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Bahan ajar disini berisi materi dan tugas yang dikerjakan oleh siswa. Didalamnya terdapat petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh seorang Guru.
- b. Tujuan pengembangan disini untuk memberikan inovasi baru sebagai penunjang daya berfikir siswa melalui keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- c. Siswa dapat belajar dengan mandiri.
- d. Validator yaitu kepala sekolah dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan dipilih sesuai dengan bidangnya.
- e. *Item-item* dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk secara komprehensif, menyatakan layak dan tidaknya produk untuk digunakan.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Produk yang dihasilkan berupa Buku yang berupa lembar kerja siswa
- b. Pengembangan ini dibuat dengan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- c. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli dan uji coba empiris (uji coba lapangan)

- d. Uji coba produk dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan begitu dapat dibedakan dari sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa orisinalitas dari peneliti-peneliti sebelumnya :

Dalam sebuah penelitian dipaparkan, perlu dikembangkan LKS siswa berbasis HOTS dalam pembelajaran matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan model ADDIE. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKS berbasis HOTS. Metode ini terdiri dari lima tahap yaitu evaluasi diri, review ahli dengan tiga pakar, satu banding satu, kelompok kecil, dan uji lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: walkthrough, wawancara, dan tes. Subjek penelitian adalah 30 siswa di SMP Negeri 33 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh seperangkat lembar kerja siswa yang valid dan praktis berbasis HOTS pada topik sistem persamaan linier dua variabel dan memiliki pengaruh potensial. Validitas LKS dapat dilihat pada expert review dan tahap one to one. Kepraktisan LKS terlihat ketika siswa mengerjakan LKS pada kegiatan kelompok kecil. LKS menyajikan beberapa soal kontekstual berbasis HOTS dan dapat membantu siswa melatih kemampuan

berpikir tingkat tinggi dalam pembelajarn matematika pada sistem topik persamaan linier dua variabel.¹²

Seperti halnya diatas ada juga penelitian lain berpendapat, Salah satu tuntutan kurikulum 2013 adalah pembelajaran harus diintegrasikan dengan pembinaan keterampilan siswa dalam berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Kemampuan HOTS membantu siswa tidak hanya mengetahui dan memahami suatu pengetahuan tetapi mampu menemukan keterhubungan pengetahuan informasi, melibatkan proses menemukan konsep pengetahuan dan menerapkan pengetahuan untuk menghadapi sejumlah masalah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 040460 Berastagi semes ter ganjil tahun pelaja ran 2019/2020 dengan tema 1: Hewan dan Organ Gerak Manusia dengan sub tema 2: Manusia dan Lingkungan pada Muatan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa validitas produk dilihat dari desain validator dengan sistem validasi dua diperoleh hasil sangat valid dengan skor rata-rata 84,61%. Begitu pula hasil validator dari ahli materi yang memperoleh skor rata-rata 88,88 dan dinyatakan sangat valid dengan sistem validasi dua kali. Kesimpulan ahli bahasa menyatakan bahwa penilaian desain penyajian bahasa LKPD berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi berada pada kategori sangat valid dengan rata-rata 82,95%.¹³

Dalam penjelasan yang berbeda juga menjelaskan Kurangnya keterampilan

¹² M. Agus T, N, Aisyah, dan E Kurniadi didalam judul thesisnya “*Developing of Student Worksheets HOTS-Based for System of Two Variables Linear Equation Learning Topic in Junior High School*” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 422* International Conference on Progressive Education (ICOPE 2019).

¹³ Megawati, Elly Djulia, Anita Yun *Work Sheet Development through Higher Order Thinking Skills Based on Thematic Learning in 5th Grade of Primary School Britain International of Linguistics, Arts and Education (BIO LAE) Journal* ISSN: 2685-4813 (Online), 2685-4805 (Print) Vol. 2, No. 1, March 2020, Page: 436-454

siswa dalam proses pembelajaran disebabkan kurangnya latihan berupa LKS. Dalam kurikulum 2013 tidak ada LKS sebagai pendamping peningkatan keterampilan siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dikembangkan LKS berbasis keterampilan proses sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan proses siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKS Keterampilan Proses Sekolah Dasar Kelas IV, V, VI yang diintegrasikan dengan keterampilan proses. Pengembangan LKS dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses tematik siswa SD kelas IV, V, VI berdasarkan kurikulum 2013. Tujuan jangka panjang yang diharapkan adalah menghasilkan bahan ajar Keterampilan Proses LKS berbasis pembelajaran Tematik yang mampu mengembangkan keterampilan proses siswa sekolah dasar kelas IV, V, VI. Penelitian pengembangan ini mengacu pada langkah-langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983).

Proses pengembangan dilakukan melalui 10 tahapan yaitu penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan draf, uji awal (uji coba terbatas), revisi produk pertama, uji coba akhir (uji coba lapangan), revisi operasional produk, deseminasi dan implementasi. Subjek terbatas dalam penelitian ini adalah siswa SDN Dharmasraya kelas IV, V, VI. Subjek uji coba lapangan pada kelas eksperimen adalah siswa SDN Dharmasraya kelas IV, V, VI yang telah melaksanakan kurikulum 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar validasi LKS, lembar observasi keterampilan proses, dan tes pembelajaran tematik (pre-test). Dan post-test). Hasil pengembangan LKS pada skor validitas 81,70 (sangat valid), skor praktik 83.94 (sangat praktis), dan

skor keefektifan 86,67 (sangat efektif). Pada tahap uji coba penggunaan LKS menggunakan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan LKS hasil pengembangan dalam meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV, V, dan VI sekolah dasar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar hasil tes keterampilan proses melalui tes awal dan tes akhir. Hasil observasi dianalisis dengan software SPSS 16.0. Hasil analisis proses pembelajaran keterampilan siswa nilai Sig. (2-tailed) (0,000) $< \alpha$ (0,005) maka H_0 ditolak. Ada perbedaan yang signifikan pengembangan keterampilan proses antara siswa yang menggunakan LKS dengan siswa yang tidak menggunakan LKS. Dapat disimpulkan bahwa LKS memiliki akurasi.¹⁴

Penjelasan tentang *HOTS* didalam penelitian lain juga dijelaskan bahwa *High-Order Thinking* sangat penting untuk dilatih dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk mempraktikkan pemikiran tingkat tinggi adalah dengan membuat lembar kerja siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan LKS. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKS berbasis keterampilan proses sains untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diukur dalam hal ini adalah faktual, konseptual dan prosedural. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Tahap pengembangan menggunakan model 4-D yaitu, define, design, develop, dan disseminate. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Swasta Nurul Hasanah, SD Negeri 101768 Tembung, SD Negeri 101770 Tembung, SD Swasta

¹⁴ M.Subhan, N. Oktolita, *Developing Worksheet (LKS) Base on Process Skills in Curriculum 2013 at Elementary School Grade IV,V,VI* (2008) IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering **335** (2018) 012108 doi:10.1088/1757-899X/335/1/012108

Tunas Bangsa Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) angket validasi LKS; (2) angket kelayakan LKPD ditinjau dari guru; (3) tes keterampilan proses sains dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi meningkat setelah penggunaan buku kerja berbasis keterampilan sains yang berimplikasi pada peningkatan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural.¹⁵

Dalam penelitian lain menjelaskan juga tentang lembar kerja siswa *HOTS* berbasis Adroid, dimana ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif serta kritis siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa yang berisi materi konsep pelajaran sehingga memudahkan dalam memahami materi pelajaran secara realtime. Media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, penampilan mereka, dan dapat menumbuhkan kesadaran emosional dan sikap terhadap materi belajar dan mengajar. Media pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti aplikasi, alat peraga, buku teks, dan lain sebagainya. dalam penelitian ini media yang dikembangkan berupa LKS yang berorientasi pada *HOTS* yang dapat dioperasikan pada smartphone Adroid. Hal ini dianjurkan dalam pembelajaran untuk memfasilitasi dan mendorong proses kreatif, kritis siswa.¹⁶

¹⁵ Megawati, Elly Djulia, Anita Yus, *Development Of Student Worksheets Based On Science Process Skills To Improve High Order Thinking On The Environment Theme Of Our Friend In Elementary School In 15 Sub District Percut Sei Tuan, Kemajuan dalam Ilmu Sosial, Pendidikan dan Penelitian Humaniora, volume 200*, Seminar Internasional Tahunan ke-3 tentang Pendidikan Transformatif dan Kepemimpinan Pendidikan (AISTEEL 2018)

¹⁶ A B Prastyo, S Gembong, T Masfingatin*, S Maharani (Mathematics Education Study Program,

Pendapat penelitian yang lain tentang LKS *HOTS* dikemas dengan menarik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, LKS yang didasari pada keterampilan berfikir tingkat tinggi sehingga muncul cara berfikir kritis dan kreatif siswa. Keterampilan berfikir yang demikian sebagai salah satu kompetensi abad XXI merupakan keteampilan berfikir yang harus dimiliki anak di era globalisasi ini. Penggunaan LKS berbasis *HOTS* yang berpengaruh terhadap motivasi belajar disebabkan karena beberapa faktor: (1) LKS berbasis *HOTS* merangsang kemauan siswa dalam belajar karena media yang ditawarkan selalu memunculkan rasa penasaran siswa, (2) LKS berbasis *HOTS* mendorong rasa senang siswa karena menampilkan konsep yang tidak bisa diamati secara langsung dengan media lain dimana pembelajaran menggunakan tema yang sebenarnya berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, (3) LKS membantu siswa menemukan konsep IPA sehingga menjadi penghubung antara pengetahuan awal siswa yang disampaikan lewat powerpoint, (4) LKS yang digunakan merangsang kemauan siswa dalam belajar karena media yang ditawarkan bukan jawaban dari objek pengamatan, melainkan hanya petunjuk pelaksanaan saja, sehingga siswa menemukan sendiri apa yang dilakukan sesuai petunjuk LKS, (5) mendorong kemandirian siswa karena masing-masing siswa yang diberikan kesempatan untuk melakukan penguatan berupa keterampilan berpikir kritis. Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah: (1)

penggunaan LKS HOTS berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPA dan hasil belajar IPA siswa Kelas VIII SMPN 1 Petungkriyono Kabupaten Pekalongan secara simultan; (2) penggunaan LKS berbasis HOTS berpengaruh positif dan signifikan motivasi belajar IPA siswa Kelas VIII SMPN 1 Petungkriyono Kabupaten Pekalongan; dan (3) penggunaan LKS berbasis HOTS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas VIII SMPN 1 Petungkriyono Kabupaten Pekalongan.¹⁷

Konsep Higher-Order Thinking Skills (HOTS) merupakan salah satu aspek yang disoroti dalam menghasilkan human capital yang berkualitas. Namun demikian, tingkat HOTS di kalangan pelajar di Malaysia masih berada pada tingkat yang lebih rendah. Diantara penyebab masalah tersebut adalah strategi pembelajaran yang digunakan di kelas kurang efektif dalam menciptakan dan meningkatkan HOTS secara optimal. Oleh karena itu, fokus utama dalam penelitiannya ini adalah untuk mengetahui peran potensial dari strategi penalaran induktif menggunakan Geogebra dalam meningkatkan tingkat HOTS siswa. Selain itu, juga bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara HOTS dengan penalaran induktif siswa pada topik Grafik Fungsi II. Desain penelitian adalah quasi-experimental yang melibatkan 94 siswa dari sebuah sekolah menengah di Johor. Sampel penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok: (1) Kelompok Perlakuan 1 (strategi penalaran induktif menggunakan Geogebra); Kelompok Perawatan 2 (strategi penalaran induktif); dan (3) kelompok kontrol

¹⁷ Karsono K. *The Effect Of Using Hots-Based Student Worksheet On Motivation And Learning Outcome In Science Among Students Of Junior High School*, 2017, Journal education of mathematic and science V (1) 2017, 50-57 JPMS, p-ISSN: 1410-1866, e-ISSN:2549-1458, DOI: [Http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v5i1.13540](http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v5i1.13540)

(konvensional). Instrumen penelitian berupa seperangkat soal HOTS dan lembar kerja berbasis strategi penalaran induktif menggunakan Geogebra. Dengan menggunakan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA), ditemukan bahwa tingkat HOTS siswa secara keseluruhan, termasuk menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan keterampilan, dapat ditingkatkan melalui strategi ini. Temuan juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara HOTS dan penalaran induktif. Kesimpulannya, strategi penalaran induktif dapat memberikan dampak positif terhadap HOTS siswa pada mata pelajaran Grafik Fungsi II. dan (3) kelompok kontrol (konvensional). Instrumen penelitian berupa seperangkat soal HOTS dan lembar kerja berbasis strategi penalaran induktif menggunakan Geogebra. Dengan menggunakan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA), ditemukan bahwa tingkat HOTS siswa secara keseluruhan, termasuk menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan keterampilan, dapat ditingkatkan melalui strategi ini. Temuan juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara HOTS dan penalaran induktif. Kesimpulannya, strategi penalaran induktif dapat memberikan dampak positif terhadap HOTS siswa pada mata pelajaran Grafik Fungsi II. dan (3) kelompok kontrol (konvensional). Instrumen penelitian berupa seperangkat soal HOTS dan lembar kerja berbasis strategi penalaran induktif menggunakan Geogebra. Dengan menggunakan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA), ditemukan bahwa tingkat HOTS siswa secara keseluruhan, termasuk menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan keterampilan, dapat ditingkatkan melalui strategi ini. Temuan juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara HOTS dan penalaran induktif. Kesimpulannya,

strategi penalaran induktif dapat memberikan dampak positif terhadap HOTS siswa pada mata pelajaran Grafik Fungsi II. Ditemukan bahwa tingkat HOTS siswa secara keseluruhan, termasuk menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan keterampilan, dapat ditingkatkan melalui strategi ini. Temuan juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara HOTS dan penalaran induktif. Kesimpulannya, strategi penalaran induktif dapat memberikan dampak positif terhadap HOTS siswa pada mata pelajaran Grafik Fungsi II. Ditemukan bahwa tingkat HOTS siswa secara keseluruhan, termasuk menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan keterampilan, dapat ditingkatkan melalui strategi ini. Temuan juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara HOTS dan penalaran induktif. Kesimpulannya, strategi penalaran induktif dapat memberikan dampak positif terhadap HOTS siswa pada mata pelajaran Grafik Fungsi II.¹⁸

Disisi lain ada penelitian yang menggunakan *HOTS* juga, yaitu untuk menghasilkan LKS Materi Termodinamika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan mengetahui kelayakan produk. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D). Validasi produk dilakukan oleh 2 orang ahli materi dan 2 orang ahli media. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Sukoharjo, SMAN 1 Adiluwih, MA Ma'arif Keputran dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen non tes berupa angket. Skala pemeringkatan menggunakan skala likert, 5 nilai tertinggi sampai 1 nilai terendah. Hasil validasi ahli materi adalah 92% dengan kriteria Sangat Layak dan ahli media diperoleh 100% dengan kriteria

¹⁸ Noor Suhaily.M. Muh.Sani. A, Abdul Halim. A, Syarifah Osman, Mohd. Hilmi H, A.Fauzan, *Enhancing Students' Higher-Order Thinking Skills (HOTS) Through An Inductive Reasoning Strategy Using Geogebra*, Vol. 15, No. 3, 2020, <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i03.9839>

Sangat Layak. LKPD diuji melalui 2 tahap, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Hasil yang diperoleh adalah 73% untuk uji coba kelompok kecil, 89% untuk uji coba lapangan. Sehingga LKPD berbasis HOTS layak digunakan dengan interpretasi yang baik. LKS materi termodinamika berbasis HOTS telah diuji melalui angket validasi media dengan kategori sangat layak, berdasarkan hasil validasi materi dengan rata-rata 97% dikategorikan sangat layak. LKS materi termodinamika berbasis HOTS telah melalui uji respon siswa pada uji coba produk di SMAN 1 Sukoharjo, SMAN 1 Adiluwih, dan MA Ma'arif Keputran serta memperoleh rata-rata 73% pada kelompok uji coba terbatasi dengan kategori baik dan uji coba lapangan pada SMAN 1 Sukoharjo, SMAN 1 Adiluwih, dan MA Ma'arif Keputran dengan rata-rata 89% dengan kategori sangat baik.¹⁹

Kondisi lapangan yang sebenarnya mengenai penggunaan bahan ajar tematik yang ada, kebutuhan pengembangan bahan ajar tematik, mendapatkan bentuk pengembangan bahan ajar tematik dan untuk mengetahui efektifitas pengembangan bahan ajar tematik berbasis *HOTS* pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Metode penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan subjek penelitian siswa kelas IV MIN 4 dan MIN 7 Kabupaten Magelang. Tahapan R&D menggunakan prosedur pengembangan ADDIE. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan angket. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kondisi lapangan belum ditemukan bahan ajar tematik online berbasis *HOTS*, 2) Bahan ajar tematik online berbasis *HOTS* sangat dibutuhkan

¹⁹ Nuraini N, Sri. L, *Higher Order Thinking Skills (Hots)-Based Students' Worksheets In Thermodynamics Materials*, Indonesian Journal of science and Mathematics education ISSN: 2615-8639 Vol 03 (1) (2020) 87-95, DOI: 10.24042/ij sme.v3i1.6082, <https://e-journal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/index>.

guru dalam pembelajarannya, 3) Bahan ajar yang telah dikembangkan layak untuk diujikan dalam pembelajaran, 4) Hasil uji keefektifan penggunaan bahan ajar tematik dengan uji wilcoxon diperoleh selisih 23,64 artinya terjadi peningkatan skor posttest terhadap pretest. Standar deviasi 4,63 terjadi peningkatan pada seluruh siswa, diperoleh nilai $Z = -5,185$ dan $p\text{-value} = 0,000$ t 4,788 maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik online berbasis *HOTS* efektif meningkatkan kemampuan berpikir secara kreatif.

4) Hasil uji keefektifan penggunaan bahan ajar tematik dengan uji wilcoxon diperoleh selisih 23,64 artinya terjadi peningkatan skor posttest terhadap pretest. Standar deviasi 4,63 terjadi peningkatan pada seluruh siswa, diperoleh nilai $Z = -5,185$ dan $p\text{-value} = 0,000$ t 4,788 maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik online berbasis *HOTS* efektif meningkatkan kemampuan berpikir secara kreatif.

4) Hasil uji keefektifan penggunaan bahan ajar tematik dengan uji wilcoxon diperoleh selisih 23,64 artinya terjadi peningkatan skor posttest terhadap pretest. Standar deviasi 4,63 terjadi peningkatan pada seluruh siswa, diperoleh nilai $Z = -5,185$ dan $p\text{-value} = 0,000$ t 4,788 maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik online berbasis *HOTS* efektif meningkatkan kemampuan berpikir secara kreatif.²⁰

Salah satu tuntutan kurikulum 2013 adalah pembelajaran harus diintegrasikan dengan pembinaan keterampilan siswa dalam berpikir tingkat tinggi atau *HOTS*. Kemampuan *HOTS* membantu siswa tidak hanya mengetahui

²⁰ Andrajati, N.H., Anis, M.B., & Mahmudi, A. (2020). *Development Of Online Thematic Teaching Materials Based On High Order Thinking Skills (HOTS) Subtema Wealth Of Energy Sources In Indonesia*. *IJIS Edu :Indonesian J. Integr. Sci. Education* 2(2), 152-161, DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/ijisedu.v2i2.3427>, <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu>

dan memahami suatu pengetahuan tetapi mampu menemukan keterhubungan pengetahuan informasi, melibatkan proses menemukan konsep pengetahuan dan menerapkan pengetahuan untuk menghadapi sejumlah masalah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 040460 Berastagi semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan tema 1: Hewan dan Organ Gerak Manusia dengan sub tema 2: Manusia dan Lingkungan pada Muatan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa validitas produk dilihat dari desain validator dengan sistem validasi dua diperoleh hasil sangat valid dengan skor rata-rata 84,61%. Begitu pula hasil validator dari ahli materi yang memperoleh skor rata-rata 88,88 dan dinyatakan sangat valid dengan sistem validasi dua kali. Kesimpulan ahli bahasa menyatakan bahwa penilaian desain penyajian bahasa LKPD berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi berada pada kategori sangat valid dengan rata-rata 82,95%.²¹

²¹ Simbolon.US, Ansari K, Simbolon,N. *Work Sheet Development through Higher Order Thinking Skills Based on Thematic Learning in 5th Grade of Primary School*, Britain Internasioanal of Linguistics, Arts and Education Sciences Journal E-ISSN: 2685-4813, P-ISSN: 2685-4805, <http://biarjournal.com/index.php/biolae>.DOI:<https://doi.org/10.33258/biolae.v2il.214>.

Tabel I.I
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	M. Agus T, N, Aisyah, dan E Kurniadi), 2019, <i>volume 422</i> International Conference on Progressive Education ICOPE	Pengembangan Lembar kerja Siswa dalam penerapan pendekatan ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan pencapaian hasil pembelajaran Siswa.	Perbedaannya terletak pada materi, jenjang pendidikan, konteks penggunaannya.	Penelitian ini mengembangkan Lembar Kerja Siswa <i>Higher Order Thinking Skills (Hots)</i> Berbasis <i>Website</i> Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang
2.	Megawati, Elly Djulia, Anita Yun <i>Journal ISSN: 2685-4813 (Online), 2685-4805 (Print) Vol. 2, No. 1, March 2020, Page: 436-454</i>	Pengembangan pembelajaran tematik menggunakan LKS	Pembelajaran yang diintegrasikan dengan pembinaan ketrampilan berfikir tingkat tinggi, mengacu pada langkah-langkah yang dikembangkan Borg & Gall (1983).	
3.	M.Subhan, N. Oktolita dalam judul tesisnya <i>Developing Worksheet (LKS) Base on Process Skills in Curriculum 2013 at Elementary School Grade IV,V,VI (2008)</i> ,	Pengembangan pembelajaran tematik menggunakan LKS	Pengembangan dilakukan melalui 10 tahapan yaitu penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan draf, uji awal (uji coba terbatas), revisi produk pertama, uji coba akhir (uji coba lapangan), revisi operasional produk, deseminasi dan implementasi	

4.	Megawati, Elly Djulia, Anita Yus <i>Pendidikan dan Penelitian Humaniora</i> , volume 200, Seminar Internasional Tahunan ke-3 tentang Pendidikan Transformatif dan Kepemimpinan Pendidikan (AISTEEL 2018)	Pengembangan pembelajaran menggunakan LKS HOTS.	Tahap pengembangan menggunakan model 4-D yaitu, define, design, develop, dan diseminate	
5.	A B Prastyo, S Gembong, T Masfingatin*, S Maharani, The 1st International Conference on Education and Technology (ICETECH) 2019, IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1464 (2020) 012006 doi:10.1088/17426596/1464/1/012006	Pengembangan pembelajaran menggunakan LKS HOTS berbasis Android.	Media pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti aplikasi, alat peraga, buku teks, dan lain sebagainya. dalam penelitian ini media yang dikembangkan berupa LKS yang berorientasi pada <i>HOTS</i> yang dapat dioperasikan pada smartphone Adroid	
6.	Karsono K., 2017, Journal education of mathematic and science johor, malaysia V (1) 2017, 50-57 JPMS, p-ISSN: 1410-1866, e-ISSN:2549-1458, DOI: Http://dx.doi.org/10.21831/ipms.v5il.13540	Pengembangan pembelajaran menggunakan LKS berbasis HOTS.	Penggunaan LKS berbasis HOTS berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan beberapa faktor diantaranya; rasa ingin tahu siswa yang tinggi, merasa senang, mampu menemukan konsep yang baru, dan siswa menjadi mandiri.	
7.	Noor Suhaily.M. Muh.Sani. A, Abdul Halim. A, Syarifah Osman, Mohd. Hilmi H, A.Fauzan, , Vol. 15, No. 3, 2020, https://doi.org/10.3991/ijet .	Menerapkan pembelajaran dengan strategi penalaan induktif menggunakan	Sampel penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok: (1) Kelompok Perlakuan 1	

	v15i03.9839	Geogebra untuk meningkatkan tingkat HOTS	(strategi penalaran induktif menggunakan Geogebra); (2) Kelompok Perawatan (strategi penalaran induktif); dan (3) kelompok kontrol (konvensional)	
8.	Nuraini N, Sri. L, , Indonesian Journal of science and Mathematics education ISSN: 2615-8639 Vol 03 (1) (2020) 87-95, DOI: 10.24042/ij sme.v3il.6082, https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/index	Pengembangan pembelajaran menggunakan LKS HOTS.	Pengumpulan data menggunakan instrumen non tes berupa angket. Skala pemeringkatan menggunakan skala likert 5 nilai tertinggi sampai 1 nilai terendah.	
9.	Andrajati,NH. Anis. MB, & Mahmudi, A (2020).. IJIS Edu :Indonesian J. Integr. Sci. Education 2(2), 152-161, DOI: http://dx.doi.org/10.29300/ijisedu.v2i2.3427 , http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu	Pengembangan pembelajaran bahan ajar tematik berbasis HOTS	Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan angket	
10.	Simbolon.US, Ansari K, Simbolon,N., Britain Internasioanal of Linguistics, Arts and Education Sciences Journal E-ISSN: 2685-4813, P-ISSN: 2685-4805, http://biarjournal.com/index.php/biolae . DOI: https://doi.org/10.33258/biolae.v2il.214 .	Pengembangan LKPD pembelajaran tematik berbasis HOTS	Penilaian desain penyajian bahasa LKPD berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi berada pada kategori sangat valid dalam pembelajaran tematik muatan mata pelajaran bahasa Indonesia.	

Berdasarkan pada pemaparan diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitian

penelitian sebelumnya. Penelitian yang digunakan ialah *Research and Development* dan menggunakan Pengembangan ADDIE sehingga dapat memberikan gambaran pelaksanaan dan bagaimana Pengembangan Lembar Kerja Siswa Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berbasis Website pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

H. Defenisi Operasional

Agar dapat membrikan gambarn yang jelas pada penlitian ini, maka pe nulis perlu memberikn penega san serta definisi terhadap setiap istiilah dalam penelitian agar tidak terjadi krancau an dan penafsiran yang salah. Adapun batasan istilah ini sebagai berikut:

1. Bahan ajar

Bahan ajar dalam konteks pembelaja ran merupakan salah satu komponen yang harus ada, karena bahan pembelajaran merupa kan suatu komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat mem berikan pedoman untuk mempelajarinya. Tanpa bahan pem belajaran maka pembelajaran tidak akan menghasilkan apa-apa.

Bahan ajar merupakan faktor eksternal siswa yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar. Salah satu acara pembelajarn yang mampu mem pengaruhi aktivitas pembelajaran adalah dengan memasukkan bahan pembelajaran dalam aktivitas tersebut. Bahan ajar yang didesain secara lengkap, dalam arti ada unsur media dan sumber belajar yang memadai akan

mempengaruhi suasana pembelajarn sehingga proses belajar yang terjadi pada diri siswa menjadi lebih optimal. Dengan bahan pembelajaran yang didesain secara bagus dan dilengkapi isi dan ilustrasi yang menarik akan menstimulasi siswa untuk meman faatkkn bahan pem belajaran sebagai bahan belajar atau sebagai sumber belajar.

Bahan ajar mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berperan sebagai bahan belajar mandiri, apabila bahan pembelajaran didesain secara lengkap. Bahan pembelajaran ini dilengkapi dengan tujuan pembe lajaran atau kompetensi yang akan dicapai, materi pembelajaran yang diuraikan dalam kegiatan belajar, ilustrasi media, prosedur pembela jaran, latihan yang harus dikerjakan dilengkapi rambu jawaban, tes formatif dilengkapi dengan kunci jawaban, umpan balik, dan daftar pustaka.

2. HOTS

Higher Order of Thinking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merup akan kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Higher Order of Thinking Skill (HOTS)* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kema mpuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis (*Critical Thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman. Dengan berpikir kritis, maka pemikir kritis menela'ah proses berpikir orang lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak). Secara tersirat, pemikir kritis mengevaluasi pemikir yang tersirat dari apa yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian Mencakup Perspektif Islam

1. Bahan Ajar sebagai Alat Bantu Pengajaran

Bahan ajar adalah bahan ajar yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Selain itu kegiatan biasanya berisi instruksi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Dan tugas tersebut harus jelas merupakan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Bahan ajar merupakan materi yang berisi pelajaran dan tugas - tugas yang harus dikerjakan siswa. Bahan ajar biasanya merupakan instruksi, langkah - langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

Persyaratan bahan ajar yang baik harus memenuhi persyaratan konstruksi dan didaktik. Itu Persyaratan konstruksi meliputi persyaratan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, komposisi kalimat, kosa kata, tingkat kesulitan dan kejelasan yang pada dasarnya harus efektif dalam arti dapat dipahami oleh pengguna yaitu siswa sedangkan persyaratan aktif berarti harus memenuhi prinsip-prinsip yang efektif. Ketentuan lembar kerja siswa adalah sebagai berikut:

Persyaratan Konstruksi Kondisi konstruksi meliputi penggunaan bahasa, struktur kalimat, kosa kata, tingkat kesulitan, dan kejelasan yang pada dasarnya efektif, artinya dapat dipahami oleh pengguna yaitu siswa. Kondisi aktif Kondisi aktif, artinya bahan ajar harus sesuai dengan prinsip

belajar mengajar yang efektif.

2. Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Adapun keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut:

"Menganalisis adalah memecah konsep materi menjadi beberapa bagian, menentukan bagaimana bagian - bagian itu berhubungan atau berhubungan satu sama lain atau dengan keseluruhan struktur atau tujuan. Mengevaluasi adalah membuat penilaian berdasarkan kriteria dan penentuan pengecekan dan kritik secara keseluruhan.

Menciptakan elemen-elemen yang disatukan untuk membentuk satu kesatuan yang koheren atau fungsional; menata ulang elemen - elemen tersebut ke dalam pola baru yang komprehensif, berproduksi dan berproduksi. Indikator high-level thinking adalah sebagai berikut: (1) indikator kemampuan menganalisis (C4) yang dikembangkan adalah kemampuan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif; (2) Indikator kemampuan mengevaluasi (C5) yang dikembangkan adalah kemampuan mengevaluasi faktual, konseptual, prosedural, dan pengetahuan metakognitif; (3) Indikator kemampuan berkreasi (C6) yang dikembangkan adalah kemampuan menciptakan pengetahuan konseptual, prosedural, dan metakognitif; (4) instrumen penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai penilaian pembelajaran efektif untuk melatih keterampilan berpikir siswa dan mengukur keterampilan berpikir efektif siswa sesuai dengan tingkat berpikir

masing-masing siswa²².

HOTS (higher order thinking skills) memiliki kaitan dengan keterampilan berpikir yang sesuai dengan Ranah Kognitif. Ranah kognitif meliputi kemampuan siswa dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep dan prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran. Proses ini berkaitan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut Bloom ada 6 tingkatan dengan jenjang dasar sampai tertinggi.²³

Tabel 2.1
Proses Kognitif Sesuai Dengan Level Kognitif Bloom

Proses Kognitif			Defenisi
C1	LOTS	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan.
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar.
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur didalam situasi yang tidak bisa.
C4	HOTS	Menganalisis	Memecahkan materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan.
C5		Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar.
C6		Mengkreasi/ Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional, menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru.

²² Ridwan, A. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, Tangerang: Tira Smart (2019)

²³ Opcit, Chintia Tri Nopinda dan Sofyan, hal 6-8

3. Berpikir Kritis dalam Pembelajaran

Menurut *Ennis* yang dikutip oleh *Alec Fisher*, “Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan”²⁴ Dalam penalaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis atau dengan kata lain kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran. Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik dan merenungkan atau mengkaji tentang proses berpikir orang lain. John Dewey mengatakan, bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Kemudian beliau mendefinisikan berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu: “Aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkannya.”²⁵.

Komponen berpikir kritis *Brookfield* mendefinisikan lima aspek dan empat komponen berpikir kritis. Menurutnya, berpikir kritis terdiri dari aspek-aspek, yaitu berpikir kritis adalah aktivitas yang produktif dan positif, berpikir kritis adalah proses bukan hasil, perwujudan berpikir kritis sangat beragam tergantung dari konteksnya, berpikir kritis dapat berupa kejadian yang positif maupun negatif, dan berpikir kritis dapat bersifat emosional dan rasional. Sedangkan komponen berpikir kritis, yaitu: 1) Identifikasi dan menarik asumsi adalah pusat berpikir kritis, 2) Menarik pentingnya konteks adalah penting

²⁴ Alec Fisher, *Berpikir Kritis*, Jakarta: Erlangga, 2008, h. 4

²⁵ Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011, h.129

dalam berpikir kritis, 3) Pemikir kritis mencoba mengimajinasikan dan menggali alternatif, dan 4) Mengimajinasikan dan menggali alternatif akan membawa pada skeptisisme reflektif.

Karakteristik Berpikir Kritis Berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya.

Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan *Beyer* secara lengkap dalam buku *Critical Thinking*, yaitu:²⁶

- a. Watak (Dispositions) Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan - pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.
- b. Kriteria (Criteria) dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah

²⁶ Hendra Surya, Loc. Cit

berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

- c. Argumen (Argument) Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.
- d. Pertimbangan atau pemikiran (Reasoning) Yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.
- e. Sudut pandang (Point of view) Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- f. Prosedur penerapan kriteria (Procedures for applying criteria) Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

Langkah-langkah berpikir kritis untuk menjadi pemikir kritis yang baik dibutuhkan kesadaran dan keterampilan memaksimalkan kerja otak melalui langkah-langkah berpikir kritis yang baik, sehingga kerangka berpikir dan cara berpikir tersusun dengan pola yang baik. Walau memang belum ada rumusan langkah-langkah berpikir kritis yang dapat dijadikan tolak ukur atau parameter

yang baku. Sebab, berpikir kritis bias sangat sulit untuk diukur karena berpikir kritis bias sangat sulit untuk diukur karena berpikir kritis adalah proses yang sedang berlangsung bukan hasil yang mudah dikenali. Keadaan berpikir kritis berarti bahwa seorang terus mempertanyakan asumsi, mempertimbangkan konteks (kejelasan makna), menciptakan dan mengeksplorasi alternatif dan terlibat dalam *skeptisisme reflektif* (pemikiran yang tidak mudah percaya) atas informasi yang diterimanya. Menurut Kneedler dari *The Statewide History-social science Assessment Advisory committee*, mengemukakan bahwa langkah-langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah:²⁷

- 1) Mengenal masalah (defining and clarifying problem)
 - a) Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
 - b) Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
 - c) Memilih informasi yang relevan.
 - d) Merumuskan/memformulasi masalah.
- 2) Menilai informasi yang relevan
 - a) Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (judgment).
 - b) Mengecek konsistensi.
 - c) Mengidentifikasi asumsi.
 - d) Mengenali kemungkinan faktor stereotip.
 - e) Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran

²⁷ Hendra Surya, Op. Cit, h.136

kalimat (semantic slanting).

f) Mengenali kemungkinn perbedaan orientasi nilai dan ideologi.

3) Pemecahan Masalah/ Penarikan kesimpulan

a) Menge nali data yang diperlukn dan cukup tidaknya data.

b) Meramalkn konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusn atau pemecahn masalah atau kesimpulan yang diambil.

Menelusuri sudut pandang Al-Quran tentang sumber belajar, mengundang kita untuk melihat sekian banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang alam raya.

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang Berfikir”. (QS. Al- Jatsiyah: 13)

Adanya potensi dan tersedianya lahan yang diciptakan oleh Allah SWT, memberikan peluang bagi umat manusia untuk mengembangkan dan memanfaatkan alam raya secara baik dan bijak. Pengem bangan dan pemanfaatan ini tidak serta merta dapat dilakukan, akan tetapi dapat sebagai sumber belajar. Menggali potensi yang ada dan meng hasilkan inovasi terbaik untuk dunia pendidikan baik secara formal mau pun non-formal.

B. Kerangka Berpikir

1. Keberhasilan dalam Sebuah Pembelajaran

Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan model yang sesuai dengan mata pelajaran.

Sehingga, hasil belajar sangatlah ditentukan dari proses belajar mengajar, dimana belajar merupakan perubahan seseorang yang mulanya tidak tahu menjadi tahu dan juga meningkatkan perkembangan pengetahuan siswa. Perubahan yang terjadi akibat belajar sering dinyatakan dalam hasil belajar di sekolah, hasil belajar adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan kemajuan siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Suatu model dapat diartikan sebagai suatu representasi baik visual maupun verbal yang menyajikan informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Model juga memberikan kerangka kerja untuk pengembangan teori dan penelitian.²⁸ Secara umum model dimaknai sebagai objek atau konsep yang digunakan, dan pemahaman model dalam penelitian mengacu pada definisi yang diungkapkan oleh Miarso bahwa model adalah representasi suatu proses dalam bentuk grafis atau naratif dengan

²⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta : Pramedia Group, 2015).

menunjukkan unsur-unsur utama serta strukturnya.²⁹ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada pengembangan model ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut yang bersifat analisis kebutuhan bagi masyarakat luas.³⁰ Secara sederhana penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan atau menghasilkan produk unggulan yang didahului dengan penelitian pendahuluan sebelum produk dikembangkan.³¹

Ada beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan. Borg and Gall menggunakan nama *Research and Development/ R&D* yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian dan pengembangan. Richey dan Kellin, menggunakan nama *Design and Development Research* yang dapat diterjemahkan menjadi Perancangan Dan Penelitian Pengembangan. Thiagarajan menggunakan model 4D yang merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination*. Dick and Carry menggunakan istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), dan *Development Research*, yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian pengembangan.³²

Penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan adalah model pengembangan berbasis industri dimana temuan hasil penelitian digunakan untuk menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan adalah produk yang

²⁹ Yuberti, *Penelitian dan Pengembangan yang Belum Diminati dan Perspektifnya* Kompilasi Artikel, 2016.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung, Alfabeta, 2017).

³¹ Yuberti. *op. cit.*, h. 13.

³² Sugiyono. *op. cit.*, h. 28.

memenuhi standarisasi tertentu, yaitu efektif, efisien, dan berkualitas.³³ Dapat disimpulkan bahwa Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengembangkan atau membuat produk unggulan yang didalam pengembangannya dilakukan beberapa tahapan yang dapat menjamin dari kualitas produk yang dikembangkan.

2. Ruang Lingkup Penelitian dan Pengembangan

Ruang lingkup penelitian dan pengembangan adalah:

- a) *The study of the process and impact of specific design and development effort.* Penelitian tentang proses dan dampak dari produk yang dihasilkan dari perencanaan dan penelitian pengembangan.
- b) *The study of the design and development process as whole, or of particular process component.* Penelitian tentang perancangan (desain) dan proses pengembangan secara keseluruhan, atau komponen dari sebagian proses.³⁴

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa penelitian dan pengembangan memiliki empat tingkat kesulitan, yaitu:

1. Melakukan penelitian tetapi tanpa menguji,
2. Menguji tetapi tanpa melakukan penelitian,
3. Melakukan penelitian dan menguji dari sebuah produk yang ada,
4. Melakukan penelitian dan menguji untuk membuat produk baru.³⁵

Dari empat tingkat kesulitan diatas, peneliti dalam penelitian ini berada pada

³³ Yuberti.loc.cit

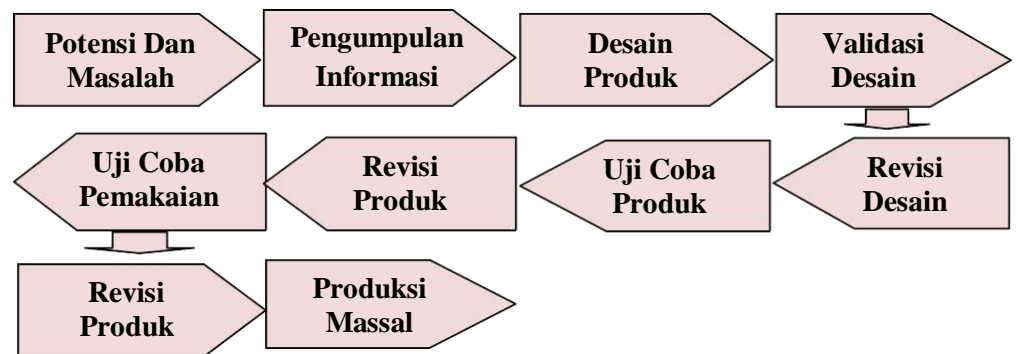
³⁴ Sugiyono. *op .cit.*, h. 31.

³⁵ Sugiyono. *op .cit.*, h.32

tingkat kesulitan nomor empat yaitu melakukan penelitian dan menguji untuk membuat produk baru.

3. Langkah – Langkah Penelitian

a. Borg and Gall

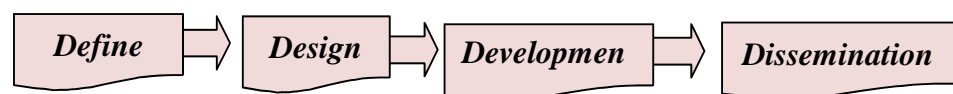


Gambar 2.1

Langkah–langkah Penelitian dan Pengembangan menurut Borg and Gall³⁶

b. Thiagarajan

Thiagarajan mengemukakan langkah–langkah penelitian dan pengembangan disingkat dengan 4D, yang merupakan perpanjangan dari *Define, design, development, and dissemination*.



Gambar 2.2.

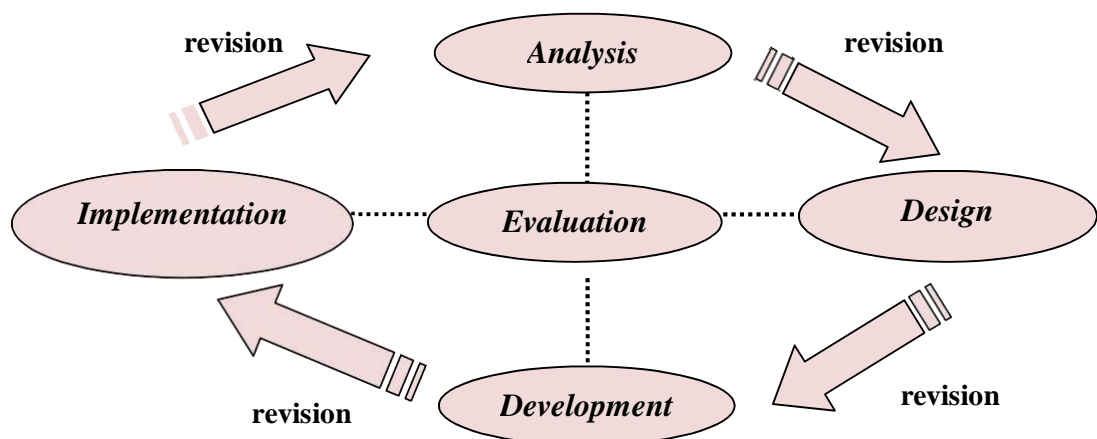
Langkah–langkah penelitian dan pengembangan menurut Thiagarajan.³⁷

³⁶ Sugiyono.op, cit, h.37

³⁷ Sugiyono. Op.cit,h.38

c. Robert Maribe Branch

Robert Maribe Branch mengembangk *instructional design* (desain pembelajarn) dengan pendekatan ADDIE, yang merupakn per panjangan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. *Analysis* berkait an kegiatan analisis yang melihat situasi lingkunga sehingga dapat ditemukan produk apa yang dapat dikembangkn. *Design* adalah kegiatan perancangn suatu produk. *Development* merupakan kegiatan pembuatan sutau produk. *Implementation* yaitu penggunaan produk dan *Evaluation* adalah kegiatan menilai setiap langkah kegiatan dan melihat apakah produk sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum.



Gambar 2.3.

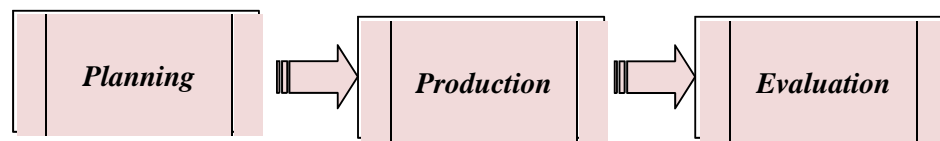
Pendekatan ADDIE untuk mengembangkan produk yang berupa desain pembelajaran.³⁸

d. Richey and Klein

Richey and Klein menyatakan fokus dari perancangan dan peneliti

³⁸ Sugiyono. *op cit.* h.39

an pengembangn bersifat analisis dari awal sampai akhir, yang meliputi perancangn, produksi, dan evaluasi. Perancangn berarti perencanaan pembuatan produk dengan tujuan tertentu. Produksi adalah kegiatan pembuatn produk berdasar kan rancangan yang telah dibuat. Evaluasi adalah kegiatan menguji, menilai seberapa tinggi produk telah sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan



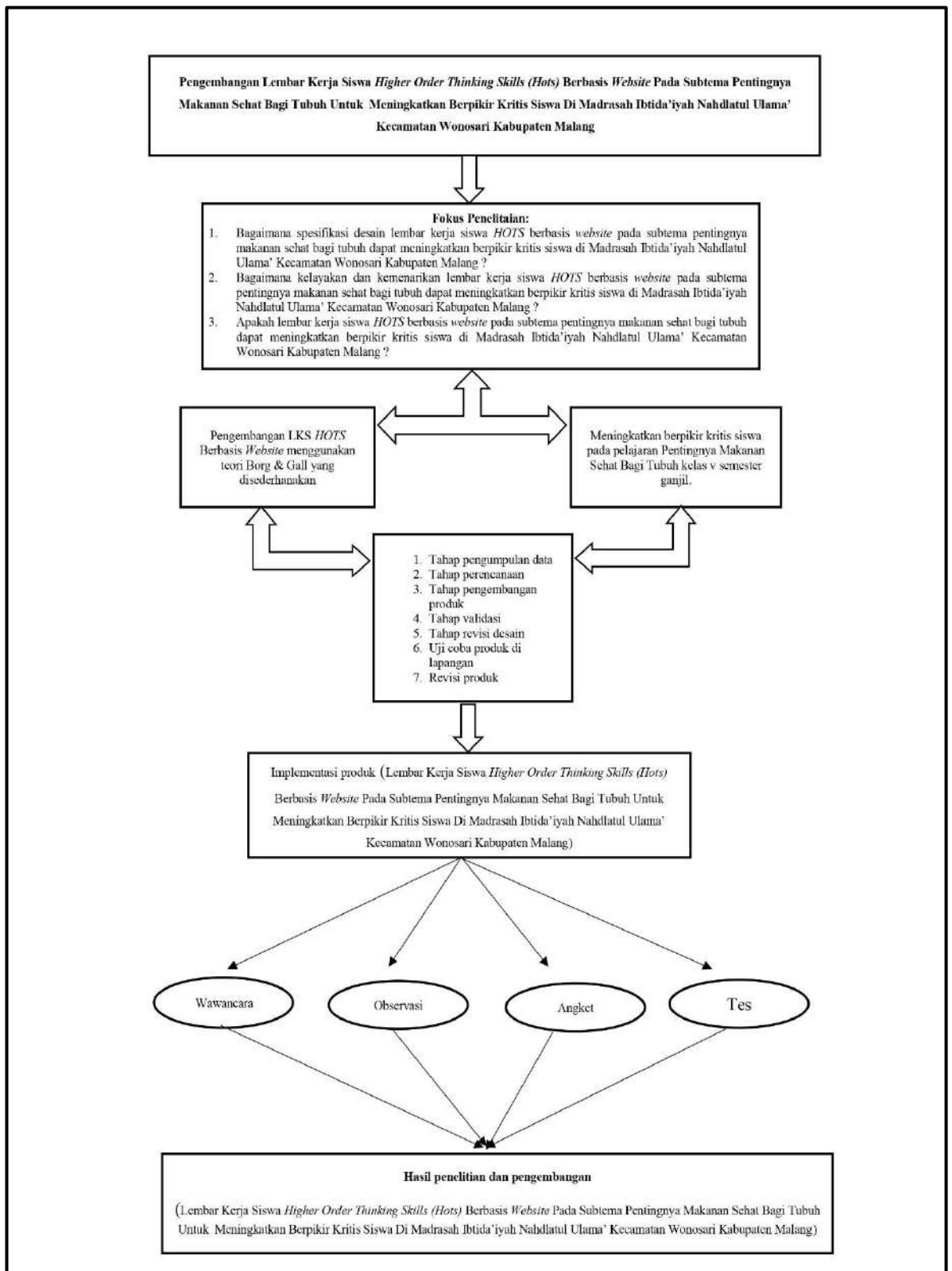
Gambar 2.4.

Langkah–langkah penelitian dan pengembangan menurut Richey and Klein.³⁹

Dari beberapa metode penelitian dan pengembangan yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yang dikembangkan oleh Borg and Gall dengan menggunakan 7 langkah penelitian dan pengembangannya.

Adapun gambaran atau kerangka berpikir dari penelitian Pengembangan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang yaitu :

³⁹ Sugiyono. *Op cit h. 40*



Gambar 2.5 Gambar Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R&D/Research and Development*. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴⁰ Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg and Gall “*research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products .*” Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa “penelitian dan pengembangan merupakan strategi yang kuat untuk meningkatkan praktek. Itu adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.” Produk pendidikan yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan mengandung empat pengertian pokok. *Pertama*, produk tersebut tidak hanya meliputi perangkat keras, seperti modul, buku teks, video dan film pembelajaran atau perangkat keras yang sejenisnya, tetapi juga perangkat lunak seperti kurikulum, evaluasi, model pembelajaran, prosedur dan proses pembelajaran, dan lain-lain. *Kedua*, produk tersebut dapat berarti produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada. *Ketiga*, produk yang dikembangkan merupakan produk yang betul-betul bermanfaat bagi dunia pendidikan. *Keempat*, produk tersebut dapat

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 297

dipertanggungjawabkan, baik secara praktis maupun keilmuan.⁴¹

Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan.⁴² Pengertian pengembangan menurut Amile and Reesnes, R&D merupakan suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan. *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴³ Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan untuk menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat sehingga menghasilkan produk yang baru melalui berbagai tahapan dan validasi atau pengujian.

1. Tujuan Penelitian pengembangan

Research and Development (R&D) bertujuan menghasilkan suatu produk, perlu diadakan *need assessment*.⁴⁴ R&D tujuan utamanya tidak keluar dari lingkup:⁴⁵

⁴¹ Zainal Arifin, *Model Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.127

⁴² Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.105

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 297

⁴⁴ Conny R. Semiawan, *Catatan Kecil Tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 183

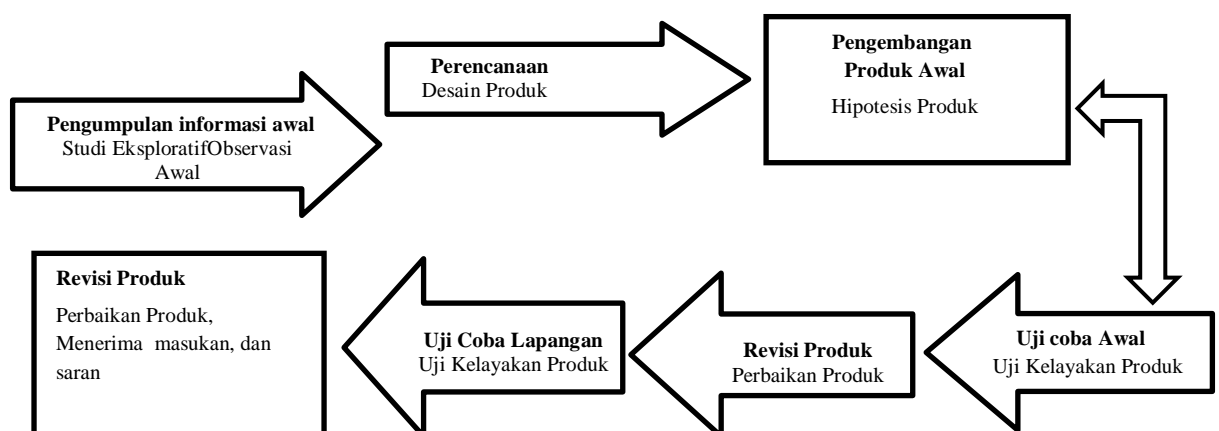
⁴⁵ Muhammad Asrori, *Metode dan Aplikasi...*, hal.109

- a. Perumusan teori-teori atau konsep-konsep baru kependidikan,
- b. Memerbaiki teori-teori ataupun konsep-konsep pendidikan yang telah ada,
- c. Menguji atau memverifikasi aplikasi dari berbagai teori ataupun konsep pendidikan dalam praktik di lapangan,
- d. Merumuskan sejarah pendidikan,
- e. Menguji keefektifn suatu konsep atau perangkat pendidikan, dan
- f. Menemukan berbagai kelemahan dari berbagai teori, konsep ataupun praktik kependidikan, serta mencari berbagai cara memperbaikinya.

Berdasarkan tujuan-tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian pengembangan yakni untuk menghasilkan suatu produk melalui proses menguji atau memverifikasi sehingga menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif.

2. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Langkah Penelitian Pengembangan

Sedangkan menurut Borg and Gall terdapat sepuluh langkah-langkah prosedur penelitian pengembangan yaitu sebagai berikut.⁴⁶

a. Penelitian & Pengumpulan Informasi Awal/*Research and Information Collecting*

Peneliti melakukan studi pendahuluan atau studi eksploratif untuk mengkaji, menyelidiki, dan mengumpulkan informasi. Langkah ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti: analisis kebutuhan, kajian pustaka, observasi awal di kelas, identifikasi permasalahan yang dijumpai pada pembelajaran, dan juga menghimpun data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajarannya.

b. Perencanaan/*Planning*

Peneliti membuat rencana desain pengembangan produk. Aspek-aspek penting dalam rencana tersebut meliputi produk tentang apa, tujuan dan manfaatnya apa, siapa pengguna produknya, mengapa produk tersebut dianggap penting, dimana lokasi untuk pengembangan produk dan bagaimana proses pengembangannya.

c. Pengembangan Format Produk Awal/*Develop Preliminary Form of Product*

Peneliti mulai mengembangkan bentuk produk awal yang bersifat sementara (hipotesis). Produk yang dibuat lengkap dan sebaik mungkin, seperti kelengkapan komponen-komponen program, petunjuk pelaksanaan (juklak), petunjuk teknis (juknis), contoh-contoh soal atau latihan, media pembelajaran yang akan digunakan, dan sistem penilaian.

⁴⁶ Arifin, *Model Penelitian.....*, hal.129-132

d. Uji Coba Awal/*Preliminary Field Testing*

Peneliti melakukan uji coba terbatas mengenai produk awal di lapangan yang melibatkan satu sekolah dengan subjek antara 10-15 orang. Selama uji-coba berlangsung, peneliti dapat melakukan observasi terhadap kegiatan subjek (guru) dalam melaksanakan produk tersebut. Setelah selesai uji-coba, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan subjek. Peneliti juga dapat memberikan angket kepada subjek.

e. Revisi Produk/*Main Product Revision*

Melakukan revisi tahap pertama, yaitu perbaikan dan penyempurnaan terhadap produk utama, berdasarkan hasil uji-coba terbatas, termasuk hasil diskusi, observasi, wawancara, dan angket.

f. Uji Coba Lapangan/*Main Field Testing*

Melakukan uji-coba produk dengan skala yang lebih luas. Perkiraan sekolah yang terlibat antara satu sampai dengan dua sekolah serta subjek antara 15 sampai dengan 20 siswa

g. Revisi Produk/*Operational Product Revision*

Melakukan revisi tahap kedua, yaitu memperbaiki dan menyempurnakan produk berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji-coba lapangan yang lebih luas.

h. Uji Coba Lapangan/*Operational Field Testing*

Melakukan uji pelaksanaan lapangan dengan melibatkan antara 2-3 sekolah dan antara 10-30 subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket.

i. Revisi Produk Akhir/*Final Product Revision*

Melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dan masukan dalam uji pelaksanaan la pangan.

j. Desiminasi dan Implementasi/*Dissemination and Implementation*

Peneliti men desiminasikan (menyebarluaskan) produk untuk disosialisasikan kepada seluruh subjek (kecamatan, kabupaten/kota, atau provinsi atau juga nasional) melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, bekerja sama dengan penerbit jika sosialisasi produk tersebut bersifat komersial, dan memantau distribusi dan kontrol mutu (*quality control*).

Pelaksanaan penelitian pengembangan (*R&D*) ada beberapa langkah yang harus dilakukan, untuk itu peneliti mengacu pada langkah-langkah menurut Borg and Gall yang terdapat (10) sepuluh langkah prosedur penelitian pengembangan yaitu *langkah pertama* melakukan pengumpul an data, *langkah kedua* perencanaan, *langkah ketiga* mengembang kan bentuk awal perangkat, *langkah keempat* melakukan pengujian tahap awal, *langkah kelima* melakukan revisi, *langkah keenam* uji coba lapan gan, *langkah ketujuh* melakukan revisi, *langkah kedelapan* melakuk an uji coba kembali, *langkah kesembilan* melakukan revisi, *langkah kesepuluh* disemina si dan implementasi produk.

Namun penelitian ini hanya dilakukn tujuh langkah seperti pada gambar 3.1, hal ini karena keterbatasan waktu, dan biaya. Jadi pada penelitian *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Berbasis Website Pada Subtema pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Wonosari Kabupaten*

Malang mengacu menurut Borg and Gall dengan modifikasi yakni (7) tujuh langkah dan diharapkkn produk ini dapat valid, praktis dan efektif untuk di pergunakan.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan bahan ajar ini, sebagai berikut:⁴⁷

1. Penelitian & Pengumpulan Informasi Awal/*Research and Information Collecting*

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan atau studi eksploratif untuk mengkaji, menyelediki, dan mengumpulkn informasi. Langkah ini dilakuk an dengan datang ke sekolah MINU Plandi 02 Subulas Salam Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

a. Pemilihan Sekolah

Adapun lokasi yang digunakn dalam penelitian ini adalah di sekolah MINU Plandi 02 Subulas Salam Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukn pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Dengan alamat di Jl. Pesantren no.1 Selobekiti, Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang . Lokasi ini menjadi tempat dilaksanakan nya penelitian dengan pertimbangan:

- 1) Kepala sekolah dan guru cukup terbuka untuk menerima pem baharuan dalam pendidikan, terutama hal-hal yang mendukung dalam proses belajar mengajar.
- 2) Sekolah ini mempunyai lokasi yang sangat strategis dan masih dalm

⁴⁷ Arifin, *Model Penelitian ...*, hal.129-132

naungan Pondok Pesantren Subulas Salam, sehingga memiliki keunggulan juga dalam bidang keagamaan.

- 3) Sekolah ini pernah dijadikan tempat penempuhan mata kuliah PPL oleh peneliti pada semester 7, tahun 2016.

b. Pemilihan Materi

Materi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi Pelajaran Tematik kelas V Tema Subtema penting nya makanan sehat bagi tubuh. Pemilihan materi ini di dasarkan oleh beberapa alasan yaitu salah satunya adalah karena kegunaan materi ini sangat erat hubungannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Serta penyesuaian materi dalam proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakn di lapangan dengan waktu penelitian.

c. Analisis Kebutuhan

Observasi merupakan langkah awal dalam *R & D* yang dilakukan oleh peneliti ini. Observasi yang dilakukan peneliti dengan guru yang bersangkutan yaitu mengenai pokok materi yang dikembangkan. Materi tersebut pada akhirnya dijadikan sebagai batasan dalam pengembangan buku ajar dalam *R & D* ini. Selain itu, dibutuhkan buku ajar sebagai pendamping guru dan siswa yang mempunyai karakteristik berbeda dengan buku yang diperjualbelikan secara umum. Langkah selanjutnya adalah studi literatur tentang buku ajar dilakukan dengan mempelajari referensi tentang konsep- konsep pengembangan bahan ajar bahan ajar cetak yang telah tertuang dalam bab dua. Sedangkan untuk studi literatur terkait materi Subtema Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh kelas V menghasilkn Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada tabel 3. 1 sbagai

berikut:

Tabel 3.1
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	-	
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	-	
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Bahasa Indonesia 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	3.4.1 Mengidentifikasi teks iklan di media cetak atau elektronik 3.4.2 Mengaitkan pembuatan teks iklan di media cetak atau elektronik menggunakan peraga 3.4.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks iklan di media cetak atau elektronik 3.4.4 Mendeteksi teks iklan di media cetak atau elektronik 3.4.5 Menguraikan unsur-unsur teks iklan di media cetak atau elektronik 3.4.6 Menyimpulkan teks iklan di media cetak atau elektronik.
	IPA 3.3 Menganalisis organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	3.3.1 Mengidentifikasi gangguan organ pencernaan pada hewan dan manusia 3.3.2 Menelaah penyakit pada organ pencernaan manusia dan hewan 3.3.3 Menguraikan organ pencernaan pada manusia dan hewan 3.3.4 Mengaitkan pentingnya menjaga kesehatan organ pencernaan pada manusia dan hewan 3.3.5 memecahkan perihal gangguan organ pencernaan pada manusia dan hewan
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	Bahasa Indonesia 4.4 Menyajikan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	4.4.1 Mendemonstrasikan iklan elektronik yang sudah dibuat.
	IPA 4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	4.3.1 Membuat poster tentang macam-macam gangguan pada organ pencernaan

2. Perencanaan/*Planning*

Pada tahap ini peneliti membuat rencana desain pengembangan produk. Aspek- aspek penting dalam rencana tersebut meliputi komponen-komponen produk, tujuan dan manfaat nya penelitian ini dapat menghasil kan produk Bahan Ajar *Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang layak dipergunakan di MI/SD kelas V semester ganjil. Adapun hal-hal yang peneliti lakukan ketika tahap perencanaan yaitu merumuskan tujuan yang hendak dicapai, menentukan narasumber yang akan dilibatkan dalam proses validasi, pengumpulan buku-buku yang berkaitan dengan bahan ajar yang akan di kembangkan, pemilihan desain yang tepat, pemilihan *layout* yang menarik sesuai dengan karakteristik siswa tingkat MI/SD, sampai dengan menyiapkan bahan-bahan sebagai evaluasi dalam bahan ajar yang dikembangkn.

3. Pengembangan Format Produk Awal/*Develop Preliminary Form of*

Product

Pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan bentuk bahan ajar awal yang bersifat sementara (hipotesis). Pengembangan lembar kegiatan siswa (LKS) akan selalu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Produk yang dibuat lengkap dan sebaik mungkin, seperti kelengkapan komponen-komponen program, halaman muka (Cover), kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar, jenis penelitian *R&D / Research and Development*, materi pembelajaran tematik tema 3 sub tema penting nya makanan sehat bgi tubuh kelas v, contoh-contoh soal maupun latihan, dan daftar pustaka. Kemudian melakukan proses validasi pada para ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi

untuk memperoleh tingkat keabsahan produk bahan ajar yang tinggi. Instrumen penilaian kelayakan produk dari aspek kelayakan materi/isi, desain/penyajian, dan bahasa. Instrumen yang dikembangkan mengacu pada instrumen standar yang telah dikembangkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan dengan melakukan sedikit penyesuaian. Instrumen yang dimaksud disajikan pada tabel 3.2, 3.3, dan 3.4.

Tabel 3.2
Penilaian Produk dari Aspek Kelayakan Materi/Isi

Indikator	Butir Penilaian
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Kesesuaian instrument dengan indikator materi
	Kesesuaian desain dengan kebutuhan siswa
	Kesesuaian desain dengan usia anak
Penyajian	Penyampaian materi runtut
	Terdapat gambar, cerita, dan soal di LKS HOTS
Isi Materi	Kesesuaian materi dengan KD untuk kelas V
	Kelengkapan materi dengan pembelajaran
	Materi sesuai dengan kondisi lingkungan siswa
	Materi meliputi ilustrasi
	Keterkaitan materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan berpikir kritis siswa
Umpan Balik	Memberikan makna atau pesan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 3.3
Penilaian Produk dari Aspek Kelayakan Desain/Penyajian

Indikator	Butir penilaian
Kesesuaian desain dengan kompetensi dasar	Kesesuaian instrument dengan indikator desain
	Kesesuaian desain dengan kebutuhan siswa
	Kesesuaian desain dengan usia anak
Pewarnaan	Kombinasi warna yang digunakan dalam LKS HOTS
	Warna yang digunakan dalam LKS HOTS tidak mengganggu dalam materi
Desain	LKS HOTS aman digunakan
	LKS HOTS tahan lama
	Kesesuaian LKS HOTS dengan lingkungan belajar
	LKS HOTS mudah dioperasikan
Grafis	Tampilan LKS HOTS menarik
	LKS HOTS dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran
	Keterkaitan gambar dalam LKS HOTS dan materi sesuai
Pemakaian kata atau bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami
	Penyajian pada materi jelas
LKS HOTS dalam pembelajaran	Kemampuan LKS HOTS dalam menarik perhatian siswa
	Kemampuan LKS HOTS sebagai stimulus belajar
	Kemampuan LKS HOTS dalam meningkatkan berpikir kritis
	Kesesuaian LKS HOTS dengan sumber belajar

Tabel 3.4
Penilaian Produk dari Aspek Kelayakan Bahasa

Indikator	Butir Penilaian
Kesesuaian bahasa dengan kompetensi dasar	Kesesuaian instrument dengan indikator bahasa
	Kesesuaian desain dengan kebutuhan siswa
	Kesesuaian desain dengan usia anak
Lugas	Ketetapan penggunaan kalimat
	Pemilihan kalimat sesuai dengan karakter siswa
	Pemilihan kata yang sederhana
	Kebakuan istilah
	Ketetapan struktur ilmiah
Komunikatif	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa
	Kalimat memuat pesan dan informasi
	Pemahaman terhadap pesan dan informasi
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Bahasa yang digunakan santun
	Kesesuaian bahasa dengan siswa MI kelas V
	Tata bahasa mudah dibaca serta dipahami
	Ketetapan ejaan

Adapun kriteria penilaian kelayakan sebagaimana disajikan pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Penilai Aspek Kelayakan Produk Spesifikasinya

Aspek	Spesifikasi	Nama
Materi/Isi	Pengampu Matakuliah Pengembangan Kurikulum MI	Isna Nurul Inayati, M.Pd
	Kaprodi PGMI	
Desain/Penyajian	Ketua Lembaga Pengembangan Kegiatan Mahasiswa	Dr. Aan Fardani Ubaidillah M. M.Pd
	Pengampu matakuliah Pengembangan Bahan ajar	
	Pengampu matakuliah Desain Pembelajaran	
	Pengampu matakuliah Manajemen Pendidikan	
	Penulis Buku Desain Pembelajaran dan Manajemen Pendidikan	
	Wakil Rektor 3	
Bahasa	Pengampu matakuliah Pendidikan Bahasa Indonesia	Dr. Rahmatullah, M.Pd.I
	Direktur Pascasarjana	

Adapun kriteria kesimpulan dari setiap aspek validasi, ditetapkan sebagaimana disajikan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kriteria Kelayakan dan Revisi Produk

Kriteria	Kategori	Keterangan
75,01% - 100%	Sangat Sesuai	Dapat digunakan tanpa revisi
50,01% - 75,00%	Sesuai	Dapat digunakan dengan revisi kecil
25,01% - 50,00%	Kurang Sesuai	Disarankan untuk tidak digunakan
00,00% - 25,00%	Tidak Sesuai	Tidak digunakan

Sumber: Akbar (2013)

4. Uji Coba Awal/*Preliminary Field Testing*

Sebelum uji coba awal, bahan ajar yang dikembangkan di evaluasi terlebih dahulu. Evaluasi yang dilakukan adalah pengumpulan data dengan wawancara serta uji validasi isi bahan ajar tersebut. Validasi dilakukan oleh dosen ahli, yakni dosen ahli isi, ahli penyajian, dan ahli bahasa. Hasil dari validasi ini yaitu untuk memperbaiki isi bahan ajar tersebut. Validasi dilakukan dengan memberikan lembar validasi kepada dosen. Berdasarkan hal tersebut maka akan didapatkan hasil validasi dengan rata-rata yang diperoleh dan nantinya akan menentukan bahan ajar dengan kriteria valid atau tidak.

5. Revisi Produk/*Main Product Revision*

Melakukan revisi berdasarkan hasil validasi, yaitu perbaikan dan penyempurnaan terhadap bahan ajar.

6. Uji Coba Lapangan/*Main Field Testing*

Melakukan uji-coba lapangan. Uji coba dilakukan peneliti hanya di satu sekolah. Uji coba tersebut bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Dari uji lapangan ini maka akan diperoleh tes hasil belajar siswa, dan mengetahui keefektifan bahan ajar tersebut. Selain itu peneliti melakukan penyebaran angket siswa yang bertujuan untuk respon siswa terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan, sehingga bahan ajar dapat diketahui tingkat kepraktisannya.

7. Revisi Produk/*Operational Product Revision*

Melakukan revisi setelah uji coba lapangan, yaitu memperbaiki dan menyempurnakan produk berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji-coba

lapangan.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak di gunakan atau tidak dan sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran.⁴⁸ Sehingga menghasilkan produk yaitu berupa bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif. Uji coba produk dikembangkan meliputi yaitu:

1. Desain Uji Coba

Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan dua kali, yaitu (a) uji-ahli (*expert judgement*) terdiri dari uji ahli desain, uji ahli materi, dan uji ahli bahasa, hal ini bertujuan untuk menguatkan dan meninjau ulang produk awal serta memberikan masukan perbaikan, yaitu validator yang dilakukan ketiga ahli tersebut. (b) uji-lapangan (*field testing*), uji-coba mutu produk yang dikembangkan benar-benar teruji secara empiris dan dapat di pertanggung jawabkan yaitu menerapkan produk ke siswa.

2. Subjek Uji Coba

a. Subjek validasi

Subjek validasi terdiri dari 3 dosen telah menempuh jenjang S-2 atau S-3 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah., yaitu:

- 1) Dosen validator ahli bahasa
- 2) Dosen validator ahli materi
- 3) Dosen validator ahli desain

b. Subjek Uji Coba

⁴⁸ *Ibid...*, hal 132.

Sampel yang akan menjadi uji coba adalah siswa MINU Plandi 02 Subulas Salam Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang, yang terdiri dari 33 siswa, yaitu 21 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini meliputi yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok, dan uji coba terbatas. Aspek yang harus dikerjakan adalah membandingkan keefektifan pembelajaran tematik sebelum menggunakan produk bahan ajar *HOTS* dan sesudah menggunakan produk bahan ajar *HOTS*.

3. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dari penelitian produk bahan ajar tersebut, data diperoleh dari tanggapan, kritik, saran dari validator ahli.

Data kualitatif yang diperoleh merupakan data yang dikumpulkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

- a. Wawancara, Pengambilan data yang digunakan oleh peneliti dengan melakukan wawancara sebagai informasi tentang pembelajaran yang dilakukan di kelas v MINU Plandi 02
- b. Angket, adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang mereka ketahui. Angket ini sering disebut juga sebagai kuesioner. Angket dalam *R & D* ini digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban kelayakan dan kevalidan produk dari para ahli dan calon pengguna untuk digunakan sebagai perbaikan bagi peneliti. Melalui angket peneliti akan

menyempurnakan produk *R & D* ini kemudian setelah selesai disempurnakan maka produk siap untuk *dessimination and implementation* di sekolah tempat uji coba, yakni MINU Plandi 02 Subulas Salam Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

- c. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi secara langsung terkait kondisi sekolah dan proses pembelajaran tematik.

Adapun jumlah data kuantitatif yang diperoleh dari beberapa sumber dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Angket penilaian oleh para ahli, yang terdiri dari ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa
- b. Angket yang di dapatkan dari siswa
- c. Hasil tes evaluasi terkait peningkatan siswa dalam berpikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan produk bahan ajar *HOTS*.

Dengan begitu dapat kita tarik kesimpulan bahwa sumber data dalam penelitian ini yaitu guru tematik, validator ahli desain, materi, dan bahasa.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen ini termasuk alat dalam mempermudah peneliti ketika mengumpulkan data di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan tes.

- a. Wawancara

Salah satu instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara, lebih tepatnya yaitu wawancara tak terstruktur. Maksudnya yaitu sebuah wawancara tanpa pedoman yang sistematis dan lengkap sehingga peneliti bebas

berwawancara dengan nara sumber dalam memperoleh data.⁴⁹

Peneliti melakukan wawancara bersama guru tematik kelas v MINU Plandi 02 Malang, wawancara ini memiliki tujuan untuk memperoleh data kualitatif berupa keadaan dan proses pembelajaran sebelum menggunakan produk yang dikembangkan serta untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah.

b. Angket

Mengumpulkan data dengan memakai angket berarti memberikan beberapa pernyataan ataupun pertanyaan secara tertulis untuk dijawab yang diberikan kepada responden.⁵⁰ Beberapa responden yang diberikan angket dalam penelitian ini yaitu para ahli validasi yaitu ahli desain, materi, dan bahasa. Tujuan dari ini yakni mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan sebagai bahan pengembangan produk lebih lanjut. Responden lainnya yang diberikan angket yaitu siswa kelas v MINU Plandi 02 Malang dengan tujuan untuk mengetahui kemenarikan dari produk yang dikembangkan peneliti.

c. Tes

Serangkaian pertanyaan /latihan /alat lainya yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan, bakat, kecerdasan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki tiap-tiap individu maupun kelompok.⁵¹ Didalam penelitian ini peneliti memberikan dua tes yang kemudian disebut dengan *pretest* dan

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. (Bandung: Alfabeta,2016). Hal 140

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. (Bandung: Alfabeta,2016). Hal 142

⁵¹ Suharsimi,Arikunto. *Prosedur Peneliti Suatu Tindakan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta. 2006 Hal 139)

posttest. Tujuan dari penggunaan tes ini yakni untuk mengetahui bagaimana cara berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah dalam menyelesaikan soal-soal yang disajikan peneliti, serta untuk menguji keefektifitas dari produk yang dikembangkan.

d. Observasi

Disini peneliti melakukan pengamatan yang sedang berlangsung yang dapat dipakai sebagai cara pengumpulan data.⁵² Dalam penelitian ini observasi dilakukan peneliti langsung dengan mencermati dan meninjau secara bertahap ketika proses pembelajaran, dari tahap pra-penelitian, tahap uji coba hingga pada tahap *desiminasi* dan *implementasi* produk yang dikembangkan berupa bahan ajar *HOTS* berbasis *website* pada mata pelajaran tematik.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³ Teknik analisis data dalam pengembangan bahan ajar ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian pengembangan yaitu kualitatif,

⁵² Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010. hal 220)

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 244

sedangkan per hitungan rata-rata hasil angket serta dari hasil evaluasi/tes siswa yaitu kuantitatif. Adapun Rumus untuk menghitung presentasi yang di gunakan dal penelitian pe ngembangan ini adalah sebagai berikut:⁵⁴

$$\frac{\sum_1}{\sum_2} \times 100 \%$$

Dimana:
P = Persentase Yang Dicari
 \sum_1 = Jumlah Nilai Jawaban Responden
 \sum_2 = Jumlah Nilai Ideal
100% = Konstanta

Kriteria kelayakan kualitas untuk memper kuat hasil validasi, menggunakan analisis nilai rata-rata yang disajikan dalam tabel 3.6

Angket ke praktisan bahan ajar di deskripsik an dengan teknik analisis data berdasar kan rumus berikut:⁵⁵

Keterangan:

$$\frac{R}{SM}$$

P : Nilai Pratikalitas
R : Skor yang diperoleh
SM : Skor maksimum

Tabel 3.7
Kriteria Tingkat Kepraktisan Produk

Kriteria	Kategori	Keterangan
75,01% - 100%	Sangat Praktis	Dapat digunakan tanpa revisi
50,01% - 75,00%	Praktis	Dapat digunakan dengan revisi kecil
25,01% - 50,00%	Kurang Praktis	Disarankan untuk tidak digunakan
00,00% - 25,00%	Tidak Praktis	Tidak digunakan

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm.242

⁵⁵ Siti Komariyah & Hera Deswita, "*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS)*", t.tp.,2015

b. Analisis uji beda T

Data hasil penelitian terhadap penggunaan produk pengembangan bahan ajar Tematik terhadap tes, kelas yang digunakan sebagai penelitian (kelas eksperimen) dengan kelas kontrol dianalisis. Penentuan ada perbedaan yang signifikan atau tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, antara kelas yang dijadikan sebagai tindakan penelitian (kelas eksperimen) dengan kelas kontrol, adalah dengan menggunakan analisis uji *t-tes*. Namun sebelum uji *t-tes* dilakukan, kelas harus dinyatakan homogen atau berbeda dalam kemampuannya⁵⁶

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal yang dimaksud adalah mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan jika *Asymp.sig* >0,05 (5%) maka data tersebut berdistribusi normal. Selain secara manual, peneliti juga menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS*.

2) Uji beda T

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah rata-rata (*mean*) yang berasal dari dua distribusi data. Uji beda-t dapat dilakukan setelah data benar-benar homogen dan terdistribusi normal.

⁵⁶ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hal. 99

Adapun rumus uji beda-t sebagai berikut ini:⁵⁷

Rumus Analisis Uji beda T:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 \cdot d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- Md : Mean dari Deviasi (d) antara *pretest* dan *posttest*
 Xd : Deviasi masing-masing subyek (d-Md)
 $\sum Xd^2$: Jumlah kuadrat deviasi
 N : Subyek pada sampel
 d.b : ditentukan dengan N-1

Hasil uji coba di bandingkan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa

H_a : Ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 82

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

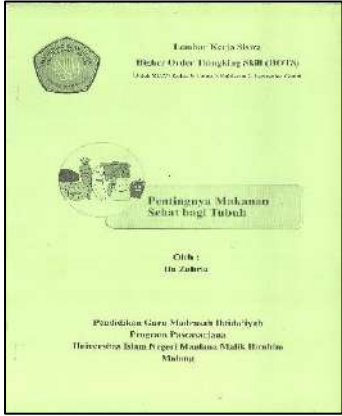
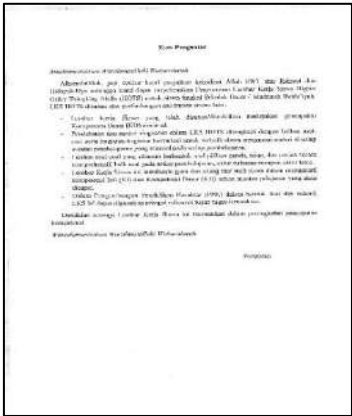
A. Penyajian Data Uji Coba


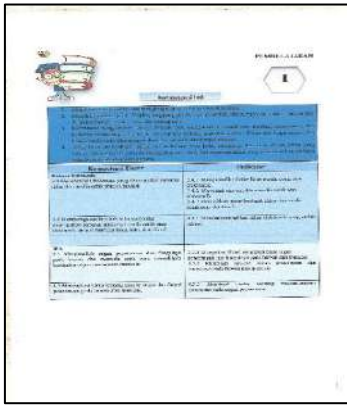
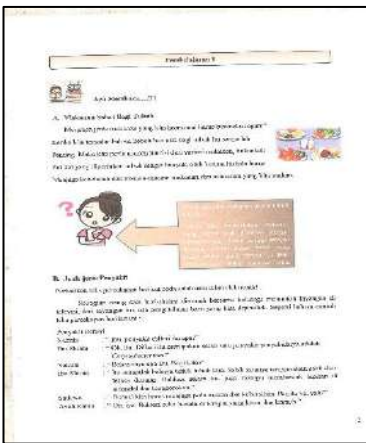
1. Spesifikasi Bahan Ajar *Higher Order Tinking Skills (HOTS)*

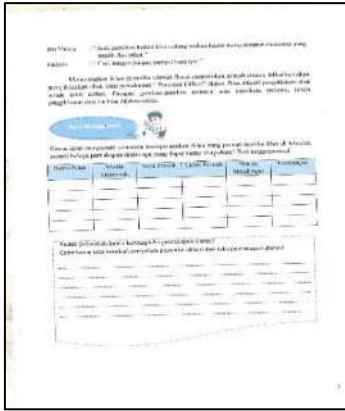

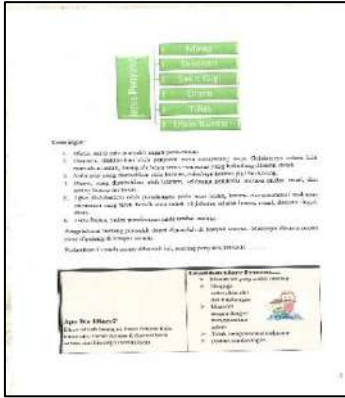
Berdasarkan hasil penelitian, pada penyajian data berikut menghasilkan bahan ajar *HOTS* berbasis *website* ini dapat diakses melalui website <https://ebookmi.subulassalam.my.id/lks-hots-kelas-5/> Bahan ajar *HOTS* ini berisi materi mata pelajaran tematik kelas v tema 3 subtema pentingnya makanan bagi tubuh, didalamnya disajikan cover yang menarik, materi yang mudah dipahami, juga latihan-latihan soal yang mengarah pada *Higher Order Tinking Skills (HOTS)* sehingga melatih siswa untuk lebih berpikir kritis.

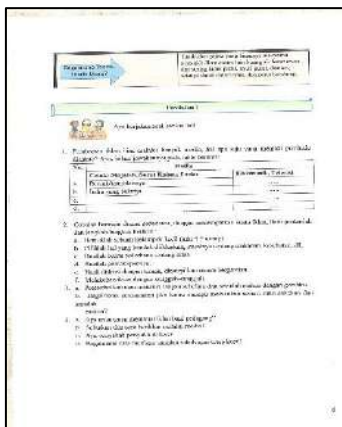
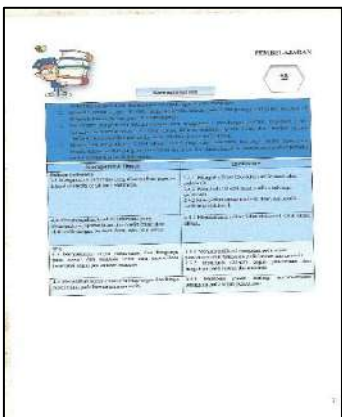
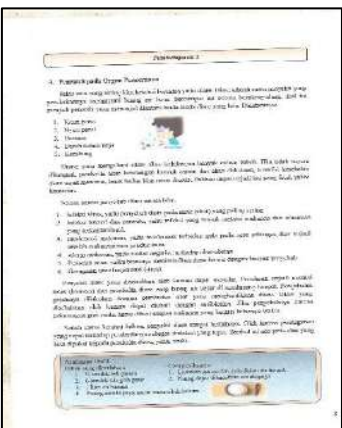
Bahan ajar *Higher Order Tinking Skills (HOTS)* ini disajikan dengan sistematis dan menarik yang disesuaikan dengan karakter siswa sekolah Madrasah Ibtida'iyah (MI) dan sederajat, lembar kerja siswa ini ter diri atas bberapa menu yakni diantara nya materi yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang membuat siswa tidak monoton sehingga lebih bersemangat dalam mempelajarinya, adanya soal-sola latihan tiap pertemuan dengan berbagai variasi model soal pilihan ganda, pertanyaan-pertanyaan singkat dan uraian, dan lain sebagainya. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bagian bahan ajar *Higher Order Tinking Skills (HOTS)* :

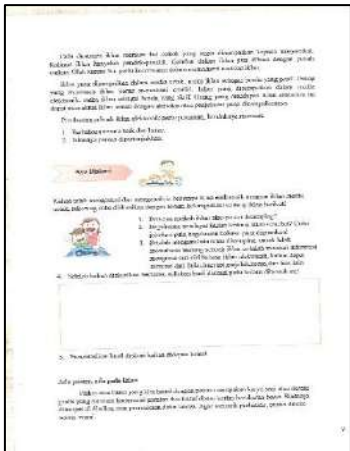
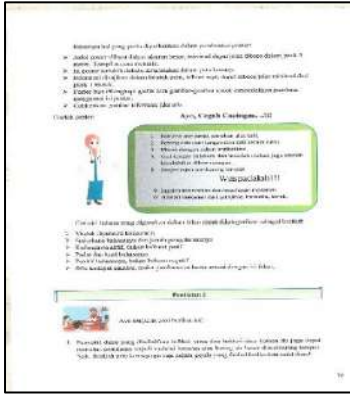
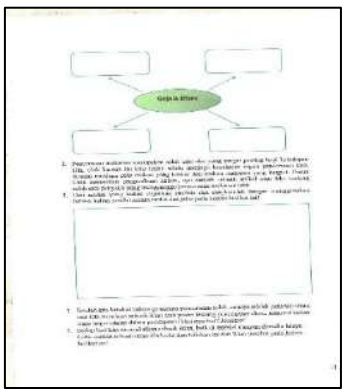
Tabel 4.1
Bagian Bahan Ajar *Higher Order Tinking Skills (HOTS)* dan Keterangannya.

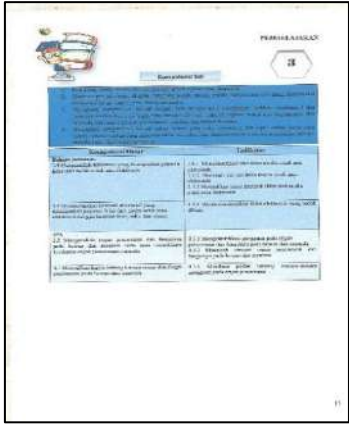

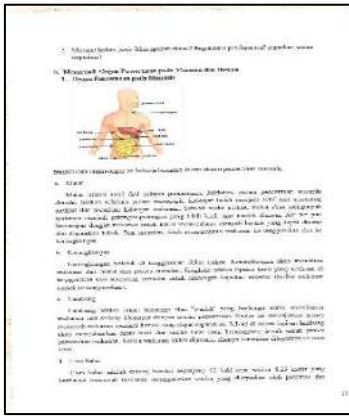
No.	Bagian Bahan Ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i>	Keterangan
1	Cover depan 	Cover pada bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini dibuat dengan gambar, warna dan tulisan yang menarik. Cover depan berisi judul buku sesuai dengan mata pelajaran tematik tema 3 subtema pentingnya makan sehat bagi tubuh untuk kelas V MI/SD.
2	Kata Pengantar 	Kata pengantar pada bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini berisi tentang ucapan rasa syukur penulis yang telah selesai membuat sebuah produk sebagai salah satu penunjang dalam pembelajaran, juga berisi tujuan dibuatnya sebuah produk ini yang hendak dicapai, yakni ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran utamanya mata pelajaran tematik kelas V di MI/SD.




<p>3</p>	<p>Daftar Isi</p> 	<p>Daftar isi dalam bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini bertujuan memudahkan pengguna utamanya guru dan siswa dalam mencari materi yang hendak di pelajari.</p>
<p>4</p>	<p>Pembelajaran 1</p> 	<p>Pembelajaran 1 pada bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> disajikan untuk memulai suatu pembelajaran pada pertemuan pertama yakni didalamnya termuat KI, KD, dan Indikator yang sesuai dengan materi yang hendak dicapai.</p>
<p>5</p>	<p>Materi</p> 	<p>Pada materi pertama bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini berisi tentang penjelasan makanan sehat yang baik dikonsumsi bagi kita juga menjelaskan contoh percakapan tentang sebuah iklan yang menerangkan perihal penyakit diateri.</p>

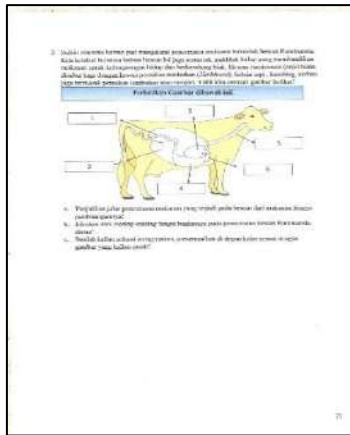

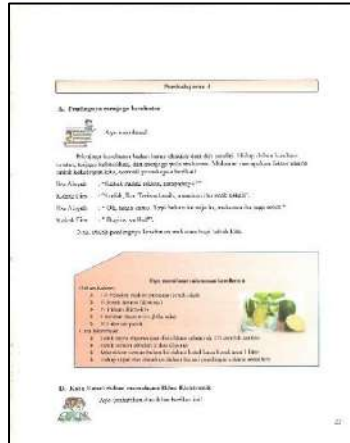
<p>6</p>	<p>Soal</p>  <p>The image shows a worksheet question. At the top, there is a text box with a question in Indonesian. Below it is a table with columns for 'No', 'Nama', 'Nilai Matematika', 'Nilai Bahasa Indonesia', and 'Nilai Rata-rata'. The table contains several rows of student names and their scores. Below the table, there is another text box with a question and a list of options.</p>	<p>Soal di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini berisi tentang pengamatan yang mengarah pada soal HOTS dengan tuntutan siswa diharapkan mampu berpikir kritis dalam menjawab soal-soalnya,</p>
<p>7</p>	<p>Materi</p>  <p>The image shows a worksheet material. It features a cartoon character with a speech bubble. Below the character is a list of questions in Indonesian. At the bottom, there is a small illustration of a person and some text.</p>	<p>Materi berikutnya bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini membahas pentingnya sebuah iklan dan menjelaskan tentang berbagai ciri serta cara menghindari penyakit difteri.</p>
<p>8</p>	<p>Materi</p>  <p>The image shows a worksheet material. It features a poster with a list of items: 'Makanan', 'Minuman', 'Tas', 'Sepatu', 'Tas', 'Tas', 'Tas', 'Tas'. Below the poster is a list of questions in Indonesian. At the bottom, there is a small illustration of a person and some text.</p>	<p>Materi bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini menerangkan tentang jenis penyakit dan contoh sebuah iklan dalm poster.</p>




	<p>Penilaian pembelajaran 1</p> 	<p>Penilaian pembelajaran 1 bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini berisi soal-soal berbentuk tabel dan soal uraian yang bertujuan untuk mengasah berpikir kritisnya dalam mengukur tingkat pemaha man siswa pada materi yang telah di ajarkan pada pertemuan 1.</p>
<p>10</p>	<p>Pembelajaran 2</p> 	<p>Pembelajaran 2 bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini disajikan untuk memulai suatu pembelajaran pada pertemuan kedua yakni didalamnya termuat KI, KD, dan Indikator yang sesuai dengan materi yang hendak dicapai.</p>
<p>11</p>	<p>Materi</p> 	<p>Materi pada pembelajaran kedua bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini menerangkan juga menelaskan tentang penyakit pada organ pencernaan dan contoh penyebab ditimbulkannya penyakit tersebut.</p>

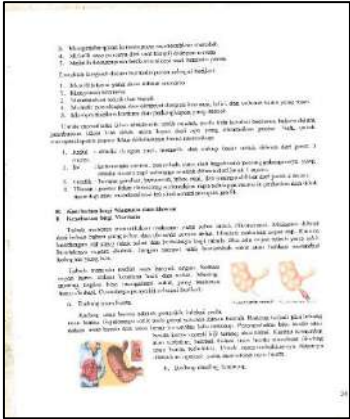
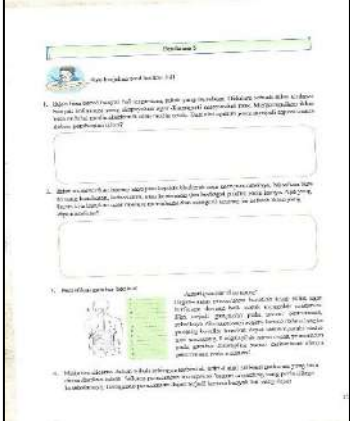

<p>12</p>	<p>Soal</p> 	<p>Soal bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini mengajak siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan soal, guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan berbagai soal-soal.</p>
<p>13</p>	<p>Penilaian</p> 	<p>Penilaian bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini ber tujuan untuk melatih siswa –siswi dalm mmahami materi yang sudah di ajarkan dengan mengamati sebuah poster yang menjelaskan tentang sebuah iklan.</p>
<p>14</p>	<p>Penilaian pembelajaran 2</p> 	<p>Penilaian bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan berbagai soal-soal.</p>

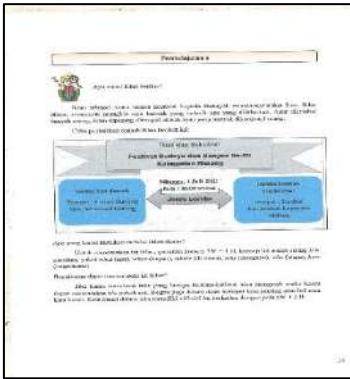
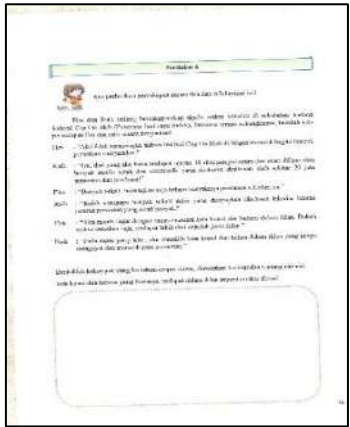
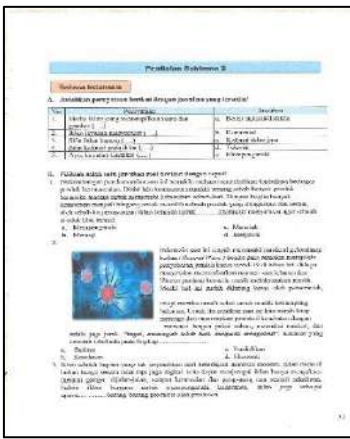
<p>15</p>	<p>Pembelajaran 3</p> 	<p>Pembelajaran bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini disajikan untuk memulai suatu pembelajaran pada pertemuan kedua yakni didalamnya termuat KI, KD, dan Indikator yang sesuai dengan materi yang hendak dicapai.</p>
<p>16</p>	<p>Materi</p> 	<p>Materi bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini berisi tentang materi yang membahas perihal unsur-unsur sebuah iklan.</p>
<p>17</p>	<p>Materi</p> 	<p>Materi bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini mengenali organ pada manusia dan hewan.</p>

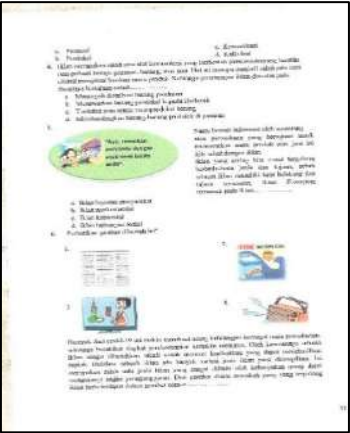
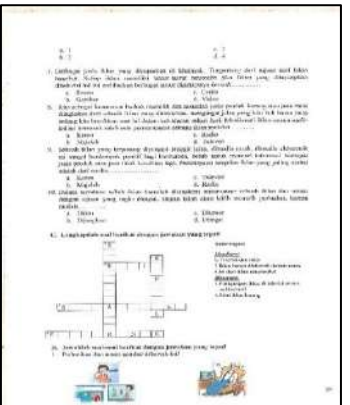
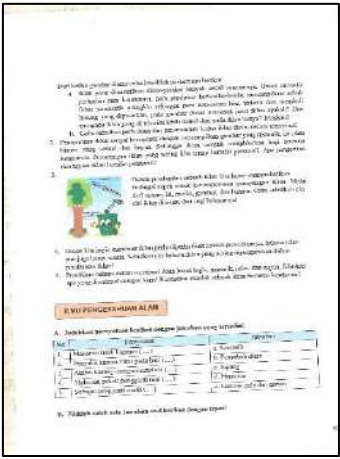
<p>18</p>	<p>Materi</p> 	<p>Materi di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini mengenali organ pada manusia dan hewan</p>
<p>19</p>	<p>Penilaian pembelajaran 3</p> 	<p>Penilaian di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan berbagai soal-soal.</p>
<p>20</p>	<p>Penilaian pembelajaran 3</p> 	<p>Penilaian di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan berbagai soal-soal guna lebih meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari.</p>

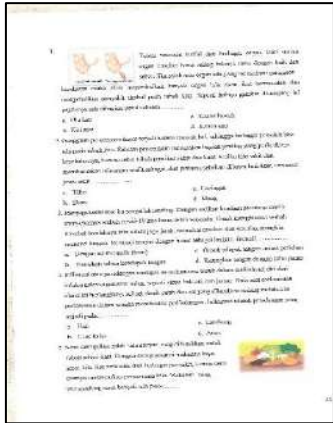

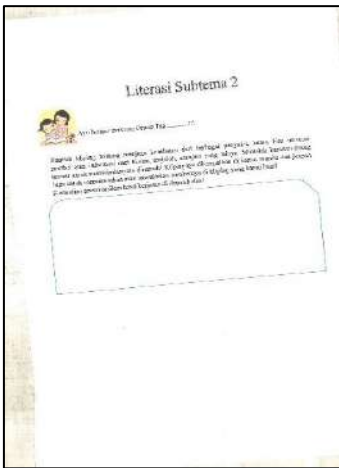
<p>21</p>	<p>Penilaian pembelajaran 3</p> 	<p>Penilaian di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan berbagai soal-soal guna lebih meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari.</p>
<p>22</p>	<p>Pembelajaran 4</p> 	<p>Pembelajaran di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini disajikan untuk memulai suatu pembelajaran pada pertemuan kedua yakni didalamnya termuat KI, KD, dan Indikator yang sesuai dengan materi yang hendak dicapai.</p>
<p>23</p>	<p>Materi</p> 	<p>Materi di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini berisi tentang materi yang membahas perihal pentingnya menjaga kesehatan.</p>


<p>24</p>	<p>Penilaian pembelajaran 4</p> 	<p>Penilaian di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan berbagai soal-soal guna lebih meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari.</p>
<p>25</p>	<p>Pembelajaran 5</p> 	<p>Pembelajaran di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini disajikan untuk memulai suatu pembelajaran pada pertemuan kedua yakni didalamnya termuat KI, KD, dan Indikator yang sesuai dengan materi yang hendak dicapai.</p>
<p>26</p>	<p>Materi</p> 	<p>Materi di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini berisi tentang materi yang membahas perihal memahami sebuah iklan media cetak atau elektronik.</p>

<p>27</p>	<p>Materi</p> 	<p>Materi di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini berisi tentang materi yang membahas kesehatan bagi manusia dan hewan.</p>
<p>28</p>	<p>Penilaian pembelajaran 5</p> 	<p>Penilaian di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan berbagai soal-soal guna lebih meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari.</p>
<p>29</p>	<p>Pembelajaran 6</p> 	<p>Pembelajaran di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini disajikan untuk memulai suatu pembelajaran pada pertemuan kedua yakni didalamnya termuat KI, KD, dan Indikator yang sesuai dengan materi yang hendak dicapai.</p>

<p>30</p>	<p>Materi</p> 	<p>Materi di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini berisi tentang materi yang membahas contoh sebuah iklan.</p>
<p>31</p>	<p>Penilaian pembelajaran 6</p> 	<p>Penilaian di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan berbagai soal-soal guna lebih meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari.</p>
<p>32</p>	<p>Penilaian Subtema 2</p> 	<p>Penilaian pada akhir Subtema di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan berbagai soal-soal guna lebih meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari.</p>

<p>33</p>	<p>Penilaian Subtema 2</p> 	<p>Penilaian pada akhir Subtema di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan berbagai soal-soal guna lebih meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari. Disamping merupakan contoh soal yang berbasis Hots dalam bentuk soal pilihan ganda (a, b, c, dan d).</p>
<p>34</p>	<p>Penilaian Subtema 2</p> 	<p>Penilaian pada akhir Subtema di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan berbagai soal-soal guna lebih meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari. Disamping merupakan contoh soal yang berbasis Hots dalam bentuk soal pilihan ganda (a, b, c, dan d) da nada juga bentuk teka-teki silang.</p>
<p>35</p>	<p>Penilaian Subtema 2</p> 	<p>Penilaian pada akhir Subtema di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan berbagai soal-soal guna lebih meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari. Disamping merupakan contoh soal yang berbasis Hots dalam bentuk soal pilihan ganda (a, b, c, dan d).</p>

<p>36</p>	<p>Penilaian Subtema 2</p> 	<p>Penilaian pada akhir Subtema di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan berbagai soal-soal guna lebih meningkatkan an pemaha man siswa pada materi yang telah di pelajari. D isamping merupakan contoh soal yang ber basis Hots dalam bentuk soal pilihan ganda (a, b, c, dan d).</p>
<p>37</p>	<p>Penilaian Subtema 2</p> 	<p>Penilaian pada akhir Subtema di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan berbagai soal-soal berbasis Hots guna lebih meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari.</p>
<p>38</p>	<p>Literasi Subtema 2</p> 	<p>Literasi Subtema 2 di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> ini guna melatih siswa-siswi berpikir kritis dalam mengerjakan sebuah klipng atau sejenis iklan tentang menjaga kesehatan, bertujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa pada ma teri yang tlah di pelajari.</p>

39	<p>Daftar Pustaka</p> 	<p>Daftar pustaka di bahan ajar <i>Higher Order Tinking Skills (HOTS)</i> berisi sumber atau buku lain yang di gunakan pengembang sebagai ruju kan. Selain itu, daftar pustaka juga dapat memudah kan pembaca untuk menge tahui atau mencari ke benaran dari isi LKS <i>HOTS</i> ini.</p>
----	---	---

2. Penyajian Data Validasi

Dalam melakukan penelitian berupa sebuah produk bahan ajar HOTS, validasi produk bahan ajar HOTS berbasis website di laksanakan guna mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrument dan produk bahan ajar HOTS yang akan di kembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Validasi produk dilakukan untk mengetahui efektifitas, efisiensi, dan kepraktisan produk bahan ajar HOTS untuk meningkat kan berpikir kritis siswa. Validasi produk bahan ajar HOTS meliputi validasi desain, validasi materi, validasi bahasa yang dilakukan pada tanggal 3-8 mei 2021.

a. Validasi Ahli Desain

Penilaian yang diberikan validator ahli desain terhadap produk meliputi aspek pewarnaan, desain, grafis, pemakaian kata atau bahasa, kelayakan bahan ajar HOTS dalam pem belajaran. Kategori kelayakan

berdasarkan kriteria berikut.⁵⁸

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator, yaitu Dr. Aan Fardani Ubaidillah, M.M.Pd dari kampus Universitas Islam Raden Rahmat Malang (UNIRA) beliau juga aktif mengajar dikampus Universitas Islam Malang (UNISMA) di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kriteria Kelayakan Bahan Ajar *HOTS* Menurut Ahli Desain

Penilaian	Aspek Penilaian					Total
	1	2	3	4	5	
Penilai Ahli Desain	7	15	11	7	16	56

Keterangan :

1 = Pewarnaan (2 kriteria)

2 = Desain (4 kriteria)

3 = Grafis (3 kriteria)

4 = Pemakaian kata atau bahasa (2 kriteria)

5 = LKS *HOTS* berbasis *Website* dalam pembelajaran (2 kriteria)

Berdasarkan hasil validasi ahli desain mendapatkan total skor keseluruhan 56. Jika dipresentasikan dengan total skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum kemudian dikali 100 memperoleh hasil 93,33 %. Berdasarkan hasil presentasi 93,33% dapat diketahui kualitas bahan ajar *HOTS* berbasis *Website* dikategorikan “ Sangat Layak” digunakan dalam pembelajaran.

Dalam penilaian ahli desain ini mendapatkan sedikit masukan sebagai bahan revisi untuk lebih baik lagi pada bahan ajar *HOTS*. Revisi dilakukan pada beberapa pilihan warna perlu diatur ulang agar lebih menarik lagi terutama pada bagian cover dan setiap awal pembelajaran

⁵⁸ Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009, hal.35)

diberi gambar sesuai tema pembelajaran agar tampak lebih bagus, ukuran gambar lebih diperbesar agar terbaca dengan jelas sehingga sebagai salah satu stimulus soal-soal pada bahan ajar *HOTS*.

b. Validasi ahli Materi

Validasi ahli materi menilai materi yang disajikan didalam bahan ajar *HOTS* berbasis Website. Aspek materi meliputi penyajian, isi materi, dan umpan balik. Validasi ahli materi dilakukan oleh Isna Nurul Inayati, M.Pd.I, beliau berasal dari kampus Universitas Islam Raden Rahmat Malang (UNIRA), beliau menjabat sebagai dosen di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah. Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Kriteria Kelayakan Bahan Ajar *HOTS* Menurut Ahli Materi

Penilai	Aspek Penilaian			Total
	1	2	3	
Total skor	8	19	4	31

Keterangan:

1 = Penyajian (2 kriteria)

2 = Isi materi (5 kriteria)

3 = Umpan balik (1 kriteria)

Berdasarkan hasil validasi ahli materi mendapatkan total nilai 31. Jika di presentasikan dengan total nilai yang di peroleh dibagi dengan skor maksimum kemudian dikali 100 memperoleh hasil 96,9%. Dari hasil tersebut dapat di ketahui materi pem belajaran yang ada di dalam bahan ajar *HOTS* termasuk dalam kategori “Sangat Layak” di gunakan dalam proses pembelajaran.

c. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap aspek lugas, komunikatif, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Validasi ahli bahasa dilakukan oleh Direktur Pascasarjana STAIMA Al-Hikam Malang, yaitu Dr. Rahmatullah, M.Pd.I. hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kriteria Kelayakan Bahan Ajar *HOTS* Menurut Ahli Bahasa

Penilai	Aspek Penilaian			Total
	1	2	3	
Penilai Ahli Bahasa	18	12	15	46

Keterangan:

1 = Lugas (5 kriteria)

2 = Komunikatif (3 kriteria)

3 = Kesesuaian dengan kaidah bahasa (4 kriteria)

Berdasarkan validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa diperoleh total nilai keseluruhan 46. Jika di presentasikan dengan total skor yang di peroleh dibagi dengan skor maksimum kemudian dikali 100 memperoleh hasil 95,83%, sehingga ditinjau dari ahli bahasa kualitas bahan ajar *HOTS* berbasis *Website* ini termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

3. Penyajian Data Kepraktisan dan Kemenarikan Produk Bahan Ajar

Higher Order Thinking Skill (HOTS)

a. Data Kepraktisan Produk

Uji kepraktisan produk bahan ajar *HOTS* diperoleh dari kuesioner yang berisi responden (siswa) kemudian di hitung nilai rata-ratanya dan di konveksikan

sesuai kriteria kepraktisan. Kuesioner berisikan pertanyaan -pertanyaan yang akan diisi responden sesuai dengan yang mereka alami.

Berdasarkan tabel 3.7, data kepraktisan Produk bahan ajar *HOTS* yang telah diisi responden memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Indikator Kuisisioner Data Kepraktisan

No.	Aspek	Rerata Skor	Presentase	Predikat
1	Pengetahuan terhadap teks iklan dimedia cetak atau elektronik	3,9	97,7%	Sangat Praktis
2	Pengetahuan terhadap unsur-unsur teks iklan dimedia cetak atau elektronik.	3,9	97,7%	Sangat Praktis
3	Pengetahuan membuat teks iklan dengan baik	3,9	97,7%	Sangat Praktis
4	Pemahaman teks iklan dimedia cetak atau elektronik	3,8	96,7%	Sangat Praktis
5	Membedakan teks iklan medi cetak atau elektronik dengan iklan lainnya	3,9	97,7	Sangat Praktis
6	Pengetahuan terhadap gangguan pada organ pencernaan pada hewan dan manusia	3,9	97,7%	Sangat Praktis
7	Menyebutkan jenis-jenis penyakit pada organ pencernaan pada hewan dan manusia	3,8	96,7%	Sangat Praktis
8	Pemahaman terhadap pentingnya menjaga kesehatan bagi tubuh	3,8	96,7%	Sangat Praktis
9	Pengetahuan tujuan dari penggunaan bahan ajar <i>HOTS</i>	3,8	96,7%	Sangat Praktis
10	Pengerjaan soal sesuai dengan langkah-langkah yang benar	3,9	97,7%	Sangat Praktis
11	Penyampaian materi yang terdapat di dalam bahan ajar <i>HOTS</i> menggunakan bahasa sendiri	3,9	97,7%	Sangat Praktis
12	Kesulitan membedakan antara iklan dimedia cetak dengan iklan yang lainnya.	3,7	93%	Sangat Praktis
13	Kesulitan mengetahui tujuan dari penggunaan bahan ajar <i>HOTS</i>	3,7	94,6%	Sangat Praktis
14	Kesulitan mengerjakan soal sesuai dengan langkah-langkah yang benar	3,7	93%	Sangat Praktis
15	Kesulitan menyampaikan materi yang terdapat di dalam bahan ajar <i>HOTS</i> menggunakan bahasa sendiri	3,6	92,4%	Sangat Praktis
Jumlah		57,2	1.443,7	
Rata-rata		3,8	96,24%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel hasil indikator kuisisioner yang telah diisi oleh para responden (siswa) terkait bahan ajar *HOTS* memperoleh presentasi kepraktisan sebesar 96,24 % dengan kriteria “Sangat Praktis”

b. Data Kemenarikan Produk

Uji kemenarikan produk bahan ajar *HOTS* di peroleh dari kuesioner yang berisi responden (siswa) kemudian di hitung nilai rata-ratanya dan dikonveksikan sesuai kriteria kemenarikan. Kuesioner berisikan indikator-indikator yang akan diisi responden sesuai dengan yang mereka ketahui.

Berdasarkan tabel 3.8, data kemenarikan Produk bahan ajar *HOTS* yang telah diisi responden memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Indikator Kuisisioner Data Kemenarikan

No.	Aspek	Indikator	Rerata	Presentase	Predikat
1.	Pewarnaan	Kombinasi warna yang digunakan dalam bahan ajar <i>HOTS</i>	3,8	96,21%	Sangat Sesuai
		Warna yang digunakan dalam bahan ajar <i>HOTS</i> tidak mengganggu dalam materi	3,9	97,7%	Sangat Sesuai
		Warna yang digunakan terlalu cerah	3,9	97,7%	Sangat Sesuai
		Penggunaan warna yang kurang menarik	3,8	95,4%	Sangat Sesuai
		Warna dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa	3,9	98,48%	Sangat Sesuai
		Warna yang digunakan tahan lama	3,9	99,24%	Sangat Sesuai
		Warna yang digunakan aman	3,9	98,48%	Sangat Sesuai
		Kesesuaian warna dengan gambar dalam bahan ajar <i>HOTS</i>	3,8	96,9%	Sangat Sesuai
2.	Desain	bahan ajar <i>HOTS</i> aman digunakan	3,9	97,7%	Sangat Sesuai
		Kesesuaian bahan ajar <i>HOTS</i> dengan lingkungan belajar	3,9	98,48%	Sangat Sesuai
		bahan ajar <i>HOTS</i> mudah dioperasikan	3,9	97,7%	Sangat Sesuai
		Tampilan gambar menarik	4	100%	Sangat Sesuai
3.	Grafis	Bahan ajar <i>HOTS</i> dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran	4	100%	Sangat Sesuai
		Keterkaitan gambar dalam cerita dan materi sinkron (nyambung)	3,9	99,24%	Sangat Sesuai
		Bahasa yang di gunakan mudah di	4	100%	Sangat

		pahami			Sesuai
4.	Pemakaian kata atau bahasa	Penyajian pada materi jelas	4	100%	Sangat Sesuai
		Kemampuan bahan ajar <i>HOTS</i> sebagai stimulus belajar	3,9	98,48%	Sangat Sesuai
5.	Bahan ajar <i>HOTS</i> dalam pembelajaran	Kemampuan bahan ajar <i>HOTS</i> dalam meningkatkan berpikir kritis siswa	3,9	97,7%	Sangat Sesuai
		Kesesuaian bahan ajar <i>HOTS</i> dengan sumber belajar	4	100%	Sangat Sesuai
Jumlah			74,3	1869,41%	
Rata-rata			3,9	98,39%	Sangat Sesuai

Berdasarkan tabel hasil indikator kuisioner yang telah diisi oleh para responden (siswa) terkait bahan ajar *HOTS* memperoleh presentase kemenarikan sebesar 98,39 % dengan kriteria “Sangat Sesuai”.

4. Hasil Uji Lapangan

Data hasil uji lapangan di peroleh dari angket yang di berikan kepada siswa kelas V MINU Plandi 02 Malang yang berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Data ini di ambil dengan tujuan untuk mengetahui ke menarikan produk yang di kembangkan yaitu berupa Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa.

a. Hasil Uji Coba Perorangan

Berdasarkan uji validasi oleh para ahli maka bahan ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh, maka dilanjutkan dengan uji coba perorangan oleh 6 siswa. Uji coba ini dilaksanakan oleh peneliti di kelas v MINU Plandi 02 Malang. Uji coba ini menitik beratkan pada pemahaman dan meningkatkan berpikir kritis

siswa mengenai materi pentingnya makanan sehat bagi tubuh. Dari uji coba perorangan ini dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Uji Coba Perorangan

No.	Indikator Penilaian	Rerata (N=6)	Keterangan
1	Pewarnaan	93,75	Sangat layak
2	Desain	94,79	Sangat layak
3	Grafis	93	Sangat layak
4	Pemakaian kata atau bahasa	89,58	Sangat layak
5	Bahan ajar <i>HOTS</i> dalam pembelajarn	93,75	Sangat layak
Rerata		93	Sangat layak

Dari hasil tabel diatas diperoleh rata-rata hasil uji coba perorangan yang dilaksanakan di MINU Plandi 02 Malang membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar *HOTS* tema 3 subtema 2 kelas v secara keseluruhan mendapatkan nilai sebesar 93 atau sangat layak untuk dipergunakan.

b. Hasil Uji Coba Kelompok

Setelah uji coba prorangan seperti diatas, maka uji coba diperluas dengan uji coba kelompok dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa MINU Plandi 02 Malang. Uji coba ini dilaksanakan oleh peneliti, uji coba kelompok menengah ini menghasilkan data seperti uji coba perorang an sebagai berikut :

Tabel 4.8
Data Uji Coba Kelompok

No.	Indikator Penilaian	Rerata (N = 12)	Keterangan
1	Pewarnaan	95,05	Sangat layak
2	Desain	97,4	Sangat layak
3	Grafis	91	Sangat layak
4	Pemakaian kata atau bahasa	90,62	Sangat layak
5	Bahan ajar <i>HOTS</i> dalam pembelajarn	96,9	Sangat layak
Rerata		94,19	Sangat layak

Dari hasil uji coba dapat di tarik kesimpulan bahwa ada kenaikan rata-rata dari uji coba perorangan yang sudah dievaluasi dan revisi. Rata-rata yang diperoleh dari uji coba kelompok dengan nilai 94,19 atau dapat di katakan dengan sangat layak di gunakan.

c. Hasil Uji Coba Terbatas

Setelah uji coba pada kelompok sedang, uji coba diperluas dengan uji coba lapangan terbatas, yaitu dengan jumlah responden (siswa) 33 di MINU Plandi 02 Malang. Uji coba kelompok besar dilaksanakan oleh peneliti juga yang sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada dan menghasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Uji Coba Terbatas

No.	Indikator Penilaian	Rerata (N = 33)	Keterangan
1	Pewarnaan	97,53	Sangat layak
2	Desain	98,48	Sangat layak
3	Grafis	99,74	Sangat layak
4	Pemakaian kata atau bahasa	99,24	Sangat layak
5	Bahan ajar <i>HOTS</i> dalam pembelajarn	99,62	Sangat layak
Rerata		98,92	Sangat layak

Dari hasil uji coba terbatas mendapatkan nilai rata-rata sebesar 98,92 atau dapat dikatakan dengan sangat layak untuk digunakan. Nilai rata-rata pada uji coba terbatas mengalami peningkatan dari uji coba kelompok.

5. Hasil Uji Efektifitas Produk

Uji efektifitas produk di lakukan untuk mengetahui tingkat ke efektifan bahan ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh dan untuk mengetahui tingkat berpikir kritis siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Uji efektifitas ini dilakukan kepada 33 siswa yang ter diri dari 21 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Uji efektifitas di ambil dari hasil *pretest* dan *posttest* yang di berikan kepada siswa. *Pretest* di lakukan sebelum siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh sedangkan *posttest* di lakukan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh.

Untuk penyajian data ini perlu diolah terlebih dahulu, sehingga menjadi informasi yang sesuai dengan kepentingan yang diharapkan. Kriteria kelulusan dalam mata pelajaran itu ditentukan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Disini perlu diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran tematik di MINU Plandi 02 Malang yakni 70, berikut penyajian datanya dari hasil *pretest* dan *posttest* :

Tabel 4.10
Hasil *Pretest* Mata Pelajaran Tematik Tema 3 Subtema 2 kelas V

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Predikat
1	70-100	15	46	Tuntas
2	0-69	18	54	Tidak Tuntas
Jumlah		33	100	

Dengan demikian diperoleh informasi bahwa, dari 33 orang siswa yang mengikuti *Pretest* (Sebelum menggunakan Produk bahan ajar *HOTS*) mata pelajaran tematik sejumlah 15 siswa atau 46% dinyatakan tuntas/lulus, dan sebanyak 18 siswa atau 54% dinyatakan tidak tuntas/tidak lulus.dari data tersebut perlu kita ketahui untuk rata-rata skor pada hasil *Pretest* dengan menjumlahkan seluruh skor siswa kemudian dibagi jumlah siswa. Ditemukan rata-rata-rata skor *Pretest*nya sebesar 68,39 % (2257: 33).

Tabel 4.11
Hasil *Posttest* Mata Pelajaran Tematik Tema 3 Subtema 2 kelas V

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Predikat
1	70-100	33	100	Tuntas
2	0-69	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah		33	100	

Berdasarkan data diatas diperoleh informasi bahwa, dari 33 orang siswa yang mengikuti *Posttest* (Sesudah menggunakan produk bahan ajar *HOTS*) mata pelajaran tematik secara keseluruhan dari 33 orang siswa dinyatakan tuntas/lulus. Dengan jumlah rata-rata skor pada hasil *Posttest* ditemukan rata-rata skor sebesar 91, 27 % (3012: 33).

Tabel 4.12
Daftar Kesimpulan dari Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Aspek	Nilai		Keterangan
		Pretest	Posttest	
1.	Tuntas Belajar	15 (46%)	33 (100 %)	
2.	Tidak Tuntas Belajar	18 (54 %)	-	
3.	Skor Rata-rata	68,39	91,27 %	

Berdasarkan tabel kesimpulan diatas, selanjutnya diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Ketuntasan dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada nilai *Pretest* dari 33 siswa ,15 siswa dinyatakan tuntas/lulus, sedang 28 siswa dinyatakan masih belum tuntas. Pada nilai *Posttest* sebesar 33 siswa dinyatakan tuntas dan lulus semua.
- b. Skor tes rata-rata mengalami kenaikan dari hasil *Pretest* kehasil *Posttest*. Kenaikan sebesar 22,88 %. Ini di peroleh dari per hitungan skor rata-rata pada *Posttest* – Skor rata-rata pada *Pretest* (91,27 – 68,39).

Data tersebut kemudian akan di analisis menggunakan pengujian *paired sample t tes*. *Paired sample t tes* merupakan dua pengukurn pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu.

B. Analisis Data

1. Produk Bahan Ajar *HOTS* Dinyatakan Valid

Validasi produk bahan ajar *HOTS* digunakan untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar *HOTS* dapat digunakan dan memiliki kualitas daya guna dalam rangka menciptakan suatu inovasi perangkat pembelajaran bahan ajar *HOTS*. Berdasarkan hasil validasi yang di peroleh dari para ahli, yaitu ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa secara keseluruhan mem peroleh kategori “Sangat Layak” untuk digunakan.

Hasil validasi produk bahan ajar *HOTS* yang diberikan ahli desain memperoleh hasil 93,33 %. Nilai tersebut diperoleh dari penilaian aspek pewarnaan, desain grafis, pemakaian kata atau bahasa, dan kelayakan bahan ajar *HOTS* dalam pembelajaran. bahan ajar *HOTS* didesain dengan gambar yang berkaitan dengan

materi pelajaran. Gambar yang di sajikan di dalam bahan ajar *HOTS* pada dasarnya melatih siswa untuk berpikir kritis, karena tanpa disadari dalam kehidupn sehari-hari materi yang di pelajari terkait pelajaran tematik tema 3 subtema 2 di perlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil validasi produk bahan ajar *HOTS* yang diberikan ahli materi memperoleh hasil 96,9 % dengan kategori “Sangat Layak”. Nilai tersebut diperoleh dari penilaian aspek penyajian, isi materi, dan umpan balik. Terdapat 2 mata pelajaran dalam satu pembelajaran yakni pelajaran tematik, yang didalamnya terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang sebuah iklan dimedia cetak atau elektronik dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang membahas seputar gangguan pencernaan pada manusia dan hewan. Kedua mata pelajaran tersebut disajikan dengan materi yang disertai gambar sebagai pendukungnya yang dikatkan dengan kehidupn sehari-hari, sehingga siswa mengetahui bahwasanya materi tersebut masih berkesinambungan dalam kehidupn sehari-hari.

Hasil validasi produk bahan ajar *HOTS* yang diberikan ahli bahasa memperoleh hasil 95, 83%. Nilai tersebut di peroleh dari aspek lugas, komuni katif, dan kesesuaian kaidah bahasa. Di tinjau dari ahli bahasa kualitas bahan ajar *HOTS* termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap validasi ahli, maka dapat di simpulkan kevalidan produk bahan ajar *HOTS* secara keseluruhan yaitu 95,35% dan mendapat kategori “Sangat Layak” di gunakan sebagai perangkat pembelajaran di kelas V MI/SD.

2. Produk Bahan Ajar *HOTS* Dinyatakan Praktis

Kepraktisan bahan ajar *HOTS* yang telah di peroleh dari hasil kuesioner yang di bagikan kepada responden yaitu siswa kelas V sebanyak 33 responden. Tanggapan terponden terkait dengan bahan ajar *HOTS* memperoleh presentasi 96,24% dengan kategori “Sangat Praktis”. Penilaian dari 15 indikator yang terdapat di dalam kuesioner mendapat penilaian yang bagus, penilaian tersebut di berikan setelah siswa mengguna kan bahan ajar bahan ajar *HOTS* dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari 15 indikator memperoleh respon yang baik dari guru dan siswa. Penggunaan bahan ajar *HOTS* mampu meningkatk an berpikir kritis siswa dikarenakan terdapat materi, gambar, informasi, dan pertanyaan yang bervariasi. Jenis pertanyaan yang terdapat di bahan ajar *HOTS* yaitu imajinatif, terbuka, dan produktif.

Kepraktisan bahan ajar *HOTS* dapat di lihat dari penggunaan produk itu sendiri, misalnya guru, siswa, dan pengguna lainnya tidak mengalami kesulitan serta materi yang terdapat di bahan ajar *HOTS* sesuai dengan kurikulum yang berlaku. bahan ajar *HOTS* di katakan praktis jika siswa dapat dengan mudah mengguna kan produk dan dapat meningkat kan berpikir kritis siswa.

3. Produk Bahan Ajar *HOTS* Dinyatakan Menarik

Bahan ajar *HOTS* dinyatakan menarik yang diperoleh dari hasil kuesioner yang

telah diisi oleh responden yaitu siswa kelas V sejumlah 33 siswa responden. Dari 33 responden mendapatkan tanggapan terkait bahan ajar *HOTS* memperoleh presentasi nilai 98,39% dengan kategori “Sangat Menarik”. Didalam kuesioner terdapat sejumlah 19 indikator yang mendapatkan penilaian baik dan bagus, penilaian itu di berikan setelah siswa menggunakan bahan ajar *HOTS* dalam pembelajaran. Bukan hanya dari siswa saja dari guru mata pelajaran tematik juga mendapatkan penilaian atau respon yang baik dan menurut beliau bapak Pariadi, S.Pd.I mampu sebagai bahan ajar yang menarik karena didalamnya banyak gambar-gambar sebagai pendukung penjelasan dalam sebuah materi yang disuguhkan.

Kemenarikan bahan ajar *HOTS* ini dapat dilihat dari desain cover atau sampul depan sangat energik sebagai penyemangat siswa untuk belajar mata pelajaran tematik yang terkesan monoton dan membosankan, serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar *HOTS* dikatakan menarik dapat dilihat dalam pembelajaran sangat antusias dan semangat mempelajari dan mengerjakan soal-soal yang sudah disajikan lebih bervariasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam mempelajarinya.

4. Analisis Data Uji Lapangan

Produk pengembangan yang di ujikan di lapangan yaitu berupa Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada siswa kelas V MINU Plandi 02 Malang. Responden yang diambil data

uji di lapangan sejumlah 33 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Data pada uji lapangan dalam penelitian ini terdiri dari; uji coba perorangan, uji coba kelompok, serta uji coba terbatas. Dimana pada uji coba perorangan terdiri dari 6 siswa MINU Plandi 02 Malang, untuk mengukur sebagaimana tingkat berpikir kritis siswa pada pemahaman dan penguasaan mata pelajaran tematik tema 3 subtema 2 kelas V. Dari hasil uji coba perorangan menghasilkan data pada indikator penilaian yang terdiri dari aspek pada produk Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh yakni pewarnaan, desain, grafis, pemakaian kata atau bahasa, dan penggunaan bahan ajar *HOTS* dalam pembelajaran mendapatkan rerata pewarnaan 93,75, desain 94,79, grafis 93, pemakaian kata atau bahasa 89,58 dan penggunaan bahan ajar *HOTS* dalam pembelajaran 93,75. Dari hasil penilaian secara keseluruhan pada data uji coba perorangan mendapatkan rerata 93, ini menunjukkan bahwa produk Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh termasuk dalam kategori “sangat layak” untuk dipergunakan dalam pembelajaran tematik kelas V.

Pada uji coba kelompok produk bahan ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh ini, responden terdiri dari 12 siswa MINU Plandi 02 Malang. Pada uji coba kelompok dalam aspek penilaian mencakup pewarnaan, desain, grafis, pemakaian kata atau bahasa, dan penggunaan bahan ajar *HOTS* dalam pembelajaran

mendapatkan nilai masing – masing yang penjabarannya meliputi; pewarnaan 95,05, desain 97,4, grafis 91, pemakaian kata atau bahasa 90,62, dan penggunaan bahan ajar *HOTS* dalam pembelajaran 96,9. Secara menyeluruh rata-rata yang didapat dari uji coba kelompok 94,19, ini membuktikan bahwa ada peningkatan dari uji coba perorangan ke uji coba kelompok sebesar 1,19 dan ini bisa masuk dalam kategori “sangat layak” untuk dipakai dalam pembelajaran.

Dalam uji coba lapangan setelah uji coba perorangan, uji coba kelompok, uji coba akan diperluas dengan melakukan uji coba secara terbatas yakni yang terdiri dari 33 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki -laki dan 12 siswa perempuan. Produk bahan ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh dalam uji coba terbatas memperoleh penilaian dari indikator penilaian meliputi; pewarnaan 97,53, desain 98,48, grafis 99,74, pemakaian kata atau bahasa 99,24, dengan penggunaan bahan ajar *HOTS* dalam pembelajaran 99,62. Disini bisa kita lihat bahwa adanya peningkatan yang cukup *signifikan* dalam uji coba lapangan pada tahap uji coba terbatas yakni rata-rata nilai sebesar 98,92. Selisih dari nilai uji coba kelompok terhadap nilai uji coba terbatas yaitu 4,73, ini sangat terbukti bahwa produk bahan ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh yang telah dikembangkan dianggap “sangat layak” dan dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran.

5. Analisis Data Uji Efektifitas Produk

Produk yang dikembangkan telah di uji keefektifitasannya yaitu berupa

Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Sub tema Penting nya Makanan Sehat Bagi Tubuh untuk kelas V tema 3 subtema 2 di MINU Plandi 02 Malang, yang terdiri dari 33 siswa meliputi 21 siswa aki-laki dan 12 siswa perempuan. Uji efek tifitas produk ini di dapatkan dari data hasil *pretest* maupun *posttest* yang di sajikan pada tabel 4.13.

Uji efektifits ini di hitung ber dasarkan pengujian mengguna kan *paired sample t test* dengan mnggunakan bantuan Program aplikasi *SPSS* dan di dapat hasil sbagai berikut:

Tabel 4.13

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	68,39	33	9,404	1,637
	Post test	91,27	33	6,691	1,165

Pada tabel terlihat ringkasan statistic dari kedua sampel yaitu pretest dan posttest. Untuk hasil pretest (sebelum penggunaan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh) didapatkan nilai rata-rata 68,39 sdangkan hasil posttest (sesudah penggunaan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh) didapatkan nilai rata-rata 91,27.

Tabel 4.14
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post test	-22,879	7,749	1,349	-25,626	-20,131	-16,961	32	,000

Pada tabel diatas di nyatakan terdapat perbedan mean sebesar -22,879. Angka tersebut berasal dari rata-rata hasil belajar seblum (*pretest*) menggunakan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh dan sesudah (*posttest*) menggunakan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh atau 68,38 – 91,27. Selisih yang signifikan menunjukkan bahwa adanya peningkatn sebesar 22,8 dari rata-rata sebelum menggunakan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh dan sesudahnya.

Adapun langkah dalm menyusun pengujian *paired sample t test* adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

Ada perbe daan yang signify kan antara sebelum dan sesudah menggunakan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh.

b. Menentukan Signifikansi

Kita ketahui signifikans yang di peroleh dari hasil uji t tabel di atas

yakni:

0,000.

c. Kriteria Pengujian

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 di terima atau H_a di tolak
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 di tolak atau H_a di terima

Berdasarkan ketentuan yang telah dijelaskan di atas dan dari tabel hasil pengujian, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis nya di terima (H_0 di tolak atau H_a di terima). Ini memiliki arti bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MINU Plandi 02 Malang.

C. Revisi Produk

Mengenai produk yang dikembangkan yaitu Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MINU Plandi 02 Malang. Maka produk akan lebih dulu di nilai oleh para ahli yaitu ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Hal ini memiliki tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dikembangkan, sehingga produk dapat dipergunakan dan layak diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi dari baebagai ahli ter dapat kritik, saran, dan

masukn yang di terima peneliti. Berikut akan dijabarkan hasil validasi oleh validator secara ke seluruhan yakni sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Revisi Produk

No.	Kritik/Saran/Masukan	Keterangan
Ahli Desain		
1.	Pilihan warna pada gambar lebih dipertajam	Sudah diperbaiki
2.	Ukuran gambar sebagai penjelas lebih diperbesar.	Sudah diperbaiki
3.	Cover depan diperbaiki lebih menarik lagi.	Sudah diperbaiki
4.	Setiap pertemuan/ganti pembelajaran beri ilustrasi gambar.	Sudah diperbaiki
Ahli Materi		
5.	Materi sajikan dengan gambar dan perbanyak ilustrasinya.	Sudah diperbaiki
6.	Perhatikan KD dan KI setiap pertemuan harus berbeda.	Sudah diperbaiki
Ahli Bahasa		
7.	Perbaiki rangkaian kosakatanya dan mudah dipahami siswa MI/SD	Sudah diperbaiki
8.	Usahakan lebih tepat dan jeli dalam pemilihan kata atau kalimat.	Sudah diperbaiki

Dari ber bagai kritik, saran, dan masuk an yang di berikan oleh para ahli dan sudah di revisi oleh peneliti. Sehingga produk Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MINU Plandi 02 Malang yang dikembangkan sudah layak untuk diuji cobakan kepada siswa kelas V MINU Plandi 02 Malang.

D. Pembahasan

Hasil penelitian pada langkah awal dalam pengembangan bahan ajar *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* ini yakni dilatarbelakangi minimnya bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 disekolah MINU Plandi 02 Malang ini. Di samping itu juga terbiasanya memakai bahan ajar brupa buku paket guru dan buku paket siswa membuat siswa merasakan kebosanan dan enggan

mengerjakan tugas –tugas yang seharusnya dikerjakan.

Berdasar temuan langkah awal, dilakukan perencanaan penyusunan bahan ajar *HOTS* yakni dengan merumuskan beberapa pengembangan kompetensi dasar menjadi beberapa indikator yang nantinya dikembangkan menjadi beberapa materi dan soal-soal yang relevan. Juga mencari sumber-sumber rujukan sebagai bahan pengembangan produk nanti juga yang tak kalah pentingnya menyiapkan desain – desain yang menarik yang digunakan pada produk bahan ajar *HOTS*.

Tahap ketiga yakni pengembangan produk awal, produk bahan ajar *HOTS* yang telah dibuat selanjutnya diuji validitasnya, pada ahli materi, ahli penyajian/desain, dan ahli bahasa. Hasil uji dari sisi kelayakan materi dinyatakan sangat valid dengan skor rata-rata 96,9 %, dari sisi kelayakan penyajian dinyatakan sangat valid dengan skor rata-rata 93,33 %, dari sisi kelayakan bahasa dinyatakan sangat valid dengan skor rata-rata 95,83 %. Meskipun hasil pengujian dinyatakan sangat valid tidak menutup kemungkinan untuk dilakukannya perbaikan guna penyempurnaan sebuah produk yang peneliti kembangkan. Hal ini sesuai dengan saran dari beberapa validator.

Pada tahap berikutnya yakni dilakukan uji coba produk pada perorangan yang berisi 6 orang siswa, diperoleh rata-rata skor 93 %. Untuk hasil uji coba kelompok yang dilakukan oleh 12 orang siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 94,19 %, kemudian untuk hasil uji coba terbatas yang dilakukan oleh 33 orang siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 98,92 %. Selisih dari uji coba perorangan ke uji coba kelompok rata-rata sekitar 1,19 %, sedang peningkatan

pada uji coba kelompok ke uji coba terbatas sebesar 4,73 %. Kenaikan dari setiap uji coba ini menunjukkan bahwa produk bahan ajar *HOTS* layak untuk dipergunakan sebagai salah satu bahan ajar disekolahan. Secara umum menunjukkan keberhasilan bahan ajar *HOTS* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Respon dari siswa menunjukkan bahwa bahan ajar *HOTS* yang mereka pelajari dari seluruh aspek yakni kemenarikan, kepraktisan, materi, dan bahasa adalah sangat baik. Untuk menemukan konsep baru pada cara berdiskusi dengan teman perlu pembiasaan, perlu dampingan lebih intensif oleh fasilitator dalam kelas, dan ini masih dalam kategori baik.

Temuan ini mendukung temuan-temuan penelitian sebelumnya tentang pengembangan bahan ajar *HOTS* seperti Elly Megawti et.al. (2018) yang sangat bagus sekali tentang Pengembangan Pembelajaran Menggunakan bahan ajar *HOTS* yang layak untuk dikembangkan, Karsono K, (2017) yang berhasil menggunakan Pengembangan Pembelajaran Matematika Menggunakan bahan ajar Berbasis *HOTS*, Simbolon.US. et.al. (2018) yang dilakukan simbolon ini menjadi salah satu acuan dalam menerapkan bahan ajar *HOTS* secara internasional yang diterapkan pada siswa SD/MI, yang ia kembangkan pada desain bahan ajar berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran tematik. Hal demikian dilakukan demi menumbuh kembangkan semangat belajar para siswa generasi penerus bangsa agar lebih baik lagi serta siap menghadapi tantangan dalam perubahan-perubahan kurikulum didunia pendidikan.

Pada tahapan kelima, melakukan revisi produk berdasarkan saran, kritikan, dan masukkan validator, teman sejawat, guru mata pelajaran, kepala sekolah, waka kurikulum, berdasar hasil uji coba per orang dan uji coba ke kelompok. Dari beberapa masukan tersebut perlu diperbaiki pada gambar agar lebih diperbesar pada setiap keterangan materi, cover depan lebih dimenarikkan lagi, pemilihan bahasa atau ejaan lebih diperhatikan untuk dipersiapkan uji coba berikutnya.

Selanjutnya pada tahapan keenam, melakukan uji coba terbatas yang terdiri dari 33 orang siswa MINU Plandi 02 Malang. Dari uji coba ini menghasilkan skor rata-rata sebesar 98,92 %. Ini menunjukkan bahwa produk bahan ajar *HOTS* dapat dipergunakan sebagai bahan ajar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan lebih baik didampingi sumber-sumber belajar yang lainya agar pengetahuan siswa tidak hanya bertumpu pada satu atau dua buku pelajaran saja.

Pada tahapan terakhir pada penelitian ini yaitu tahap revisi produk, dimana masukan, kritikan ataupun saran dari berbagai pihak mulai dari validator yang terus mendampingi sampai tahapan penelitian ini selesai, para guru beserta kepala sekolah MINU Plandi 02 Malang terhadap produk bahan ajar *HOTS* ini agar produk lebih sempurna lagi, sehingga penggunaanya pada uji coba pada skala besar dapat lebih optimal.

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

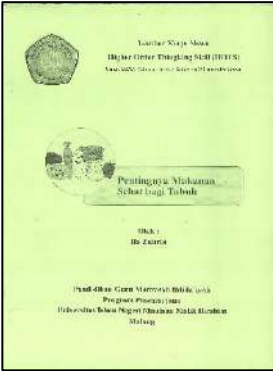
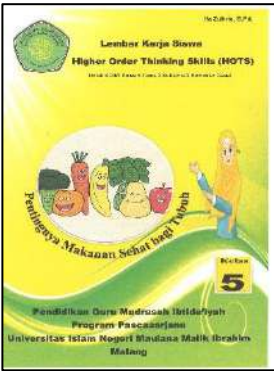
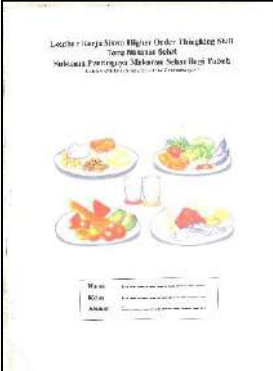
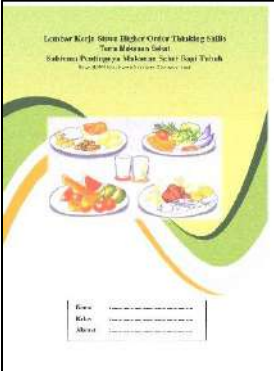
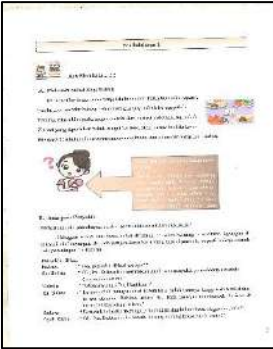

A. Kajian Produk yang Telah direvisi


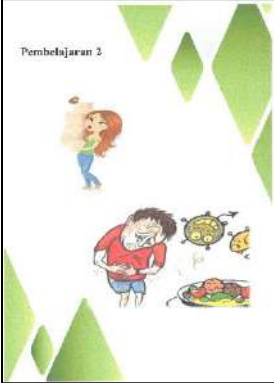
Berdasarkan hasil penilaian para subyek validasi, dengan tingkat kualifikasi rata-rata layak, maka pada dasarnya produk pengembangan berupa Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MINU Plandi 02 Malang tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi, saran dan masukan serta kritik yang disampaikan oleh subyek validasi, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

1. Revisi Produk Oleh Ahli Desain

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka revisi terhadap Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MINU Plandi 02 Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Revisi Produk oleh Ahli Desain



No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
1.			<p>Cover depan lebih dibuat semenarik mungkin</p>
2.			<p>Warna lebih diperjelas sehingga terkesan lebih menarik dan membuat anak lebih semangat belajar</p>
3.			<p>Gambar lebih diperjelas dan diperbesar</p>

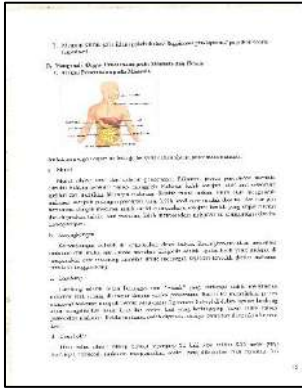
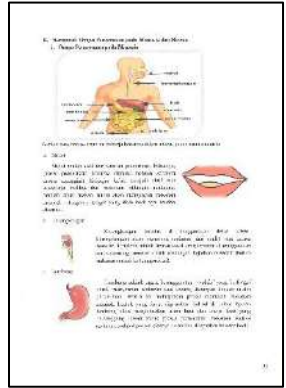
<p>4.</p>			<p>Ilustrasi gambar pada awal ganti pelajaran/setiap pertemuan</p>
-----------	---	--	--

2. Revisi Produk oleh Ahli Materi

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh validasi ahli materi adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2
Revisi Produk oleh Ahli Materi

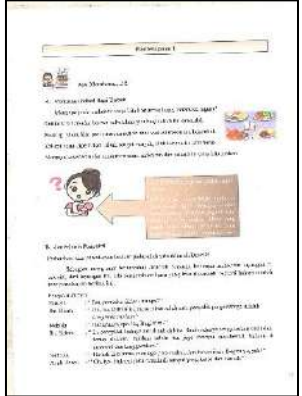
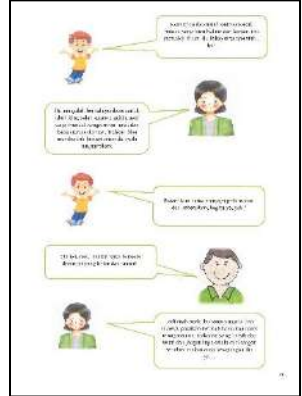
No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
<p>1.</p>			<p>Pada kompetensi dasar dan indikator pada awal pelajaran, haruslah berbeda pada setiap materinya. Menyesuaikan dengan materi yang hendak dikaji.</p>

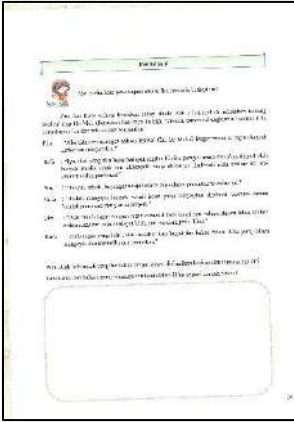

<p>2.</p>			<p>Pada sebuah materi yang dikaji haruslah sertakan gambar sebagai penjelasnya agar anak bisa lebih memahami materi yang diajarkan</p>
-----------	---	--	--

3. Revisi Produk oleh Ahli Bahasa

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh ahli bahasa adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3
Revisi Produk oleh Ahli Bahasa

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
1.			<p>Penyajian materi haruslah menggunakan bahasa anak seperti halnya percakapan yang disertai dengan gambar.</p>

2.			<p>Pada pernyataan percakapan haruslah jelas serta mudah dimengerti anak dengan disertai gambar.</p>
----	---	--	--

Produk yang telah di hasilkan peneliti dengan memakai model teori dari Borg & Gall memunculkan sebuah Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MINU Plandi 02 Malang, dengan menyederhanakan 10 tahapan menjadi 7 tahapan, adapun 7 tahapan tersebut sebagai berikut :

1. Pengumpulan Informasi

Tahap ini merupakan tahap awal yang di laksanakan oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mendatangi sekolah dan melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran tematik kelas V MINU Plandi 02 Malang terkait dengan pembelajaran tematik yang sudah terlaksana. Hal ini dilakukan peneliti guna memperoleh informasi terlebih dahulu serta mengimput masalah yang timbul dalam pembelajaran dan kebutuhan yang sekiranya mampu memecahkan masalah tersebut.

Dari hasil wawancara bersama Bapak Pariadi, S.Pd.I, beliau *berasumsi* bahwa dampak dari adanya covid-19 ini di dunia pendidikan terkena imbas yakni secara keseluruhan dalam proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*, seperti halnya pembelajaran tematik juga menggunakan daring dengan bantuan *smartphone* melalui aplikasi *whatsapp* yang tentunya setiap siswa memilikinya. Akan tetapi dalam pembelajaran guru hanya memberikan tugas-tugas terstruktur saja dan tidak bisa melakukan pembelajaran dengan tatap muka. Bukan hanya itu saja bahan ajar atau sarana untuk pembelajaran tematik masih minim, banyak siswa yang tidak kebagian buku paket siswa, akhirnya saling bergantian siswa satu dengan yang lainnya.

Peneliti juga menggali informasi tentang seputar kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran tematik tema 3 subtema 2 pada semester ganjil ini, yakni seputar teks iklan di media cetak atau elektronik juga tentang gangguan pencernaan pada manusia dan hewan.

2. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan sebuah inovasi baru untuk memecahkan permasalahan dan guna memenuhi kebutuhan pembelajaran di MINU Plandi 02 Malang yang telah didapatkan pada informasi peneliti sebelumnya untuk mengembangkan sebuah Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website*.

Pengembangan produk Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* ini dapat dijadikan bahan atau sarana dalam pembelajaran

dan sebagai penyalur materi pelajaran oleh seorang guru dengan bisa mengakses Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* pada *website* : <https://ebookmi.subulassalam.my.id/lks-hots-kelas-5/> agar supaya siswa tidak saling bergantian ketika menerima materi dan tugas dari guru. Didalamnya disediakan materi juga latihan-latihan soal yang disajikan dengan semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dan monoton ketika mempelajarinya.

3. Pengembangan Produk

Pada tahap ini peneliti mengumpulkn berbagai referensi yang ber hubungan dengan produk yang di kembangkan, merancang tampilan produk, mencari gambar-gambar yang sesuai dengan materi dan karakteris tik siswa juga menyediakn evaluasi sebagai pelengkap produk yang di kembangkan.

Peneliti juga menyiapkan materi-materi yang sesuai dengan indikator pembelajaran, juga memilih-milah pada mata pelajaran tematik mana yang termasuk materi bahasa Indonesia dan mana yang termasuk materi ilmu pengetahuan alam. Bukan hanya itu juga peneliti mengolak-alik *website* yang hendak dijadikan singgahan produk yang nantinya dapat diakses oleh siswa dari rumah.

Setelah berbagai kebutuhan terkumpul, kemudian peneliti membuat materi denga sistematis, menyusun sebuah kerangka dan desain yang akan dibuat untuk bahan ajar *HOTS* berbasis *website* sehingga nantinya setiap siswa bisa mengakses dan dapat belajar dengan menggunakan android yang dimilikinya yang pastinya harus didampingi orang tua agar lebih maksimal belajarnya.

4. Revisi dan Validasi

Setelah pengembangan produk selesai peneliti melakukan validasi kepada validator yang terdiri dari para ahli yakni, ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa layak dan validnya sebuah produk yang dikembangkan. Produk yang sudah diberikan kepada para validator kemudian diberikan penilaian dan diberikan saran, kritik, dan masukan untuk sebuah kesempurnaan sebuah produk. Setelah mendapatkan validasi yang pertama peneliti melakukan revisi, kemudian peneliti menjumpai para ahli untuk melakukan validasi lagi begitu seterusnya hingga para ahli menyatakan produk ini sudah layak dan valid untuk diimplementasikan di kelas V MINU Plandi 02 Malang.

5. Uji Coba Awal

Pada tahap ini setelah dinyatakan valid dan layak untuk diterapkan pada pembelajaran untuk siswa kelas V MINU Plandi 02 Malang, peneliti melakukan uji coba perorangan dengan jumlah responden (siswa) 6 anak. Pada uji coba perorangan ini mendapatkan rata-rata nilai sebesar 93.

Setelah melakukan uji coba awal sejumlah 6 responden, kemudian peneliti memperluas dengan melakukan uji coba kelompok dengan 12 responden (siswa). Pada uji coba kelompok ini mendapatkan rata-rata nilai sebesar 94,19. Data semua diambil dari angket yang diberikan peneliti kepada responden guna mengukur kelayakan dan kemenarikan produk yang dikembangkan.

6. Revisi Produk

Setelah melakukan uji coba awal dengan responden yang terdiri dari 6 siswa pada uji coba perorangan dan 12 responden pada uji coba kelompok di kelas V MINU Plandi 02 Malang. Pada tahap revisi ini peneliti melakukan sedikit perubahan perbaikan dan penyempurnaan pada produk juga cara mengakses produk yang tertera pada *website* yang sudah disediakan. Sebab masih banyak siswa yang terkendala menerapkannya akibat banyak siswa yang belum terbiasa belajar dengan menggunakan *website* pada *smartphone*.

7. Uji Coba Lapangan

Pada tahap ini uji coba dilakukan pada skala yang lebih besar, yakni pada responden sejumlah 33 siswa. Pada uji coba kali ini para responden lebih antusias dan semangat yang menggelora. Uji coba dilakukan untuk mengukur kelayakan dan kemenarikan produk yang dikembangkan, data yang diambil oleh peneliti yaitu data angket yang diberikan pada siswa. Selain itu pada tahap ini diperoleh data tes belajar siswa untuk mengetahui seberapa kritisnya siswa berpikir untuk memecahkan dan menelaah materi dan soal-soal sebelum dan sesudah menggunakan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MINU Plandi 02 Malang.

B. Kesimpulan

Dari beberapa tahapan diatas yang sesuai dengan tahapan penelitian dan produk telah melalui validasi, revisi, dan uji coba maka diperoleh simpulan :

1. Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk yaitu Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MINU Plandi 02 Malang. Produk ini dapat diakses di laman website: *ills (Hots)* pada *website* : <https://ebookmi.subulassalam.my.id/lks-hots-kelas-5/> .Media pembelajarn ini mem bahas tentang materi semester ganjil pada kelas V MINU Plandi 02 Malang yang membahas tentang materi teks iklan dimedia cetak atau elektronik dan membahas tentang gangguan pencernaan pada manusia dan hewan. Materi ini diselaraskan dengan KI dan KD yang dipergunakan saat ini. bahan ajar *HOTS* ini disajikan dengan materi serta gambar sebagai penjelasnya dan dilengkapi soal-soal yang bervariasi.
2. Bahan ajar *HOTS* di nyatakan valid. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil validasi ahli yang terdiri dari ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Bahan ajar *HOTS* memperoleh nilai rata-rata dari penilaian kevalidan yakni 95, 35% dengan kategori “Sangat Layak”. Bahan ajar *HOTS* dinyatakan praktis. Hal tersebut di peroleh dari kuesioner yang diisi responden sebanyak 33 siswa. Bahan ajar *HOTS* memperoleh nilai 96,46% dengan kategori “Sangat Layak”. Bahan ajar *HOTS* dinyatakan menarik. Hal tersebut diperoleh dari kuesioner yang diisi responden sebanyak 33

siswa. Bahan ajar *HOTS* memperoleh nilai 98,48% dengan kategori “Sangat Layak”. Bahan ajar *HOTS* untuk meningkatkan berpikir kritis dinyatakan efektif, dimana pengujian keefektifan produk diuji menggunakan *paired sample t test* dengan selisih sebelum dan sesudah menggunakan produk bahan ajar *HOTS* mendapatkan selisih 22,8. Nilai rata-rata sebelum menggunakan bahan ajar *HOTS* yaitu 68,39, kemudian setelah menggunakan bahan ajar *HOTS* memperoleh nilai rata-rata yaitu 91,27. Disini dapat kita ambil kesimpulan bahan ajar *HOTS* dapat dikategorikan efektif meningkatkan berpikir kritis siswa. Hal ini maka uji hipotesis *Ho* di tolak dan *Ha* di terima, artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar *HOTS* dan dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa MINU Plandi 02 Malang.

C. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis Website Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MINU Plandi 02 Malang setelah mendapatkan berbagai saran agar produk yang dikembangkan dapat dimanfaatkan secara maksimal adalah :

1. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan penjabaran pengembangn produk berupa Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MINU Plandi 02 Malang, peneliti memberikn saran memanfaatkannya sbagai berikut:

- a. Pendidik atau guru sebaik nya memanfaatkan produk bahan ajar *HOTS* yang telah dikembangkan sebagai salah satu alternative dalam menyampaikan materi pembelajarn tematik tema 3 subtema 2 kelas V semester ganjil, agar pembelajarn lebih menarik dan tidak monoton.
- b. Guru sebaik nya mengetahui cara penggunaan bahan ajar *HOTS*, sebab bahan ajar *HOTS* ini dikembangkan untuk mempermudah dalam pembelajaran baik secara *luring* (tatap muka) juga bisa dipergunakan secara *daring* (online/jarak jauh) dengan mengaksse laman website : <https://ebookmi.subulassalam.my.id/lks-hots-kelas-5/> .agar dipergunakan dengan baik.
- c. Siswa dapat memanfaatkan bahan ajar *HOTS* ini untuk belajar dirumah dan sebaiknya selalu didampingi orang tua.
- d. Siswa sebaiknya menggali pengetahuan terkait materi bukan hanya pada satu buku saja lebih baik juga didukung dengan sumber belajar yang lain agar pengetahuan siswa bisa lebih luas.
- e. Produk Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)*

Berbasis *Website* Pada Subtema Penting nya Makanan Sehat Bagi Tubuh ini sebaiknya bukan untuk menjadi sumber belajar satu-satunya.

2. Diseminasi Produk

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan peneliti, perlu diketahui bahwa produk ini (Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Penting nya Makanan Sehat Bagi Tubuh untuk kelas V) masih pada tahap uji coba skala kecil. Namun tidak menutup kemungkinan dapat di uji cobakan dalam skala besar di kemudian hari.

Secara teknis produk pengembangan bahan ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh ini dapat disebar luaskan dengan menggandakan produknya ataupun dengan menyebarkan link pada website. Produk ini layak untuk disebarluaskan karena telah dilakukan validasi dari beberapa ahli sehingga media ini memiliki validitas dan efektifitas dalam pembelajaran, selain itu produk ini juga telah melewati tahap uji coba yang menunjukkan bahwa produk pengembangan ini layak, praktis, dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Dengan adanya diseminasi ini diharapkan produk yang dikembangkan bahan ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Penting nya Makanan Sehat Bagi Tubuh untuk kelas V ini dapat dipergunakan oleh banyak khalayak umum yang membutuhkan khususnya

terkait pembelajarn tematik tema 3 subtema 2 kelas v MI/SD pada semester ganjil.

3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pada saran pengembangan produk lebih lanjut brdasarkan pengembangan yang sudah di lakukan yaitu:

- a. Pengembangan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)*
Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh selanjutnya dapat ditambahkan materi -materi secara detail dan *komprensif* yang mampu memudah kan siswa dalam mempelajari mate ri yang diajarkan.
- b. Pengembangan selanjutnya juga dapat ditambahkan inovasi baru pada materi dan latihan-latihan soal yang berbasis *HOTS* agar tidak terkesan monoton dan sesuai dengan krikulum 2013.
- c. Pengembangan Bahan Ajar *Higher Order Thinking Skills (Hots)*
Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuhini dpat di jadikan sebagi rujukn bagi pengembang selanjut nya dalam pembuatan bahan ajar *HOTS* untuk mata pelajaran selanjutnya, dengan arti tdak hanya dipergunakan pada mata pelajaran tematik kelas V saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alec Fisher, 2008, *Berpikir Kritis*, Jakarta: Erlangga, , h. 4
- Andrajati, NH. Anis. MB, & Mahmudi, A (2020). *Development Of Online Thematic Teaching Materials Based On High Order Thinking Skills (HOTS) Subtema Wealth Of Energy Sources In Indonesia*. IJIS Edu :Indonesian J. Integr. Sci. Education 2(2), 152-161, DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/ijisedu.v2i2.3427>, <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu>
- Anderson, L. W., Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives, Complete Edition*. New York: Addison Wesley Longman. [Http://lianiidalutfiyati.blogspot.com](http://lianiidalutfiyati.blogspot.com).
- A B Prastyo, S Gembong, T Masfingatini*, S Maharani (Mathematics Education Study Program, University of PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No. 85 Madiun 63118, Indonesia), 2020. *HOTS Android-Based student worksheets to practice creative thinking ability of vocational school students*, The 1st International Conference on Education and Technology (ICETECH) 2019, IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1464, 012006 doi:10.1088/17426596/1464/1/012006
- Astuti, Danial, & Anwar, 2018, *Pengembangan Lkpd Berbasis Pbl (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Keseimbangan Kimia*, jurnal Volume 1 Nomor 2 Maret 2018, <https://doi.org/10.26858/cer.v0i1.5614>
- Brookhart, S.M. (2010). *How To Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom*. United States of Amerika: ASCD Member Book
- Conklin, W., & Materials, T. C. 2012. *Strategies for Developing Higher Order Thinking Skills: Grades 6-12*. Shell Education
- Conny R. Semiawan, 2007. *Catatan Kecil Tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.), hal. 183
- Hendra Surya, 2011, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar* , Jakarta: Elek Media Komputindo, h.129
- IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering **335** (2018) 012108, doi:10.1088/1757-899X/335/1/012108
- Ika Maryani dan Laila Fatmawati, 2015. *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish,.) hlm. 2.

- Karsono K. 2017, *The Effect Of Using Hots-Based Student Worksheet On Motivation And Learning Outcome In Science Among Students Of Junior High School*, Journal education of mathematic and science V (1) 2017, 50-57JPMS, p-ISSN:1410-1866, e-ISSN:2549-1458, DOI: [Http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v5il.13540](http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v5il.13540)
- Khusnul Fajriyah, Ferina Agustini, *Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sd Pilot Project Kurikulum 2013 Kota Semarang*, jurnal Elementary School 5 (2018) 1-6, Volume 5 nomor 1 Januari 2018, p-ISSN 2338-980X, e-ISSN 2502-4264
- Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, 2019. *Pembelajaran Tematik SD/MI (Implementasi Kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Samudra Biru, hlm.52-54.
- _____, 2019. *Pembelajaran Tematik di SD/MI (Impelementasi Kurikulum 2013)*, hlm.54-55.
- Megawati, Elly Djulia, Anita Yun. 2020. *Work Sheet Development through Higher Order Thinking Skills Based on Thematic Learning in 5th Grade of Primary School Britain International of Linguistics, Arts and Education (BIO LAE) Journal* ISSN: 2685-4813 (Online), 2685-4805 (Print) Vol. 2, No. 1, March, Page: 436-454
- Megawati, Elly Djulia, Anita Yus, 2018. *Development Of Student Worksheets Based On Science Process Skills To Improve High Order Thinking On The Environment Theme Of Our Friend In Elementary School In 15 Sub District Percut Sei Tuan, Kemajuan dalam Ilmu Sosial, Pendidikan dan Penelitian Humaniora, volume 200*, Seminar Internasional Tahunan ke-3 tentang Pendidikan Transformatif dan Kepemimpinan Pendidikan (AISTEEL)
- Mohammad Ali & Muhammad Asrori, 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,), hal.105
- M. Rizal, dkk. 2018. *Development Of Student Worksheet Problem Based Learning Model To Increase Higher Order Thinking Skills*. Journal of Research & Method in Education. Universitas Lampung. Volume 8 No. 2 (Mar. – Apr.)
- M. Agus T, N, Aisyah, dan E Kurniadi didalam judul tesisnya “*Developing of Student Worksheets HOTS-Based for System of Two Variables Linear Equation Learning Topic in Junior High School*” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 422*

- M.Subhan, N. Oktolita. 2008. Developing Worksheet (LKS) Base on Process Skills in Curriculum 2013 at Elementary School Grade IV,V,VI ()
- M. Hosman, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*,(Bogor: Ghalia Indonesia,), hlm. 34-3
- Muhammad Asrori, *Metode dan Aplikasi...*, hal.109
- Naila Saidah, dkk. 2014. *Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Problem Based Learning Melalui Lesson Study Tema Ekosistem dan Pelestarian Lingkungan*. (Unnes Science Education Journal),.
- Naila Ifana K. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas Iv Di Mi Raudlatul Ulum Karangploso Malang*.Skripsi.
- Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.hal 220)
- Noor Suhaily.M. Muh.Sani. A, Abdul Halim. A, Syarifah Osman, Mohd. Hilmi H, A.Fauzan, 2020,*Enhancing Students' Higher-Order Thinking Skills (HOTS) Through An Inductive Reasoning Strategy Using Geogebra*, Vol. 15, No. 3, <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i03.9839>
- Nuraini N, Sri. L, *Higher Order Thinking Skills (Hots)-Based Students' Worksheets In Thermodynamics Materials*, Indonesian Journal of science and Mathematics education ISSN: 2615-8639 Vol 03 (1) (2020) 87-95, DOI: 10.24042/ij sme.v3i1.6082, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/index>.
- Permendikbud Republik Indonesia No 103 Tahun 2014 Tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah* Jakarta: Dikdas dan Dikmen. International Conference on Progressive Education (ICOPE 2019).
- Punaji Setyosari, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta : Pranamedia Group,).
- Ridwan, A. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skill)*, Tangerang: Tira Smart
- Simbolon,U.S,DKK, 2020,*Work Sheet Development through Higher Order Thinking Skills Based on Thematic Learning in 5th Grade of Primary School*. Britain International of **Linguistics, Arts and Education**

(*BioLAE*) Journal ISSN: 2685-4813 (Online), 2685-4805 (Print) Vol. 2, No. 1, March Page: 436-454

Simbolon,US, Ansari K, Simbolon,N. *Work Sheet Development through Higher Order Thinking Skills Based on Thematic Learning in 5th Grade of Primary School*, Britain Internasioanal of Linguistics, Arts and Education Sciences-Journal-E-ISSN:2685-4813,P-ISSN:2685-4805,
<http://biarjournal.com/index.php/biolae>.DOI:
<https://doi.org/10.33258/biolae.v2i1.214>

Suharsimi,Arikunto. 2006. *Prosedur Peneliti Suatu Tindakan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta).

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung, Alfabeta,).

Yuberti, 2016. *Penelitian dan Pengembangan yang Belum Diminati dan Perspektifnya Kompilasi Artikel*,.

Zainal Arifin, 2012. *Model Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-019/Ps/HM.01/04/2021

27 April 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah MINU PLANDI 02 Subulas Salam

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Ifa Zuhria
NIM	: 19760016
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H.Wahid Murni, M.Pd, Ak. 2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Judul Penelitian	: Pengembangan Lembar Kerja Siswa Higher Order Thinking Skill (HOTS) Berbasis Website Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



2. Surat Penelitian selesai

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 016/MI.SS/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Moh. Abid Muhibulloh, SS
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Nama Madrasah : MINU Plandi 02
 Alamat Madrasah : Jl. Pesantren No 01 Selobekiti – Plandi – Wonosari - Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ifa Zuhria
 NIM : 19760016
 Asal : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di MINU Plandi 02 Subulas Salam Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang guna penyusunan tugas akhir Tesis dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Berbasis *Website* Pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtida’iyah Nahdlatul Ulama’ Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



3. Angket Para Ahli

ANGKET PENILAIAN VALIDASI AHLI MATERI LEMBAR KERJA SISWA HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)

Yth. Bapak/Ibu
Ahli Materi LKS HOTS
Di Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan studi Program Magister pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Pascasarjana di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya membuat sebuah produk Lembar Kerja Siswa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Sehubungan dengan keperluan tersebut diatas, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian dan masukan tentang materi di dalam Lembar Kerja Siswa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan isi produk sebelum digunakan dalam pembelajaran di kelas. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Batu, 20 Mei 2021
Peneliti

Ifa Zuhria
NIM.19760016

A. Identitas Ahli Materi

Nama : Isna Nurul Inayati, M.Pd.I
 Instansi : Universitas Islam Raden Rahmat Malang
 Jabatan : Dosen PGMI

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah Setiap item dengan cermat
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban.
 Silahkan anda beri tanda ceklist (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan Bapak/Ibu.
3. Keterangan makna pada angka pilihan Bapak/Ibu adalah sebagai berikut :

JAWABAN	Skala Penilaian			
	A	B	C	D
	Tepat	Cukup Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
SKOR	4	3	2	1

C. Kartu Telaah Validasi Ahli Materi

KARTU TELAAH VALIDASI AHLI MATERI

Mata Pelajaran : Tematik
 Sasaran Program : MINU PLandi 02 Wonsari Malang
 Peneliti : Ifa Zuhria
 NIM : 19760016
 Ahli Materi : Isna Nurul Inayati, M.Pd.1
 Jabatan : Dosen PGM
 Asal Instansi : Universitas Islam Kaden Rahmat Malang




No.	Aspek	Indikator	Penilaian			
			T	CT	KT	TT
1.	Penyajian	Penyampaian materi runtut	✓			
		Terdapat gambar, cerita, dan soal di LKS HOTS	✓			
2.	Isi Materi	Kesesuaian materi dengan KD untuk kelas V		✓		
		Kelengkapan materi dengan pembelajaran	✓			
		Materi sesuai dengan kondisi lingkungan siswa	✓			
		Materi meliputi ilustrasi	✓			
		Keterkaitan materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan berpikir kritis siswa	✓			
3.	Umpan Balik	Memberikan makna atau pesan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari	✓			

Keterangan :

T : Tepat KT : Kurang Tepat
 CT : Cukup Tepat TT : Tidak Tepat

Batu, Mei 2021


Isna Nurul Inayati, M.Pd.1

**ANGKET PENILAIAN VALIDASI AHLI DESAIN
LEMBAR KERJA SISWA HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)**

Yth. Bapak/Ibu
Ahli Desain LKS HOTS
Di Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan studi Program Magister pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Pascasarjana di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya membuat sebuah produk Lembar Kerja Siswa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Sehubungan dengan keperluan tersebut diatas, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian dan masukan tentang materi di dalam Lembar Kerja Siswa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan isi produk sebelum digunakan dalam pembelajaran di kelas. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Batu, 20 Mei 2021
Peneliti

Ifa Zuhria
NIM.19760016

A. Identitas Ahli Desain

Nama : Dr. Aan Fardani Ubaidillah, M.M.Pd
 Instansi : Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan Univesitas Islam Malang
 Jabatan : 1. Wakil Rektor 3
 2. Dosen Pascasarjana (S2 PAI) UNIRA MALANG
 3. Dosen PGMI (S1) UNIRA MALANG dan UNISMA MALANG

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah Setiap item dengan cermat
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban.
 Silahkan anda beri tanda ceklist (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan Bapak/Ibu.
3. Keterangan makna pada angka pilihan Bapak/Ibu adalah sebagai berikut :

JAWABAN	Skala Penilaian			
	A	B	C	D
	Tepat	Cukup Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
SKOR	4	3	2	1

C. Kartu Telaah Validasi Ahli Desain

KARTU TELAAH VALIDASI AHLI DESAIN

Mata Pelajaran : Tematik
 Sasaran Program : MINU PLandi 02 Wonsari Malang
 Peneliti : Ifa Zuhria
 NIM : 19760016
 Ahli Desain : *Dr. Aan Fardani Ubaidillah, M.M.Pd*
 Jabatan : *WR.3 / Dosen Pascasarjana (CS2 PA) 2 SI PCMI*
 Asal Instansi : *LINIVERSITAS ISLAM PADEN RAHMAT MALANG*



No.	Aspek	Indikator	Penilaian			
			T	CT	KT	TT
1.	Pewarnaan	Kombinasi warna yang digunakan dalam LKS HOTS		✓		
		Warna yang digunakan dalam LKS HOTS tidak mengganggu dalam materi	✓			
2.	Desain	LKS HOTS aman digunakan	✓			
		LKS HOTS tahan lama	✓			
		Kesesuaian LKS HOTS dengan lingkungan belajar	✓			
		LKS HOTS mudah dioperasikan		✓		
3.	Grafis	Tampilan LKS HOTS menarik		✓		
		LKS HOTS dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran	✓			
		Keterkaitan gambar dalam LKS HOTS dan materi sesuai	✓			
4.	Pemakaian kata atau bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓			
		Penyajian pada materi jelas	✓			
5.	LKS HOTS dalam pembelajaran	Kemampuan LKS HOTS dalam menarik perhatian siswa		✓		
		Kemampuan LKS HOTS sebagai stimulus belajar	✓			
		Kemampuan LKS HOTS dalam meningkatkan berpikir kritis	✓			
		Kesesuaian LKS HOTS dengan sumber belajar	✓			

Keterangan:

T : Tepat KT : Kurang Tepat
 CT : Cukup Tepat TT : Tidak Tepat

Batu, Mei 2021


Dr. Aan Fardani Ubaidillah, M.M.Pd

**ANGKET PENILAIAN VALIDASI AHLI BAHASA
LEMBAR KERJA SISWA HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)**

Yth. Bapak/Ibu
Ahli Bahasa LKS HOTS
Di STAIMA Al-Hikam Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan studi Program Magister pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Pascasarjana di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya membuat sebuah produk Lembar Kerja Siswa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Sehubungan dengan keperluan tersebut diatas, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian dan masukan tentang materi di dalam Lembar Kerja Siswa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan isi produk sebelum digunakan dalam pembelajaran di kelas. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Batu, 20 Mei 2021
Peneliti

Ifa Zuhria
NIM.19760016

A. Identitas Ahli Bahasa

Nama : Dr. Rahmatullah, M.Pd.I
 Instansi : STAIMA Al-Hikam Malang
 Jabatan : 1. Direktur Pascasarjana STAIMA Al-Hikam Malang
 2. Dosen PGMI (S1) STAIMA Al-Hikam Malang

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah Setiap item dengan cermat
2. Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban.
 Silahkan anda beri tanda ceklist (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan Bapak/Ibu.
3. Keterangan makna pada angka pilihan Bapak/Ibu adalah sebagai berikut :

JAWABAN	Skala Penilaian			
	A	B	C	D
	Tepat	Cukup Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
SKOR	4	3	2	1

C. Kartu Telaah Validasi Ahli Bahasa

KARTU TELAHAH VALIDASI AHLI BAHASA

Mata Pelajaran : Tematik
 Sasaran Program : MINU PLandi 02 Wonsari Malang
 Peneliti : Ifa Zuhria
 NIM : 19760016
 Ahli Desain : Dr. Rahmatullah, M.PdI
 Jabatan : Direktur Pascasarjana
 Asal Instansi : S.TAIMA al-Hikmah Malang




No.	Aspek	Indikator	Penilaian			
			T	CT	KT	TT
1	Lugas	Ketetapan penggunaan kalimat	✓			
		Pemilihan kalimat sesuai dengan karakter siswa		✓		
		Pemilihan kata yang sederhana		✓		
		Kebakuan istilah	✓			
		Ketetapan struktur ilmiah	✓			
2	Komunikatif	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	✓			
		Kalimat memuat pesan dan informasi	✓			
		Pemahaman terhadap pesan dan informasi	✓			
3	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Bahasa yang digunakan santun	✓			
		Kesesuaian bahasa dengan siswa MI kelas V	✓			
		Tata bahasa mudah dibaca serta dipahami	✓			
		Ketetapan ejaan	✓			

Keterangan

T : Tepat KT : Kurang Tepat
 CT : Cukup Tepat TT : Tidak Tepat

Batu, Mei 2021


Dr. Rahmatullah, M.PdI

KUISIONER PENILAIAN LEMBAR KERJA SISWA HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) UNTUK SISWA

A. Pengantar

Adik-adik, selain buku pelajaran yang sudah kamu kenal sebelumnya, masih ada banyak buku penunjang pelajaran lain yang bisa adik pergunakan sebagai bahan ajar di sekolah maupun di rumah, salah satunya adalah lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan bahan ajar yang dapat membantu adik belajar secara mandiri. Setelah ini adik-adik akan diberi contoh bahan ajar secara langsung.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembuatan Lembar Kerja Siswa *Higher Order Thinking Skills (Hots)*, maka peneliti bermaksud mengadakan pengecekan LKS HOTS yang telah dibuat sebagai salah satu bahan belajar. Untuk maksud di atas, peneliti mohon kesediaan adik sebagai siswa kelas V agar mengisi angket di bawah ini sebagai pemakai media belajar.

Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan LKS HOTS ini sebagaimana yang telah dirancang berdasarkan disiplin pembelajaran mata pelajaran Tematik. Hasil dari pengukuran melalui angket akan digunakan untuk menyempurnakan bahan ajar, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan adik-adik sebagai pemakai media belajar.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu adik-adik membaca atau mempelajari LKS HOTS yang dikembangkan.
2. Berilah tanda ceklist (√) pada kolom penilaian yang sudah disediakan yang sesuai dengan penilaian yang adik-adik anggap paling tepat.
3. Kecermatan dan kejelian ini sangat diharapkan.

KUISIONER PENILAIAN UJI COBA LAPANGAN

Nama :.....

Kelas :.....

Petunjuk Pengisian

Bacalah pertanyaan di bawah ini, kemudian berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan pendapat anda!

Keterangan :

SP : Jika pernyataan tersebut *Sangat Tepat* menurut pendapat anda
P : Jika pernyataan tersebut *Tepat* menurut pendapat anda
KP : Jika pernyataan tersebut *Kurang Tepat* menurut pendapat anda
TP : Jika pernyataan tersebut *Tidak Tepat* menurut pendapat anda

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		ST	T	KT	TT
1	Apakah IKS HOTS ini dapat memudahkan adik-adik dalam belajar?				
2	Apakah dengan penggunaan LKS HOTS ini dapat memberikan semangat dalam belajar adik-adik?				
3	Apakah adik-adik mudah memahami materi yang ada dalam LKS HOTS?				
4	Menurut Adik-adik, bagaimana soal-soal pada LKS HOTS ini?				
5	Bagaimana Adik-adik ketika melihat tampilan LKS HOTS ini?				
6	Menurut Adik-adik, bagaimana warna LKS HOTS ini?				
7	Bagaimana petunjuk yang terdapat dalam LKS HOTS ini?				
8	Apakah bahasa yang digunakan dalam LKS HOTS bisa dipahami?				
9	Menurut adik-adik, bagaimana tampilan materi dan soal di LKS HOTS ini?				
10	Slama menggunakan LKS HOTS, apakah kalian memerlukan bantuan orang lain seperti teman, guru, atau orang tua ?				

8. Hasil Indikator Kuisisioner Kemenarikan Produk

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Pewarnaan	Kombinasi warna yang digunakan dalam LKS <i>HOTS</i>	127
		Warna yang digunakan dalam LKS <i>HOTS</i> tidak mengganggu dalam materi	129
		Warna yang digunakan terlalu cerah	129
		Penggunaan warna yang kurang menarik	126
		Warna dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa	130
		Warna yang digunakan tahan lama	131
		Warna yang digunakan aman	130
		Kesesuaian warna dengan gambar dalam LKS <i>HOTS</i>	128
2.	Desain	LKS <i>HOTS</i> aman digunakan	129
		Kesesuaian LKS <i>HOTS</i> dengan lingkungan belajar	130
		LKS <i>HOTS</i> mudah dioperasikan	129
		Tampilan gambar menarik	132
3.	Grafis	LKS <i>HOTS</i> dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran	132
		Keterkaitan gambar dalam cerita dan materi sinkron (nyambung)	131
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami	132
4.	Pemakaian kata atau bahasa	Penyajian pada materi jelas	132
		Kemampuan LKS <i>HOTS</i> sebagai stimulus belajar	130
5.	LKS <i>HOTS</i> dalam pembelajaran	Kemampuan LKS <i>HOTS</i> dalam meningkatkan berpikir kritis siswa	131
		Kesesuaian LKS <i>HOTS</i> dengan sumber belajar	132
Jumlah			2.470
Rata-rata			98,48 %

Hasil Indikator Kuisiner Kemenarikan Produk

No.	Indikator	Skor
1	Pengetahuan terhadap teks iklan dimedia cetak atau elektronik	129
2	Pengetahuan terhadap unsur-unsur teks iklan dimedia cetak atau elektronik.	129
3	Pengetahuan membuat teks iklan dengan baik	129
4	Pemahaman teks iklan dimedia cetak atau elektronik	128
5	Membedakan teks iklan medi cetak atau elektronik dengan iklan lainnya	129
6	Pengetahuan terhadap gangguan pada organ pencernaan pada hewan dan manusia	130
7	Menyebutkan jenis-jenis penyakit pada organ pencernaan pada hewan dan manusia	127
8	Pemahaman terhadap pentingnya menjaga kesehatan bagi tubuh	126
9	Pengetahuan tujuan dari penggunaan LKS <i>HOTS</i>	128
10	Pengerjaan soal sesuai dengan langkah-langkah yang benar	131
11	Penyampaian materi yang terdapat di dalam LKS <i>HOTS</i> menggunakan bahasa sendiri	131
12	Kesulitan membedakan antara iklan dimedia cetak dengan iklan yang lainnya.	123
13	Kesulitan mengetahui tujuan dari penggunaan LKS <i>HOTS</i>	125
14	Kesulitan mengerjakan soal sesuai dengan langkah-langkah yang benar	123
15	Kesulitan menyampaikan materi yang terdapat di dalam LKS <i>HOTS</i> menggunakan bahasa sendiri	122
Jumlah		1910
Rata-rata		96,46%

9. Paparan Data Kemenarikan Produk

Data Responden Kemenarikan Produk

Responden	Kode	Nama Siswa
1	<i>x1</i>	Aditya Putra Firmansya
2	<i>x2</i>	Ahmad Hammam Nashiruddin
3	<i>x3</i>	Ahmad Nabhan Sya'bani
4	<i>x4</i>	Ari Wahyudi
5	<i>x5</i>	Asma Alifah
6	<i>x6</i>	Azril Rizyan Fahrezi
7	<i>x7</i>	Balqys Aqylah
8	<i>x8</i>	Devita Durrotus Zahirah
9	<i>x9</i>	Diajeng Asmorowati
10	<i>x10</i>	Dita Dwi Ramadhani
11	<i>x11</i>	Erik Widiyanto
12	<i>x12</i>	Falentino Dwi Prakoso
13	<i>x13</i>	Faradia Aprilianti
14	<i>x14</i>	Fardhan Maulana
15	<i>x15</i>	Farel Muhammad Yusuf
16	<i>x16</i>	Inara Khaliqa Dzahir
17	<i>x17</i>	M. Syauqi Muhtarom
18	<i>x18</i>	M.Farel Al Vareza
19	<i>x19</i>	M.Kaisar Daut Subianto
20	<i>x20</i>	M.Sulthan Abdul Aziz
21	<i>x21</i>	Mariyatul Kiptia
22	<i>x22</i>	Marsyanda Hidayatul Apriliya
23	<i>x23</i>	Maulana Malik Ibrahim
24	<i>x24</i>	Muhammad Fajar Saputra
25	<i>x25</i>	Muhammad Bayu Purnama Putra
26	<i>x26</i>	Muhammad Isyfa' Maulana
27	<i>x27</i>	Muhammad Muklisin Prayoga
28	<i>x28</i>	Muhammad Ricky Firmansyah
29	<i>x29</i>	Nazwa Salwa Sabila
30	<i>x30</i>	Nining Mauludia Febrianti
31	<i>x31</i>	Nur Hidayah
32	<i>x32</i>	Renaldo Aldiansyah
33	<i>x33</i>	Ridwan Afandi

Paparan Data Kemenarikan Produk

No.	Aspek	Indikator	Skor																										Skor									
			x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26		x27	x28	x29	x30	x31	x32	x33	x34	x35
1	Pewarnaan	Kombinasi warna yang digunakan dalam LKS HOTS	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	127	
		Warna yang digunakan dalam LKS HOTS tidak mengganggu dalam materi	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129
		Warna yang digunakan terlalu cerah	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	129	
		Penggunaan warna yang kurang menarik	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	126	
		Warna dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	130	
		Warna yang digunakan tahan lama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	131	
		Warna yang digunakan aman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
		Kesesuaian warna dengan gambar dalam LKS HOTS	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
2	Desain	LKS HOTS aman digunakan	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	129			
		Kesesuaian LKS HOTS dengan lingkungan belajar	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	130		
		LKS HOTS mudah dioperasikan	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129		
		Tampilan gambar menarik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
3	Grafis	LKS HOTS dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132			
		Keterkaitan gambar dalam cerita dan materi sinkron (nyambung)	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131		
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132		
4	Pemakaian kata atau bahasa	Penyajian pada materi jelas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132			
		Kemampuan LKS HOTS sebagai stimulus belajar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	130			
5	LKS HOTS dalam Pembelajaran	Kemampuan LKS HOTS dalam meningkatkan berpikir kritis siswa	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131			
		Kesesuaian LKS HOTS dengan sumber belajar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132		
Jumlah																													2470									
Rata-rata																													98%									

10. Data Kepraktisan Produk

Data Responden Kepraktisan Produk

Responden	Kode	Nama Siswa
1	<i>x1</i>	Aditya Putra Firmansya
2	<i>x2</i>	Ahmad Hammam Nashiruddin
3	<i>x3</i>	Ahmad Nabhan Sya'bani
4	<i>x4</i>	Ari Wahyudi
5	<i>x5</i>	Asma Alifah
6	<i>x6</i>	Azril Rizyan Fahrezi
7	<i>x7</i>	Balqys Aqylah
8	<i>x8</i>	Devita Durrotus Zahirah
9	<i>x9</i>	Diajeng Asmorowati
10	<i>x10</i>	Dita Dwi Ramadhani
11	<i>x11</i>	Erik Widianto
12	<i>x12</i>	Falentino Dwi Prakoso
13	<i>x13</i>	Faradia Aprilianti
14	<i>x14</i>	Fardhan Maulana
15	<i>x15</i>	Farel Muhammad Yusuf
16	<i>x16</i>	Inara Khaliqa Dzahir
17	<i>x17</i>	M. Syauqi Muhtarom
18	<i>x18</i>	M.Farel Al Vareza
19	<i>x19</i>	M.Kaisar Daut Subianto
20	<i>x20</i>	M.Sulthan Abdul Aziz
21	<i>x21</i>	Mariyatul Kiptia
22	<i>x22</i>	Marsyanda Hidayatul Apriliya
23	<i>x23</i>	Maulana Malik Ibrahim
24	<i>x24</i>	Muhammad Fajar Saputra
25	<i>x25</i>	Muhammad Bayu Purnama Putra
26	<i>x26</i>	Muhammad Isyfa' Maulana
27	<i>x27</i>	Muhammad Muklisin Prayoga
28	<i>x28</i>	Muhammad Ricky Firmansyah
29	<i>x29</i>	Nazwa Salwa Sabila
30	<i>x30</i>	Nining Mauludia Febrianti
31	<i>x31</i>	Nur Hidayah
32	<i>x32</i>	Renaldo Aldiansyah
33	<i>x33</i>	Ridwan Afandi

Paparan Data Kepraktisan Produk

No.	Indikator	Skor																												Skor										
		x 1	x 2	x 3	x 4	x 5	x 6	x 7	x 8	x 9	x 10	x 11	x 12	x 13	x 14	x 15	x 16	x 17	x 18	x 19	x 20	x 21	x 22	x 23	x 24	x 25	x 26	x 27	x 28		x 29	x 30	x 31	x 32	x 33					
1	Saya mampu mengetahui teks iklan dimedia cetak atau elektronik	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	129		
2	Saya mampu mengetahui unsur-unsur teks iklan dimedia cetak atau elektronik	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	129
3	Saya mengetahui cara membuat teks iklan dengan baik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	129	
4	Saya mampu memahami teks iklan dimedia cetak atau elektronik	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	128	
5	Saya mampu membedakan teks media cetak atau elektronik dengan iklan lainnya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	129	
6	Saya mampu mengetahui gangguan pada organ pencernaan pada hewan dan manusia	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
7	Saya mampu menyebutkan jenis-jenis penyakit pada organ pencernaan hewan dan manusia	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
8	Saya mampu memahami pentingnya menjaga kesehatan bagi tubuh	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	126	
9	Saya mengetahui tujuan dari penggunaan LKS HOTS	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	128		
10	Saya Mampu mengerjakan soal sesuai dengan langkah-langkah yang benar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
11	Saya mampu menyampaikan materi yang terdapat di dalam LKS HOTS menggunakan bahasa sendiri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
12	Saya tidak mampu membedakan antara iklan dimedia cetak dengan iklan yang lainnya	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	123	
13	Saya tidak mengetahui tujuan dari penggunaan LKS HOTS	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	125	
14	Saya tidak mampu mengerjakan soal sesuai dengan langkah-langkah yang benar	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	123		
15	Saya tidak mampu menyampaikan materi yang terdapat didalam LKS HOTS menggunakan bahasa sendiri	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	122		
Jumlah																														1910										
Rata-rata																														96,4 %										

11. Data Uji Coba Perorangan**Data Responden Uji Coba Perorangan**

Responden	Kode	Nama Siswa
1	<i>x1</i>	Aditya Putra Firmansya
2	<i>x2</i>	Ahmad Hammam Nashiruddin
3	<i>x3</i>	Ahmad Nabhan Sya'bani
4	<i>x4</i>	Ari Wahyudi
5	<i>x5</i>	Asma Alifah
6	<i>x6</i>	Azril Rizyan Fahrezi

Paparan Data Uji Coba Perorangan

No	Aspek	Indikator	Skor						Skor
			x1	x2	x3	x4	x5	x6	
1	Pewarnaan	Kombinasi warna yang digunakan dalam LKS HOTS	4	4	4	4	3	4	23
		Warna yang digunakan dalam LKS HOTS tidak mengganggu dalam materi	4	3	4	4	3	4	22
		Warna yang digunakan terlalu cerah	4	4	4	4	3	4	23
		Penggunaan warna yang kurang menarik	4	4	3	4	4	3	22
		Warna dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa	4	4	4	4	3	4	23
		Warna yang digunakan tahan lama	4	3	4	3	4	4	22
		Warna yang digunakan aman	4	4	4	4	3	4	23
		Kesesuaian warna dengan gambar dalam LKS HOTS	4	4	3	4	3	4	22
2	Desain	LKS HOTS aman digunakan	4	4	3	4	4	4	23
		Kesesuaian LKS HOTS dengan lingkungan belajar	4	4	4	4	3	4	23
		LKS HOTS mudah dioperasikan	4	4	4	4	3	4	23
		Tampilan gambar menarik	4	4	3	4	4	3	22
3	Grafis	LKS HOTS dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran	3	4	4	4	3	4	22
		Keterkaitan gambar dalam cerita dan materi sinkron (nyambung)	4	4	4	4	3	4	23
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	3	4	4	3	4	22
4	Pemakaian kata atau bahasa	Penyajian pada materi jelas	4	3	4	3	4	3	21
		Kemampuan LKS HOTS sebagai stimulus belajar	3	4	4	4	3	4	22
5	LKS HOTS dalam Pembelajaran	Kemampuan LKS HOTS dalam meningkatkan berpikir kritis siswa	3	4	4	4	3	4	22
		Kesesuaian LKS HOTS dengan sumber belajar	4	4	3	4	4	4	23
Jumlah								426	
Rata-rata								93,42%	

12. Data Uji Coba Kelompok**Data Responden Uji Coba Kelompok**

Responden	Kode	Nama Siswa
1	<i>x1</i>	Balqys Aqylah
2	<i>x2</i>	Devita Durrotus Zahirah
3	<i>x3</i>	Diajeng Asmorowati
4	<i>x4</i>	Dita Dwi Ramadhani
5	<i>x5</i>	Erik Widianto
6	<i>x6</i>	Falentino Dwi Prakoso
7	<i>x7</i>	Faradia Aprilianti
8	<i>x8</i>	Fardhan Maulana
9	<i>x9</i>	Farel Muhammad Yusuf
10	<i>x10</i>	Inara Khaliqa Dzahir
11	<i>x11</i>	M. Syauqi Muhtarom
12	<i>x12</i>	M.Farel Al Vareza

Paparan Data Uji Coba Kelompok

No.	Aspek	Indikator	Skor												Skor
			x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	
1	Pewarnaan	Kombinasi warna yang digunakan dalam LKS HOTS	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45
		Warna yang digunakan dalam LKS HOTS tidak mengganggu dalam materi	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	44
		Warna yang digunakan terlalu cerah	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	46
		Penggunaan warna yang kurang menarik	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	44
		Warna dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46
		Warna yang digunakan tahan lama	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	46
		Warna yang digunakan aman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
		Kesesuaian warna dengan gambar dalam LKS HOTS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	46
2	Desain	LKS HOTS aman digunakan	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	46
		Kesesuaian LKS HOTS dengan lingkungan belajar	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46
		LKS HOTS mudah dioperasikan	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
		Tampilan gambar menarik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	Grafis	LKS HOTS dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	43
		Keterkaitan gambar dalam cerita dan materi sinkron (nyambung)	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	44
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	44
4	Pemakaian kata atau bahasa	Penyajian pada materi jelas	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	44
		Kemampuan LKS HOTS sebagai stimulus belajar	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	43
5	LKS HOTS dalam Pembelajaran	Kemampuan LKS HOTS dalam meningkatkan berpikir kritis siswa	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45
		Kesesuaian LKS HOTS dengan sumber belajar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Jumlah													863		
Rata-rata													98,68%		

13. Data Uji Coba Terbatas

Data Responden Uji Coba Terbatas

Responden	Kode	Nama Siswa
1	<i>x1</i>	Aditya Putra Firmansya
2	<i>x2</i>	Ahmad Hammam Nashiruddin
3	<i>x3</i>	Ahmad Nabhan Sya'bani
4	<i>x4</i>	Ari Wahyudi
5	<i>x5</i>	Asma Alifah
6	<i>x6</i>	Azril Rizyan Fahrezi
7	<i>x7</i>	Balqys Aqylah
8	<i>x8</i>	Devita Durrotus Zahirah
9	<i>x9</i>	Diajeng Asmorowati
10	<i>x10</i>	Dita Dwi Ramadhani
11	<i>x11</i>	Erik Widiyanto
12	<i>x12</i>	Falentino Dwi Prakoso
13	<i>x13</i>	Faradia Aprilianti
14	<i>x14</i>	Fardhan Maulana
15	<i>x15</i>	Farel Muhammad Yusuf
16	<i>x16</i>	Inara Khaliqa Dzahir
17	<i>x17</i>	M. Syauqi Muhtarom
18	<i>x18</i>	M.Farel Al Vareza
19	<i>x19</i>	M.Kaisar Daut Subianto
20	<i>x20</i>	M.Sulthan Abdul Aziz
21	<i>x21</i>	Mariyatul Kiptia
22	<i>x22</i>	Marsyanda Hidayatul Apriliya
23	<i>x23</i>	Maulana Malik Ibrahim
24	<i>x24</i>	Muhammad Fajar Saputra
25	<i>x25</i>	Muhammad Bayu Purnama Putra
26	<i>x26</i>	Muhammad Isyfa' Maulana
27	<i>x27</i>	Muhammad Muklisin Prayoga
28	<i>x28</i>	Muhammad Ricky Firmansyah
29	<i>x29</i>	Nazwa Salwa Sabila
30	<i>x30</i>	Nining Mauludia Febrianti
31	<i>x31</i>	Nur Hidayah
32	<i>x32</i>	Renaldo Aldiansyah
33	<i>x33</i>	Ridwan Afandi

Paparan Data Uji Coba Terbatas

No.	Aspek	Indikator	Skor																																	Skor
			x 1	x 2	x 3	x 4	x 5	x 6	x 7	x 8	x 9	x 10	x 11	x 12	x 13	x 14	x 15	x 16	x 17	x 18	x 19	x 20	x 21	x 22	x 23	x 24	x 25	x 26	x 27	x 28	x 29	x 30	x 31	x 32	x 33	
1	Pewarnaan	Kombinasi warna yang digunakan dalam LKS HOTS	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	127
		Warna yang digunakan dalam LKS HOTS tidak mengganggu dalam materi	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129
		Warna yang digunakan terlalu cerah	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	129
		Penggunaan warna yang kurang menarik	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	126
		Warna dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	130
		Warna yang digunakan tahan lama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	131
		Warna yang digunakan aman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
		Kesesuaian warna dengan gambar dalam LKS HOTS	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
2	Desain	LKS HOTS aman digunakan	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	129		
		Kesesuaian LKS HOTS dengan lingkungan belajar	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	130	
		LKS HOTS mudah dioperasikan	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
		Tampilan gambar menarik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
3	Grafis	LKS HOTS dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132		
		Keterkaitan gambar dalam cerita dan materi sinkron (nyambung)	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131		
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
4	Pemakaian kata atau bahasa	Penyajian pada materi jelas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132		
		Kemampuan LKS HOTS sebagai stimulus belajar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	130	
5	LKS HOTS dalam Pembelajaran	Kemampuan LKS HOTS dalam meningkatkan berpikir kritis siswa	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131			
		Kesesuaian LKS HOTS dengan sumber belajar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132		
Jumlah																																				2470
Rata-rata																																				98%

11. Soal Pretest dan Posttest

Bahasa Indonesia

A. Jodohkan pernyataan berikut dengan jawaban yang tersedia!

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Media iklan yang menampilkan suara dan gambar (...)	a. Berisi anjuran/didikan
2.	Iklan layanan masyarakat (...)	b. Komersial
3.	Sifat iklan barang (...)	c. Kalimat iklan jasa
4.	Sifat kalimat pada iklan (...)	d. Televisi
5.	Ayo, ke salon Cantika! (...)	e. Mempengaruhi

B. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat!

1. Perkembangan perekonomian saat ini semakin meluas menyebabkan timbulnya berbagai produk bermunculan. Disisi lain konsumen semakin senang sebab banyak produk beraneka macam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan begitu banyak konsumen menjadi bingung untuk memilih sebuah produk yang diinginkan dan sesuai, oleh sebab itu penayangan iklan berguna untuk.....khalayak/ masyarakat agar sebuah produk bisa terjual.

- a. Mempengaruhi
b. Memuji
c. Menolak
d. Menjauhi

2.



Indonesia saat ini tengah memasuki pandemi gelombang kedua (*Second Wave*) begitu pula semakin merajalela penyebaran jumlah kasus covid-19 di tahun ini, diduga masyarakat memanfaatkan momen saat lebaran dan liburan panjang kemarin masih melaksanakan mudik. Meski hal ini sudah dilarang keras oleh pemerintah, akan tetapi mereka masih nekat untuk mudik ke kampung halaman.

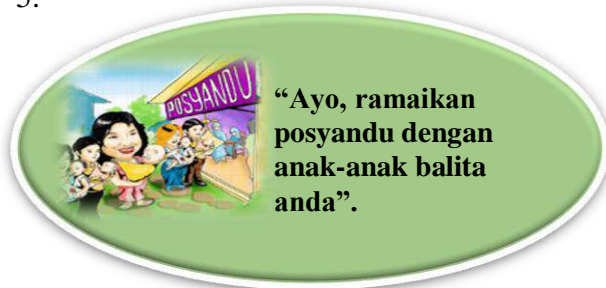
Untuk itu pastikan saat ini kita masih tetap menjaga dan menerapkan protokol kesehatan dengan mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, dan selalu jaga jarak. **“ingat, mencegah lebih baik daripada mengobati”**. Kalimat yang tercetak tebal ada pada lingkup.....

- a. Budaya
b. Kesehatan
c. Pendidikan
d. Ekonomi
3. Iklan adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Iklan muncul bukan hanya secara fisik tapi juga digital. Kita dapat menjumpai iklan hanya mengakses melalui gadget, di jalan-jalan, tempat keramaian dan gang-gang nan sempit sekalipun. Selain iklan berguna untuk mempengaruhi

konsumen, iklan juga sebagai upaya.....barang-barang produksi oleh produsen.

- a. Promosi
 - b. Produksi
 - c. Komunikasi
 - d. Kalkulasi
4. Iklan merupakan salah satu alat komunikasi yang berbentuk presentasi yang bersifat non-pribadi berupa gagasan, barang, atau jasa. Hal ini mampu menjadi salah satu cara efektif menyebarkan suatu produk. Sehingga penyajian iklan di media pada dasarnya bertujuan untuk.....
- a. Mencegah distribusi barang produsen
 - b. Menawarkan barang produksi kepada khalayak
 - c. Tuntutan atau syarat memproduksi barang
 - d. Membandingkan barang-barang produksi di pasaran

5.



Suatu bentuk informasi oleh seseorang atau perusahaan yang bertujuan untuk menawarkan suatu produk atau jasa ini kita sebut dengan iklan.

Iklan yang sering kita temui tergolong berbeda-beda jenis dan tujuan, sebab sebuah iklan memiliki latar belakang dan tujuan tersendiri, iklan disamping termasuk jenis iklan.....

- a. Iklan layanan masyarakat
 - b. Iklan nonkomersial
 - c. Iklan komersial
 - d. Iklan hubungan sosial
6. Perhatikan gambar dibawah ini!

1.



3.



2.



4.



Dampak dari covid-19 ini makin membuat orang kehilangan berbagai mata pencaharian, sehingga berakibat tingkat perekonomian semakin menurun. Oleh karenanya sebuah iklan sangat dibutuhkan sekali untuk mencari kesibukkan yang dapat menghasilkan rupiah. Didalam sebuah iklan ada banyak variasi jenis iklan yang ditampilkan. Ini merupakan salah satu jenis iklan yang sangat diburu oleh kebanyakan orang demi mengurangi angka pengangguran. Dari gambar diatas manakah yang yang tergolong iklan baris terdapat dalam gambar nomor.....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

7. Berbagai jenis iklan yang dipaparkan di khalayak. Tergantung dari tujuan dari iklan tersebut. Setiap iklan memiliki unsur-unsur tersendiri jika Iklan yang ditayangkan di televisi hal ini melibatkan berbagai unsur diantaranya *kecuali*.....

- a. Swara
- b. Gambar
- c. Cerita
- d. Video

8. Kita sebagai konsumen berhak memilih dan memilih jenis produk barang atau jasa yang diinginkan dari sebuah iklan yang ditawarkan, mengingat jelas yang kita beli harus yang sedang kita butuhkan saat ini dalam kehidupan sehari-hari. Menikmati iklan secara *audio* hal ini termasuk salah satu penyampaian sebuah iklan melalui.....

- a. Koran
- b. Majalah
- c. Radio
- d. Televisi

9. Sebuah iklan yang terpasang dipinggir-pinggir jalan, di media cetak, di media elektronik ini sangat berdampak positif bagi konsumen, sebab untuk mencari informasi berbagai jenis produk atau jasa tidak kesulitan lagi. Pembiayaan tampilan iklan yang paling mahal adalah dari media.....

- a. Koran
- b. Majalah
- c. Televisi
- d. Radio

10. Dalam membuat sebuah iklan haruslah dilengkapi unsur-unsur sebuah iklan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, slogan iklan akan lebih menarik perhatian, karena mudah.....

- a. Ditiru
- b. Dijangkau
- c. Ditawar
- d. Diingat

menghiurkan bagi seorang konsumen. Penayangan iklan yang sering kita temui bersifat persuasif. Apa pengertian dan tujuan iklan bersifat persuasif?

3.



Dalam pembuatan sebuah iklan kita harus memperhatikan berbagai aspek untuk kesempurnaan penayangan iklan. Mulai dari tujuan, isi, media, gambar, dan bahasa. Coba sebutkan ciri-ciri iklan ditinjau dari segi bahasanya!

3. Disaat kita ingin membuat iklan perlu diperhatikan kaidah penulisannya, bahasa iklan pun juga harus sesuai. Sebutkan ciri bahasa iklan yang sering dipergunakan dalam pembuatan iklan!
4. Pemilihan bahasa dalam membuat iklan harus logis, menarik, jelas, dan sopan. Jelaskan apa yang dimaksud dengan logis! Kemudian buatlah sebuah iklan bertema kesehatan!

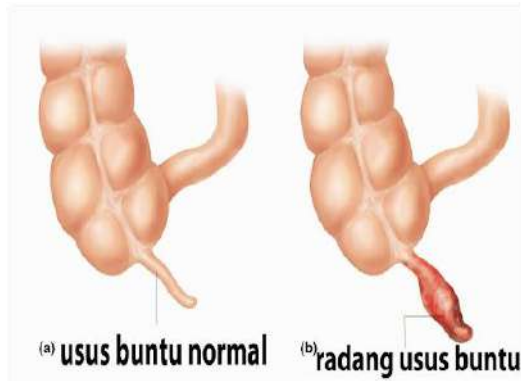
ILMU PENGETAHUAN ALAM

A. Jodohkan pernyataan berikut dengan jawaban yang tersedia!

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Makanan tidak higienis (...)	a. Sembelit
2.	Penyakit karena virus pada hati (...)	b. Penyebab diare
3.	Akibat kurang mengonsumsi air (...)	c. Jagung
4.	Makanan pokok pengganti nasi (...)	d. Hepatitis
5.	Sebagai pengganti oralit (...)	e. Larutan gula dan garam

B. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat!

1.



Tubuh manusia terdiri dari berbagai organ. Dari semua organ tersebut harus saling bekerja sama dengan baik dan sehat, jika salah satu organ ada yang mengalami gangguan kesehatan maka akan

menimbulkan banyak organ lain akan ikut bermasalah dan menyebabkan penyakit timbul pada tubuh kita. Seperti halnya gambar disamping ini gejalanya ada dibagian perut sebelah.....

- | | |
|--------------|----------------|
| a. Ulu hati | c. Kanan bawah |
| b. Kiri atas | d. Kanan atas |

2. Gangguan pencernaan dapat terjadi karena banyak hal, sehingga berbagai penyakit bisa ada pada tubuh kita. Saluran pencernaan merupakan bagian penting yang perlu dijaga kesehatannya, karena sehat tubuh pun ikut sehat dan kuat. Ketika kita sakit dan membutuhkan minuman oralit sebagai obat pertama sebelum dibawa kedokter, termasuk jenis sakit.....

- | | |
|----------|-------------|
| a. Tifus | c. Cacingan |
| b. Diare | d. Maag |

3. Menjaga kesehatan itu sangatlah penting. Dengan melihat keadaan sekarang masih menyebarnya wabah covid-19 kita harus lebih waspada. Untuk menghindari wabah tersebut hendaknya kita selalu jaga jarak, memakai masker, dan sesering mungkin mencuci tangan. Mencuci tangan dengan benar sebagai berikut, *kecuali*.....

- Dengan air mengalir (kran)
- Tuangkan sabun ketelapak tangan
- Gosok telapak tangan secara perlahan
- Keringkan tangan dengan suhu panas

4. Inflamasi atau peradangan merupakan mekanisme tubuh dalam melindungi diri dari infeksi mikroorganisme asing, seperti virus, bakteri, dan jamur. Pada saat mekanisme alami ini berlangsung, sel-sel darah putih dan zat yang dihasilkan sedang melakukan perlawanan dalam rangka membentuk perlindungan. Inflamasi adalah peradangan yang terjadi pada.....

- a. Hati
- b. Usus halus
- c. Lambung
- d. Anus

5. Serat merupakan salah satu asupan yang dibutuhkan Untuk tubuh sehari-hari. Dengan mengonsumsi makanan kaya serat, kita bisa terhindar dari berbagai penyakit, karena serat mampu melancarkan pencernaan kita. Makanan yang mengandung serat banyak ada pada.....



- a. Buah
- b. Sayur
- c. Sayur dan buah
- d. Sayur dan gula

6. Menjaga kebersihan diri sangat diperlukan agar terhindar dari berbagai penyakit. Namun masih banyak orang yang enggan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan, padahal ini merupakan salah satu kebiasaan yang harus dilakukann dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyakit yang diakibatkan kurangnya menjaga kebersihan seperti sakit tifus. Penyakit ini yang diserang adalah bagian lambung menuju hati lalu ke limpa. Salah satu upaya pencegahan sakit tifus adalah.....

- a. Memperbanyak tidur
- b. Berhenti dari aktivitas
- c. Mengurangi pergaulan
- d. Menjaga pola dan kebersihan makanan

7. Amati tabel berikut!

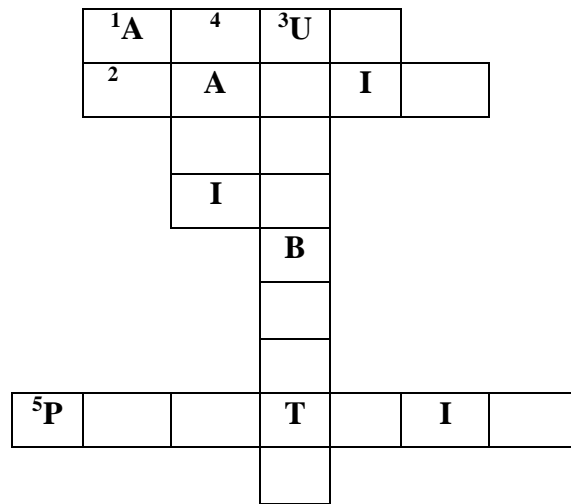
No.	Jenis Pencegahan
1.	Mencuci baju
2.	Mencuci tangan dengan sabun

3.	Menyiram bunga
4.	Membaca doa
5.	Tidur Nyenyak
6.	Menggunakan tangan kanan
7.	Mencuci buah sebelum dimakan

Dari pernyataan tabel diatas manakah yang bertujuan untuk menjaga diri dari serangan penyakit pada tubuh kita, *kecuali*.....

- a. 1, 3, dan 5
b. 1, 3, dan 4
c. 2, 3, dan 4
d. 2, 5, dan 6
8. Perlu kita ketahui bersama makanan yang kita konsumsi itu mekanismenya masuk ke lambung kemudian dicerna secara kimiawi dengan bantuan enzim pepsin dan renin yang dicampur dengan asam lambung. Jika terjadi gangguan, mukosa akan rusak dan menimbulkan rasa sakit atau nyeri. Bila terjadi terus-menerus maka akan menimbulkan penyakit.....
- a. Diare
b. Sembelit
c. Maag
d. Kejang otot
9. Sakit maag yang sering terjadi biasanya ditandai dengan rasa panas didalam dada akibat naiknyakebagian kerongkongan. Stress pun bisa membawa dampak menjadi lebih negative bagi pengidap sakit maag.
- a. Tenggorokan
b. Dada
c. Rongga mulut
d. Asam lambung
10. Sebuah penelitian terbaru di Inggris menyebutkan bahwa makanan cepat saji (junkfood) bisa memberikan efek berbahaya terutama bagi kesehatan anak-anak dan remaja. Penelitian bertaraf internasional tersebut merekomendasikan kepada setiap orang agar.....makanan cepat saji karena efeknya sangat berbahaya bagi kesehatan.
- a. Sebisa mungkin menghindari
b. Memakannya bersama-sama keluarga
c. Tidak makan jika harus bepergian
d. Menjadwalkannya saat harus makan

C. Lengkapilah soal berikut dengan jawaban yang tepat!



Keterangan :

Mendatar

1. Bagian alat pencernaan yang sakit
Ambeien
2. Nama lain dari Ambeien
5. Sejenis mengandung gizi yang kita makan yang berguna untuk membangun jaringan tubuh yang rusak.

Menurun

3. Letak radang apendiks disebabkan adanya infeksi bakteri
4. Makanan pokok masyarakat Indonesia

D. Jawablah soal-soal berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Amatilah gambar berikut!



Makanan sehari-hari sangat mempengaruhi kesehatan kita secara keseluruhan. Pola makan yang sehat akan memberikan tubuh energy untuk beraktivitas serta zat gizi untuk menjalankan berbagai fungsinya. Jelaskan maksud pola makan yang sehat menurutmu!

2. Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang selalu kita gunakan sejak lama untuk menjaga kesehatan dan kebersihan pribadi yaitu dengan mencuci tangan dengan menggunakan sabun. tangan merupakan media yang sangat ampuh untuk berpindahnya penyakit, karena tangan digunakan untuk memegang benda-benda yang sering kali kita tidak ketahui dengan pasti kebersihannya. Jelaskan cara mencuci tangan yang benar dan tepat dengan menggunakan sabun!
3. Amati gambar dibawah ini!



Dari kedua gambar diatas merupakan salah satu contoh seorang anak yang kekurangan gizi (gizi buruk). Ini merupakan awal dari berbagai masalah kesehatan anak dan menjadi salah satu hal yang dapat menghambat tumbuh kembang anak. Disisi lain perkembangan kognitif anak juga terganggu juga dapat meningkatkan risiko penyakit pada masa dewasa hingga kematian. Sebutkan apa saja yang menjadi faktor penyebab anak terkena penyakit gizi buruk!

4. Sakit maag bisa dialami oleh siapa saja. Penyakit ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari luka terbuka dilapisan dalam lambung, infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, hingga efek samping penggunaan obat *antiinflamasi nonsteroid*. Seseorang yang menderita penyakit maag biasanya akan mengalami gejala- gejala yang serius. Sebutkan gejala-gejala penyakit sakit maag!
5. Amati gambar dibawah ini!



Menjaga pola makanan dan kesehatan sangat penting, terutama makanan apa yang hendak kita makan. Kebanyakan orang tidak memperdulikan makanan itu higienis atau tidak yang penting bisa kenyang. Juga yang kita ketahui bersama banyak sekali pedagang makanan yang masih menjual makanan tanpa memeperdulikan bahaya kesehatan konsumennya. Menurut pendapatmu mengapa makanan yang tidak higienis bisa menyebabkan penyakit? Jelaskan!

15. Daftar Nilai Pretest dan Posttest

Daftar Nilai Pretest dan Posttest

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Aditya Putra Firmansya	65	96
2	Ahmad Hammam Nashiruddin	80	100
3	Ahmad Nabhan Sya'bani	78	90
4	Ari Wahyudi	68	80
5	Asma Alifah	80	100
6	Azril Rizyan Fahrezi	75	86
7	Balqys Aqylah	86	100
8	Devita Durrotus Zahirah	75	92
9	Diajeng Asmorowati	68	90
10	Dita Dwi Ramadhani	77	90
11	Erik Widiyanto	65	86
12	Falentino Dwi Prakoso	75	90
13	Faradia Aprilianti	65	95
14	Fardhan Maulana	66	88
15	Farel Muhammad Yusuf	70	90
16	Inara Khaliqa Dzahir	82	100
17	M. Syauqi Muhtarom	70	80
18	M.Farel Al Vareza	60	90
19	M.Kaisar Daut Subianto	55	82
20	M.Sulthan Abdul Aziz	78	100
21	Mariyatul Kiptia	77	94
22	Marsyanda Hidayatul Apriliya	65	100
23	Maulana Malik Ibrahim	60	80
24	Muhammad Fajar Saputra	65	90
25	Muhammad Bayu Purnama Putra	75	96
26	Muhammad Isyfa' Maulana	64	96
27	Muhammad Muklisiin Prayoga	60	84
28	Muhammad Ricky Firmansyah	55	90
29	Nazwa Salwa Sabila	68	96
30	Nining Mauludia Febrianti	70	100
31	Nur Hidayah	65	96
32	Renaldo Aldiansyah	50	85
33	Ridwan Afandi	45	80
Jumlah		2257	3012
Rata-rata		68,39	91,27

16. Paparan Uji T

Paparan Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	68,39	33	9,404	1,637
	Posttest	91,27	33	6,691	1,165

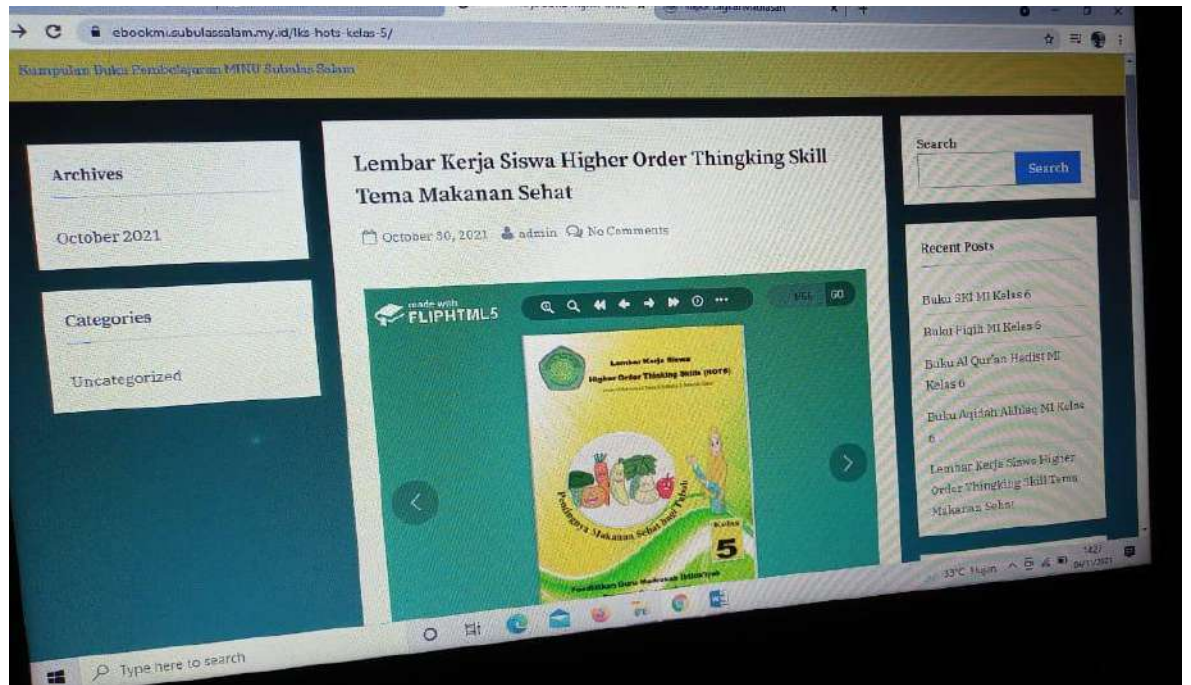
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	33	,581	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest-Posttest	-22,879	7,749	1,349	-25,626	-20,131	-16,961	32	,000

17. Dokumentasi Penelitian



LKS HOTS yang bisa diakses melalui website



Wawancara dan arahan dari wali kelas V bersama Bpk. Pariadi, S.Pd.I



Implementasi bahan ajar *HOTS* di Kelas V MINU Plandi 02 Malang

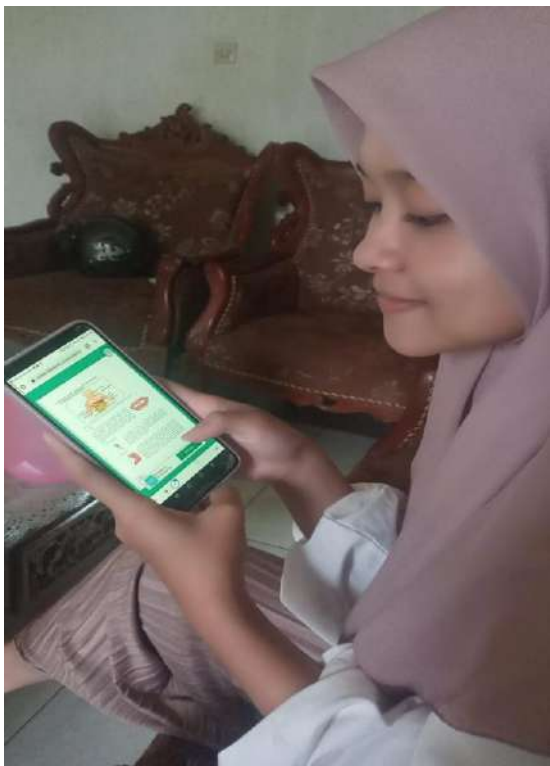


Diskusi dan Mempresentasikan hasil diskusi



Praktek cuci tangan materi IPA





Akses LKS/bahan ajar *HOTS* Di rumah

Biodata Penulis



Ifa Zuhria, lahir di Wonosari kabupaten Malang Jawa Timur, tanggal 12 Februari 1992. Anak kedua dari dua bersaudara. Lulus sekolah di Raudlatul Athfal subulas Salam pada tahun 1999, lulus di sekolah Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' Plandi 02 Subulas Salam pada tahun 2005, dan sekarang menjadi guru di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' Plandi 02 Subulas Salam. lulus di sekolah Madrasah Tsanawiyah Subulas Salam pada tahun 2008, lulus di Sekolah Madrasah Aliyah Subulas Salam pada tahun 2011, kemudian mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) Kepramukaan Penegak, Pernah menjadi guru Raudlatul Atfal Subulas Salam di Malang selama kurang lebih satu tahun setengah, setelah itu melanjutkan kuliah Sarjana Strata satu (S1) di kampus Universitas Islam Raden rahmat Malang (UNIRA) lulus pada tahun 2018 dengan predikat CUMLAUDE pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, juga selama kuliah pernah menjabat sebagai Sekretaris Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di kampus Universitas Islam Raden rahmat Malang (UNIRA). Kemudian melanjutkan kembali study Sarjana Srata dua (S2) di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN MALIKI) Malang sampai sekarang.